

**POLA KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA  
DALAM MEMBENTUK AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA  
DI SDIT PERMATA UMMAT TRENGGALEK**

Tesis

Oleh

Vivi Washilatul 'Azizah

NIM 200101220030



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**POLA KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA  
DALAM MEMBENTUK AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA  
DI SDIT PERMATA UMMAT TRENGGALEK**

Tesis

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Vivi Washilatul 'Azizah

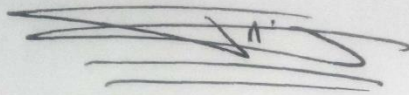
NIM. 20010122003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "*Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat Trenggalek*", ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Desember 2022.

Dewan Penguji



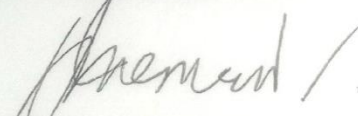
Prof. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D  
NIP. 19700427 200003 1 001

Penguji I



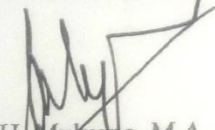
Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 19730415 200501 1 004

Ketua/Penguji II



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196991020 200003 1 001

Pembimbing I/Penguji



Dr. H. Mulyoto, M.A.  
NIP. 19660626 200501 1 003

Pembimbing II/Sekretaris



Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 19690303 200003 1 002

**LEMBAR PERSETUJUAN**

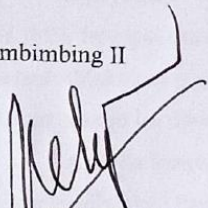
Tesis dengan judul “*Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat Trenggalek*”, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 06 Desember 2022

Pembimbing I

  
**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag**  
NIP. 196991020 200003 1 001

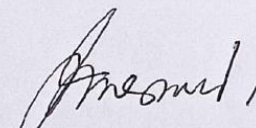
Pembimbing II

  
**Dr. H. Mulyono, M.Ag**  
NIP. 19660626 200501 1 003

Malang, 06 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

  
**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag**  
NIP. 196991020 200003 1 001

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Washilatul 'Azizah  
NIM : 200101220030  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Al-  
Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat  
Trenggalek

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 02 Desember 2022

Hormat saya,



**Vivi Washilatul 'A  
200101220030**

## HALAMAN MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ  
أَنْ أَتَنكُرَ لِي وَوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu"*

*(QS. Al-Luqman : 14)<sup>1</sup>*

*Menyerah Bukan Jalan Pemecah Masalah  
Gunakan Setiap Kesempatan Hingga Tercapai Keberhasilan  
(v.w.a)*

---

<sup>1</sup><https://quran.kemenag.go.id/surah/31>

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahil'ahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang diberikanNya. Sholawat dan salam semoga tercurahkan pada baginda nabi agung Muhammad SAW.*

*Ya Allah... atas ridhomu tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik serta lancar, dan juga atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang lebih berpikir dan bersabar.*

*Terimakasih tak terhingga tersampaikan untuk Bapak dan Ibu yang telah memberikan semangat serta dukungan untuk tidak menyerah dalam menghadapi setiap kondisi. Serta do'a-do'a yang dipanjatkan menjadi pembangkit jiwa dalam setiap masalah, karena sejatinya do'a adalah kunci utama dari sebuah usaha keras. Ucapan terima kasih selanjutnya adalah untuk adikku tercinta, delyla yang selalu memberikan hiburan berupa canda tawa untuk menghibur hati di tengah pengerjaan tesis ini*

*Terima kasih juga untuk seluruh dosen yang telah memberikan ilmu selama masa studi di kampus ini, dan juga terkhusus untuk dosen pembimbing yang sudah membimbing dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih juga saya persembahkan untuk seluruh pihak yang mendukung dalam pengerjaan tugas akhir ini dimana saya tidak bisa menyebutkan satu per satu. Kemudian tak lupa juga untuk seluruh teman-teman yang ada kampus, baik yang sefakultas ataupun satu jurusan, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi selama masa perkuliahan ini. Semoga kebaikan-kebaikan yang telah ada akan kembali dengan sejuta kebaikan pula pada yang melakukan.*

*Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan juga menjadi langkah awal untuh meraih tujuan yang diimpikan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “*Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat Trenggalek*”.

Sholawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Ad-dinul Islam*.

Tesis ini adalah wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan tesis ini, baik berupa moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Seluruh keluarga tercinta, Bapak Ihsanudin, Ibu Iin Hidayati dan Adikku tercinta Nur Delyla Ihsan. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian panjatkan pada setiap langkah saya.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan pada penulisan tesis ini.
5. Dr. H. Mulyono, M.A. selaku dosen pembimbing yang dengan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi sempurnanya penulisan tesis ini.

6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
7. Seluruh staff dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu peneliti dalam mengurus segala hal-hal yang berkaitan dengan tugas akhir ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta para siswa SDIT Permata Ummat Trenggalek yang telah banyak memberikan bantuan berupa kerjasama, dan informasi selama melakukan proses penelitian.
9. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kebersamaan, doa, dan juga motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
10. Ucapan terima kasih terakhir saya persembahkan kepada diri saya sendiri, karena sudah bertahan dengan segala kondisi yang ada. Yang selalu berusaha kuat dalam menjalani setiap rintangan, tantangan, memperbaiki di setiap kesalahan, dan terus berusaha maju untuk menggapai cita.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini. Penulis juga berharap semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 02 Desember 2022  
Penulis,

**Vivi Washilatul ‘Azizah**  
**NIM. 200101220030**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	=z	ق	=q
ب	= b	س	=s	ك	=k
ت	=t	ش	=sy	ل	=l
ث	=ts	ص	=sh	م	=m
ج	=j	ض	=dl	ن	=n
ح	= <u>h</u>	ط	=th	و	=w
خ	=kh	ظ	=zh	ه	=h
د	=d	ع	='	ء	=,
ذ	=dz	غ	=gh	ي	=y
ر	=r	ف	=f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Sampul.....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Lembar Persetujuan .....	iv
Lembar Pernyataan Orisinalitas .....	v
Motto .....	vi
Lembar Persembahan .....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Pedoman Transliterasi.....	x
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Abstrack .....	xvi
Abstract .....	xvii
المستخلص .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Orisinalitas Penelitian .....	14
F. Definisi Istilah .....	20
G. Sistematika Penulisan .....	21

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua .....	22
B. Peranan Guru.....	45
C. Peranan Orang Tua .....	54
D. Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah .....	58
E. Kerangka Berfikir .....	71

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	72
B. Kehadiran Peneliti .....	74
C. Lokasi Penelitian .....	75
D. Data Dan Sumber Data.....	75
E. Teknik Pengumpulan Data .....	76
F. Analisis Data .....	79
G. Keabsahan Data .....	81

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. PAPARAN DATA .....	83
1. Identitas SDIT Permata Ummat Trenggalek.....	83
2. Visi SDIT Permata Ummat Trenggalek .....	86
3. Misi SDIT Permata Ummat Trenggalek.....	86
4. Tujuan SDIT Permata Ummat Trenggalek.....	86
B. HASIL PENELITIAN .....	87
1. Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat .....	87
2. Metode pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat .....	111
3. Dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat .....	124

### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat .....	131
B. Metode pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat .....	137
C. Dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat .....	141

### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	145
B. Saran.....	146

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	17
Tabel 2.1 Peran Guru .....	48
Tabel 4.1 Identitas Sekolah .....	85
Tabel 4.2 Data Sekolah .....	86
Tabel 4.3 Data Guru .....	86
Tabel 4.4 Tabel Dampak Kerjasama Terhadap Akhlak.....	131
Tabel 4.5 Temuan Penelitian .....	132

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman wawancara
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Penelitian

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk Kerjasama .....	32
Gambar 2.2 Macam Komunikasi .....	42
Gambar 2.3 Peranan Orang Tua .....	57
Gambar 2.4 Metode Pembentukan Akhlak .....	68
Gambar 2.5 Kerangka Berfikir .....	71
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles & Huberman .....	83
Gambar 4.1 Potret Prestasi .....	90
Gambar 4.2 Buku Murtabaah .....	94
Gambar 4.3 Grup WhattApps.....	98
Gambar 4.4 Temu Wali Siswa .....	101
Gambar 4.5 Kegiatan Maulid Nabi.....	108
Gambar 4.6 Lomba Memperingati Maulid Nabi .....	109
Gambar 4.7 Halal Bihalal & Buka Bersama .....	111
Gambar 4.8 Bantuan Untuk Korban Bencana .....	115
Gambar 4.9 Pembiasaan Sholat .....	117
Gambar 4.10 Pembiasaan Mengaji .....	118
Gambar 4.11 Buku Wafa .....	118
Gambar 4.12 Suasana Pembelajaran .....	121
Gambar 4.13 Potret Siswa Berprestasi.....	123
Gambar 4.14 Gambar Sikap Hormat .....	129
Gambar 4.15 Potret Mengaji .....	129
Gambar 5.1 Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua .....	146

## ABSTRAK

Azizah, Vivi Washilatul. 2022. Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Al-Akhlak Ak-Karimah Di SDIT Permata Ummat Trenggalek. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr.KH. Muhammad Asrori, M.Ag, (2) Dr.H. Mulyono, MA.

---

**Kata Kunci :** Kerjasama Guru Dan Orang Tua, Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah

Kerjasama yang baik diperlukan oleh orang tua dan guru dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa. Upaya sinergis perlu dilakukan untuk membentuk akhlak karimah pada siswa. Pola kerjasama antara guru dan orang tua ini tentunya diwujudkan dengan berbagai program dan juga kegiatan. Setelah pandemi usai, pembelajaran mulai kembali dilakukan secara luring, tentunya pola kerjasama antara guru dan orang tua dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa juga berinovasi sesuai dengan keadaan yang ada. Kerjasama antara guru dan orang dalam membentuk al-akhlak al-karimah dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan. Epstein menyebutkan bentuk kerjasama guru dan orangtua, yaitu: 1) parenting, 2) komunikasi, 3) volunter, 4) keterlibatan di rumah, 5) pengambilan keputusan, 6) kolaborasi dengan masyarakat..

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa dengan sub fokus penelitian yang terdiri dari (1) bentuk kerjasama guru dan orang tua, (2) metode pembentukan akhlak siswa, dan (3) dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik ataupun aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat Trenggalek adalah dengan buku murtabaah, grup whatsapp, temu wali, satu hari bersama orang tua, kunjungan rumah, komunikasi, peringatan keagamaan, lomba maulid nabi, peringatan hari besar, dan case conference. Kedua, metode dalam membentuk al-akhlak al-karimah dilaksanakan dengan 1) pembiasaan, 2) keteladanan, 3) nasihat, 4) motivasi, 5) persuasi, dan 6) kisah. Ketiga, dampak kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat Trenggalek adalah siswa terbiasa menghindari perbuatan yang tercela dan melakukan kebaikan, ibadah menjadi tertib dan teratur, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, lancar mengaji dan hafal doa keseharian.

## ABSTRACT

Azizah, Vivi Washilatul. 2022. Patterns of Teacher and Parent Collaboration in the Formation of Al-Akhlak Al-Karimah at SDIT Permata Ummat Trenggalek. Thesis, Islamic Education Study Program State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang Graduate School, Supervisors: (1) Dr.KH. Muhammad Asrori, M.Ag, (2) Dr.H. Mulyono, MA.

---

**Keywords:** Teacher and Parent Collaboration, Formation Al-Akhlak Al-Karimah

A good cooperation pattern is needed by parents and teachers in the formation of al-akhlak al-karimah students. The synergistic efforts made will form akhlak karimah in students. This pattern of cooperation between teachers and parents is of course manifested in various programs and activities. After the pandemic was over, learning began to be carried out offline again, of course the pattern of cooperation between teachers and parents in the formation of al-akhlak al-karimah students also innovated according to existing conditions. Cooperation between teachers and people in the formation of al-akhlak al-karimah is carried out in various forms of activity. Epstein mentions the forms of teacher and parent collaboration, namely: 1) parenting, 2) communication, 3) voluntary, 4) involvement at home, 5) decision making, 6) collaboration with the community.

This study aims to describe the pattern of cooperation between teachers and parents in the formation of al-akhlak al-karimah students with research sub-focus consisting of (1) patterns of cooperation between teachers and parents, (2) methods for forming student morals, and (3) the impact of the collaboration of teachers and parents in the formation of morals.

This study uses a qualitative approach with data collection methods field observations, interviews and documentation. As for the analysis, the writer uses descriptive analysis which aims to explain the characteristics or aspects that are relevant to the observed phenomenon.

The results of this study indicate that: first, The cooperation between teachers and parents in the formation of al-akhlak al-karimah students at SDIT Permata Ummat Trenggalek is with murtabaah books, whatsapp groups, guardian meetings, one day with parents, home visits, communication, religious commemoration, birthday of the prophet contest, commemoration of holidays, and case conferences. Second, the method in forming al-akhlak al-karimah is implemented by 1) habituation, 2) exemplary, 3) advice, 4) motivation, 5) persuasion, and 6) stories. Third, the impact of the collaboration of teacher and parent collaboration in the formation of al-akhlak al-karimah students at SDIT Permata Ummat Trenggalek is that students are used to avoiding disgraceful acts and doing good, worship becomes orderly and regular, be polite to older people, fluently recite the Koran and memorize daily prayers.

## مستخلص البحث

عزيزة، فيفي واصلة. 2020. أنماط تعاون المعلمين وأولياء الأمور في تنشئة الأخلاق الكريمة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ببيرناتا أمة ترينجالك. رسالة الماجستير. كلية الدراسات العليا في تعليم الدين الإسلامي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. أسراري، كياي الحاج، الماجيستير. المشرف الثاني: د. موليانا، الماجيستير.

**الكلمات المفتاحية:** تعاون الأساتذة وأولياء الأمور ، تكوين الأخلاق الكريمة

هناك حاجة إلى نمط تعاون جيد من قبل أولياء الأمور والمعلمين في تكوين طلاب الأخلاق الكريمة. الجهود التأزرية المبذولة ستشكل الأخلاق الكريمة في الطلاب. يتجلى هذا النمط من التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور بالطبع في برامج وأنشطة مختلفة. بعد انتهاء الوباء ، بدأ التعلم خارج الإنترنت مرة أخرى ، وبالطبع فإن نمط التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور في تكوين طلاب الأخلاق الكريمة أيضًا تم ابتكاره وفقًا للظروف القائمة. إن التعاون بين المعلمين والأهالي في تكوين الأخلاق الكريمة يتم في أشكال مختلفة من النشاط. يذكر إشتاتين أشكال تعاون المعلم وأولياء الأمور، وهي: (1) الأبوة والأمومة، (2) التواصل، (3) التطوعي، (4) المشاركة في المنزل، (5) اتخاذ القرار، (6)

التعاون مع المجتمع. تهدف هذه الدراسة إلى وصف نمط التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور في تكوين طلاب الأخلاق الكريمة بتركيز بحثي فرعي يتكون من (1) أنماط التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور، (2) طريقة تكوين أخلاق الطلاب. و (3) أثر تعاون المعلمين وأولياء الأمور في تكوين الأخلاق

تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية مع طرق جمع البيانات والملاحظات الميدانية والمقابلات والتوثيق. أما بالنسبة للتحليل، فقد استخدم الكاتب التحليل الوصفي الذي يهدف إلى شرح الخصائص أو الجوانب ذات الصلة بالظاهرة المرصودة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: أولاً، التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور في تكوين طلاب الأخلاق الكريمة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ببيرناتا أمة ترينجالك هو مع كتب المرتبة ، ومجموعات الواتس أب، واجتماعات الأوصياء ، ذات يوم مع أولياء الأمور ، الزيارات المنزلية ، والتواصل، والاحتفال الديني، ومسابقة المولد النبوي ، والاحتفال بالأعياد، ومحادثات الحالة. ثانيًا: يتم تنفيذ طريقة تكوين الأخلاق من خلال: (1) التعود، (2) النموذج، (3) النصيحة ، (4) التحفيز ، (5) الإقناع ، (6) القصص. ثالثًا، تأثير تعاون المعلم وأولياء الأمور في تكوين طلاب الأخلاق الكريمة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ببيرناتا أمة ترينجالك هو أن الطلاب معتادون على تجنب الأعمال المشينة وفعل الخير ، وتصبح العبادة منظمة ومنتظمة، وكن مهذبًا كبار السن يتلون القرآن بطلاقة ويحفظون الصلوات اليومية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kajian mengenai pola kerjasama merupakan bagian yang urgent bagi pendidikan anak. Seseorang serta lingkungan yang memberikan pengaruh pada perkembangan anak, seperti guru serta orang tua seyogyanya memiliki arah tujuan yang sama. Tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan pendidikan yang layak, bimbingan hal baik, yangmana hal-hal tersebut membuat anak menjadi insan yang baik. Kerjasama yang dijalin antara guru dan orang tua ini sudah sepatutnya dilaksanakan sejak dalam masa pendidikan dasar. Hal tersebut dikarenakan jalinan komunikasi yang maksimal diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan berjalannya sebuah kerjasama baik yang dijalin oleh orang tua ataupun guru, tentunya akan memberikan pengaruh pada kelancaran pendidikan anak. Salah satu point keberhasilannya dapat berupa anak terdidik untuk memiliki akhlakul karimah. Dengan jalinan kerjasama yang maksimal juga tentunya akan saling meringankan tanggung jawab baik itu dari pihak sekolah ataupun pihak keluarga.

Era pandemi covid 19 telah melanda berbagai negara, salah satunya adalah Indonesia. Pandemi covid 19 terjadi Indonesia mulai dari awal tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2022. Dengan adanya wabah ini memberikan dampak pada kehidupan manusia, salah satunya dalam lingkup pendidikan. Dengan kemunculan wabah virus yang membahayakan ini, pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung berubah menjadi pembelajaran daring. Dengan terlaksananya

pembelajaran daring ini memunculkan berbagai problematika. Salah satu problematika yang terjadi adalah menurunnya grafik peningkatan al-akhlak al-karimah pada siswa. Fase pembentukan al-akhlak al-karimah siswa merupakan sebuah tanggung jawab yang dibebankan tidak hanya kepada guru, namun juga dibebankan kepada orang tua. Dengan terlaksananya pembelajaran jarak jauh, akses yang dimiliki oleh guru sangatlah terbatas untuk mengorganisasi dan juga mengontrol pembentukan dan pembinaan al-akhlak al-karimah siswa.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya, dalam masa pandemi covid 19 terdapat banyak kendala yang terjadi, terutama pada proses pembentukan al-akhlak al-karimah pada siswa. Seperti yang dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin dengan judul “*Covid-19 Dan Pembelajaran Nilai Akhlak Secara Daring*”, dimana permasalahan yang dihadapi oleh guru salah satunya adalah kesulitan guru dalam menyampaikan makna pembelajaran. Guru tidak mampu melakukan integrasi nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa pada setiap materi yang disampaikan, karena keterbatasan waktu dan juga metode pembelajaran daring yang digunakan saat pandemi covid 19. Pada setiap pembelajaran, guru hanya bisa menyampaikan materi saja, tanpa bisa menggali lebih dalam konsep nilai yang ingin diajarkan kepada siswa. Dengan sistem pembelajaran daring, membuat guru tidak dapat mengamati secara langsung tentang capaian sikap dari peserta didik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dewi, W.A.F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>

<sup>3</sup> Burhanuddin, *Covid-19 Dan Pembelajaran Nilai Akhlak Secara Daring*, Jurnal Intelektualita, UIN Ar-Raniry Vol.8 No.2, 2020, hlm. 108

Kendala lainnya adalah dengan pembelajaran daring, siswa tidak dapat memahami contoh penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, karena materi yang disampaikan lebih mengarah pada materi saja. Sehingga seorang siswa tidak mengetahui bagaimana contoh al-akhlak al-karimah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring dilihat dari sisi pembentukan al-akhlak al-karimah. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring, membuat anak kurang memperhatikan pelajaran dan juga menyebabkan akhlak anak menurun.<sup>4</sup>

Penelitian lain yang juga mengulas kendala lain dalam pembentukan al-akhlak al-karimah di masa pandemi adalah kurangnya komunikasi yang dijalin antara guru dan juga sekolah. Selama masa pandemi, guru lebih sering menghubungi orang tua ketika ada kendala pada biaya pendidikan, bukan tentang pembentukan al-akhlak al-karimah siswa. Sedangkan kendala yang dirasakan guru adalah guru tidak mengetahui apakah ada perubahan akhlak yang signifikan pada siswa selama pembelajaran daring, karena guru hanya bertemu dengan siswa melalui daring.<sup>5</sup>

Informasi pada media massa menunjukkan bahwa selama masa pandemi, banyak terjadi kejadian-kejadian menyimpang, seperti kejadian tawuran yang mengakibatkan dua remaja tewas di daerah Tangerang Selatan. Kemudian pesta miras juga terjadi di pada tanggal 9 Mei 2020 di daerah Gorontalo. Pesta miras ini dilakukan oleh 11 remaja, bahkan 3 diantaranya adalah berjenis kelamin

---

<sup>4</sup> Annisa Noerhikmah, *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Guru dan Siswa di Kota Amuntai*, 2021, hlm. 178-181

<sup>5</sup> Khotifah. *Problematika Pendidikan Akhlak Pada Era Pandemi Covid 19 di Mts Al-Masruriyah Kebummen Banyummas*. Skripsi. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022, hlm.52-55

perempuan. Berbeda di daerah Makassar, pada tanggal 10 April 2020 terdapat 14 remaja yang melakukan pesta narkoba dan juga pesta seks.<sup>6</sup> Sebuah data yang diambil sampelnya dari seluruh Indonesia menunjukkan bahwa presentasi korban narkoba mencapai 39%, atau 1,1 juta. Data yang lainnya juga di sampaikan oleh oleh Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta yang menjelaskan bahwa pelajar pada tingkat SD, SMP, dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 dari 1.647.835 siswa di daerah DKI Jakarta. Bahkan terdapat juga siswa yang menjadi korban yaitu 26 siswa. kejadian-kejadian mengenai kasus para pelajar tidak hanya berhenti disitu saja. Terdapat kasus-kasus yang juga marak terjadi yaitu kasus tentang melawan guru. Contohnya terjadi di daerah Madura, bukan hanya melawan guru, namun juga menganiaya hingga meninggal. Hal ini tentunya sudah kelewat batas, tidak ada lagi rasa hormat dan etika yang tertanam pada diri siswa tersebut.<sup>7</sup>

Dengan segala bentuk degradasi moral yang sudah terjadi, tentunya ada aspek yang menjadi penyebab hal itu terjadi. Terdapat dua subjek penting yang memiliki peranan pada kejadian ini, yaitu orang tua yang masuk pada lingkup keluarga, dan juga lingkungan. Lingkungan ini bisa terdiri dari lingkungan formal dan juga lingkungan non-formal. Keluarga, sebagai madrasah pertama merupakan faktor yang dinilai memberikan peranan penting dalam mengajarkan dasar-dasar moral untuk perkembangan akhlak. Namun fakta menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang kurang mengerti mengenai peranannya dalam mendidik

---

<sup>6</sup><https://lppm.unpam.ac.id/2020/05/29/perilaku-menyimpang-di-kalangan-remaja-milenial-di-tengah-pandemi/>

<sup>7</sup> <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>

anak. Anggapan-anggapan yang bermunculan adalah pihak keluarga menjadikan sekolah sebagai pusat utama pendidikan anak. Mereka sering salah beranggapan, dan hanya berpatokan pada nilai rapor saja. Ketika nilai yang sudah dicapai anak di rapor, maka akan diberikan pujian. Namun sebaliknya, ketika nilai yang di rapor kurang maka akan di marahi, tanpa menanyakan pemahaman anaknya berkenaan dengan mata pelajaran tersebut.

Bentuk kerjasama yang diterapkan di sekolah menjadi sebuah penghubung adanya jalinan komunikasi yang membentuk kerjasama dengan tujuan pembentukan akhlakul karimah pada anak. Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan juga orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya untuk memantau perkembangan anak. Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab tentang perkembangan anak kepada pihak guru saja, namun juga orang tua dapat membantu pihak guru untuk melanjutkan apa yang telah dipelajari di sekolah untuk diulangi di rumah. Dengan kerjasama antara guru dan orang tua juga akan menumbuhkan sikap saling pengertian dan saling mendukung, misalnya tentang bertukar informasi yang diperlukan.

Pandangan mengenai perkembangan anak akan lebih mudah dipahami serta dimengerti ketika interaksi guru dan orang tua dapat berjalan dengan lancar. Dengan interaksi tersebut tentunya akan memberikan nilai lebih tinggi dalam berbagai aktivitas belajar siswa, baik dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ataupun pembelajaran yang dilakukan di rumah. Kondisi serta keadaan yang dialami oleh siswa akan lebih mudah dikontrol oleh guru ketika berada di sekolah, atau oleh orang tua ketika anak berada di rumah. Dengan komunikasi yang

maksimal tentunya memberikan efek positif yaitu kemajuan serta kekurangan siswa dapat ketahui sehingga kendala yang dirasakan oleh siswa dapat segera terselesaikan. Dengan begitu, pendidikan yang ada di negara ini akan semakin berkembang dan meningkat. Orang tua dan guru memiliki peran pentingnya masing-masing. Orang tua merupakan sumber pendidikan pertama bagi anak, lalu guru akan melanjutkan tugas orang tua untuk memberika pendidikan anak pada lingkungan formal.<sup>8</sup>

Dalam teori yang disampaikan oleh Epstein, terdapat enam bentuk kerjasama yang perlu dijalin antara guru dan pihak orangtua. Adapun bentuk kerjasamanya adalah parenting, komunikasi, colunteer, keteribatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan juga berkolaborasi dengan kelompok masyarakat.<sup>9</sup> Tujuan dari kerjasama yang dilakukan oleh guru dan juga orang tua adalah untuk memantau perkembangan anak dengan cara menjalin komunikasi yang baik. Guru tidak sepenuhnya bertanggung jawab dalam membentuk al-akhlak al-karimah, namun juga orang tua yang akan menindaklanjuti apa yang telah diajarkan guru di sekolah untuk diterapkan atau dilakukan di rumah. Soemiarti Patmonodewo memberikan penjelasan bahwa menjalin kerjasama diantara dua pihak itu tidak mudah. Baik itu dari cara komunikasi anak dan orang dewasa, anak laki-laki dan anak perempuan dan juga terkadang perbedaan budaya antara orang tua dan guru.<sup>10</sup> Kesulitan itu tergambar dari banyaknya orang tua yang

---

<sup>8</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm. 106

<sup>9</sup> Coleman, *Empowering Family-Teacher Pathnership Building Connections within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), hlm. 25-27

<sup>10</sup> Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pramadrasah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 124

berkeinginan untuk membantu guru di sekolah, namun respon yang diberikan guru kurang baik dan juga mengkritik.

Pembentukan al-akhlak al-karimah pada anak merupakan tahapan yang penting. Karena dengan pembentukan al-akhlak al-karimah juga mendidik siswa mengenai sikap dan juga perilaku. Maka dari itu, pembentukan al-akhlak al-karimah perlu dimulai sejak dini agar anak dapat menentukan sikap dan perilaku yang benar. Sikap yang tertanam pada anak mayoritas dipengaruhi oleh sikap yang diajarkan oleh kedua orang tuanya. Dari sebuah hasil penemuan dijelaskan bahwa guru akan dapat menjalankan tugasnya secara efektif ketika guru dapat mengetahui background dari siswa. Informasi mengenai *background* ini didapat dari informasi yang telah diberikan orang tua.<sup>11</sup>

Pendidikan mengenai pembentukan al-akhlak al-karimah merupakan bagian dari pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi tidak hanya mengajarkan masalah peribadatan, namun juga mengajarkan tentang cara bersikap dan cara berperilaku yang baik. Pola kerjasama yang terjalin dengan baik antara guru dan orang tua tentunya akan lebih memberikan dampak yang positif bagi pembentukan al-akhlak al-karimah siswa.

Pembentukan al-akhlak al-karimah merupakan salah satu point ajaran Islam. Pendapat ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Abuddin Nata yang mengutarakan bahwa pendidikan akhlak jiwa dan budi pekerti adalah tujuan dari pendidikan Islam.<sup>12</sup> Korelasi ini menunjukkan dengan misi utama yang ingin

---

<sup>11</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 90

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 155

disampaikan Rasulullah yaitu mengajarkan akhlak yang baik. Akhaknya Rasulullah adalah Al-Qur'an yangmana di dalamnya terdapat ajaran mengenai keimanan, ibadah, sejarah, dan lainnya. Adapu isi dari ajaran Al-Qur'an adalah untuk mengajarkan akhlak yang mulia.

M. Bashori Muchsin mengutip pendapat Imam Al-Ghazali:<sup>13</sup>

*“Anak-anak akan tumbuh menjadi mutiara yang berkilauan jika diasah dengan pendidikan ang baik. Namun sebaliknya, anak-anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak berguna bilamana dididik dan juga dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan yang bercorak melanggar akhlak”.*

Cukilan pendapat tokoh Al-Ghazali ini bagaikan cambuk untuk mendidik anak-anak agar berakhlak yang baik. Ketika itu tidak dilakukan, maka nasib anak-anak kedepannya akan buruk. Untuk itu, baik dari orang tua, sekolah, ataupun lingkungan masyarakat harus saling bergotong royong untuk membentuk al-akhlak al-karimah pada siswa. Berkaitan dengan pembentukan al-akhlak al-karimah, Yatimin Abdullah menjelaskan bahwa al-akhlak al-karimah pada manusia dapat dibentuk melalui cara berjuang dengan sungguh-sungguh dan juga membiasakan diri untuk melakukan latihan baik di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah.<sup>14</sup>

Memberikan bimbingan tidak terhenti ketika anak sudah mulai berperangai baik, guru dan orang tua tentunya terus mengajarkan dan juga mencotohkan sampai anak terbiasa melakukannya. Mengajarkan anak serta membentuk akhlak anak merupakan salah satu kontribusi bagi penerus masa depan. Dengan tercerminnya

---

<sup>13</sup> M. Bashori Muchsinn, *Pendidikan Islam Humanistik, Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 186

<sup>14</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 21

akhlak yang baik, maka masa depan yang akan dilalui oleh siswa juga akan terhindar dari berbagai problematika, merasakan kenyamanan hidup, dan juga ketentraman hati. Era globalisasi yang semakin berkembang memicu beberapa faktor penyebab kriminalitas. Adanya gadget yang memudahkan untuk mengakses informasi, baik dari dalam kebaikan ataupun kejahatan. Dengan kekhawatiran tersebut tentunya pergaulan anak sangat dijaga dengan ketat, karena faktor eksternal juga dapat memberikan pengaruh bagi akhlak anak.

Usia siswa sekolah dasar yang masih tergolong masa anak-anak tentunya lebih rentan untuk mengikuti, mencontoh, mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan. Berbagai kejadian menunjukkan bahwa kejadian yang tidak diinginkan terjadi karena kontrol orang tua yang minim. Dengan kontrol orang tua yang minim, tentunya akan menjadikan beban sepihak bagi sekolah dan pihak guru pada pendidikan akhlak anak. Akibatnya anak terbiasa melakukan kejahatan kepada sesama teman, kurang bersikap sopan dan santun, hingga membuat kejadian yang merugikan orang lain.

Sistem penyelenggaraan pendidikan Islam pada setiap sekolah pastinya memiliki perbedaan dengan sekolah yang lainnya. Orang tua butuh informasi tentang peserta didik di sekolah begitu juga guru membutuhkan informasi tentang perkembangan peserta didik ketika berada di rumah. Ketika hubungan kerjasama antara guru dan orang tua terjalin dengan baik maka guru dan orang tua akan mudah mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Dengan berakhirnya masa pandemi, dan mulai memasuki era post pandemi, dimana pembelajaran mulai dilakukan kembali secara tatap muka, maka kajian mengenai pola kerjasama ini

sangat menarik untuk dikaji, setelah selama kurang lebih dalam kurun waktu 2 tahun, kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua hanya melalui virtual. Penelitian ini memang sangat menarik untuk dikaji, karena penelitian-penelitian sebelumnya mayoritas mengulas mengenai bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan juga keluarga dimasa pandemi.

Dalam tahap lembaga pendidikan peranan tertinggi dalam mendidik anak dilakukan oleh guru. Guru merupakan seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa dengan cara melakukan bimbingan serta arahan. Segala bentuk arahan yang dilakukan akan terasa lebih mudah untuk disampaikan, ketika seorang guru dapat melakukan pembelajaran dengan tatap muka. Dengan pembelajaran langsung tentunya akan mempermudah guru untuk memberikan masukan dan juga arahan. Namun, apabila lingkungan pendidikan berada pada masa pandemi, selain masalah jarak, kesulitan yang juga harus di hadapi oleh guru adalah dengan minimnya tingkat kejujuran orang ketika memberikan pendidikan pada anaknya. Orang tua kurang bisa memposisikan dirinya sebagai pendamping, namun mayoritas orang tua akan memposisikan dirinya sebagai seseorang yang membantu anaknya untuk melakukan kecurangan selama dilakukannya pembelajaran daring.<sup>15</sup> Dari kendala-kendala tersebut dapat diketahui bahwasanya pola hubungan kerjasama antara guru dan orang tua dalam membentuk al-akhlak al-karimah sangat penting dikaji, apalagi dimasa post pandemi.

---

<sup>15</sup> Lubis, R.R., & Nasution, M.H. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah*. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 3(1), 15-32

SDIT Permata Ummat merupakan salah satu sekolah dasar berbasis Islam terpadu yang berada di kawasan daerah Surondakan, Kabupaten Trenggalek. Sekolah ini merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah dasar yang berada di pusat kota. Meskipun sekolah ini berstatus swasta, namun bentuk kerjasama yang dilaksanakan tidak kalah dengan sekolah dasar berstatus negeri. Dengan berbagai program unggulan yang ada, maka sekolah tidak sudah tidak diragukan lagi kualitasnya. Sekolah ini sudah termasuk dalam kategori sekolah favorit, karena prestasi para siswanya yang mampu bersaing dan menang dalam berbagai ajang perlombaan. Selain itu sekolah ini juga sudah terindeks akreditasi “A”. Dari hasil wawancara survey pra-penelitian, diketahui sekolah ini memiliki beberapa bentuk kerjasama yang bertujuan untuk mencetak siswa yang berakhlakul karimah.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, ada rasa ketertarikan penulis untuk menelaah lebih lanjut masalah ini dengan alasan bahwa kerjasama guru dan orang tua siswa merupakan salah satu faktor yang memiliki urgensi tinggi dalam pembentukan akhlak siswa, penelitian ini berfokus pada masa post pandemi. Adapun alasan dipilihnya penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar karena dalam menanamkan al-akhlak al-karimah sudah sepatutnya dimulai dari jenjang pendidikan yang paling dasar. Dengan berlatar belakang beberapa pemaparan diatas, maka peneliti mengambil judul: *“Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat Trenggalek”*.

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Kepala Madrasah & Observasi tanggal 28 Juli 2022

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempertajam pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitiannya yang meliputi:

1. Bagaimana bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat?
2. Bagaimana metode dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat?
3. Bagaimana dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat.
2. Untuk mengetahui metode pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat.
3. Untuk mengetahui dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji upaya orang tua dan guru dalam membentuk al-akhlak al-karimah pada siswa.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswa

Dapat membantu siswa dan siswi untuk membentuk al-akhlak al-karimah di rumah maupun di sekolah serta lingkungan sekitar.

###### b. Bagi sekolah

1) Dapat membantu sekolah dan guru selaku pihak yang sangat membutuhkan peran serta orang tua dalam membina al-akhlak al-karimah yang sudah mulai menurun.

2) Dapat memberikan masukan terhadap sekolah dan keluarga (wali murid) siswa dan siswi dalam cara mendidik, membina, mengarahkan, membimbing, dan memimpin anak supaya anak mengenal aturan-aturan, batasan-batasan dalam berperilaku yang mana perbuatan itu boleh dilakukan dan mana perbuatan itu tidak boleh dilakukan.

###### c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti disini adalah dapat memperluas pengetahuan tentang pentingnya kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa.

d. Bagi peneliti lain

Membantu memberikan landasan pijak atau rujukan bagi peneliti lain, terutama dalam hal kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa pada tingkat sekolah dasar.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pada beberapa referensi tesis dan juga skripsi. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik pembahasan yang akan dikaji, diantaranya sebagai berikut:

Dea Pratiwi Putri, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII-A di SMPN 26 malang. Hasil penelitiannya adalah: (1) pola kerjasama guru PAI dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan buku monitoring, menggunakan telepon genggam, pembiasaan, keteladanan, serta pembinaan. (2) strategi yang digunakan untuk membentuk karakter religius adalah dengan pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan disiplin siswa. (3) dampak pola kerjasama guru PAI dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa adalah siswa ikut andil dalam pembentukan karakter siswa, dan orang tua juga dapat mengetahui sesuatu yang terjadi pada anaknya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Dea Pratiwi Putri, *Pola Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang* Skripsi, 2016. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shella Kartika Dewi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model kerjasama guru PAI dan orang tua dalam membina akhlak mahmudah siswa di SDN Sisir 01 Kota Batu. Hasil penelitiannya adalah: (1) kerjasama antara orang tua dan guru dalam membina akhlak dilakukan dengan jemput bola, parenting, dan komunikasi intensif melalui grup whatsapp. (2) Cara Guru PAI dalam mengatasi permasalahan akhlak siswa adalah dengan melakukan kunjungan ke rumah, melakukan upaya pencegahan, dan melakukan upaya penanganan. (3) faktor pendukung dalam membina akhlak mahmudah siswa adalah dengan tekad dan semangat dari semua warga sekolah, peran aktif orang tua, dan faktor penghambat dalam membina akhlak mahmudah siswa datang dari lingkungan rumah dan lingkungan pergaulan yang tidak baik dan penggunaan produk media massa yang tidak di dampingi pengawasan yang baik.<sup>18</sup>

Miftahul Janna Akmal, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak melalui komite sekolah di SDIT Darussalam Palopo. Hasil penelitiannya adalah: (1) kerjasama antara orang tua dan guru yang mampu membentuk karakter yaitu dengan menggunakan fungsi dan kewajiban guru dalam memberikan dan menyampaikan pelajaran. (2) tahapan yang dilakukan guru dalam memberikan pengajaran adalah dengan pendekatan, teori, pengarahan, dan pengimplementasian. (3) kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak juga dibantu oleh

---

<sup>18</sup> Shella Kartika Dewi, *Model Kerjasama Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Mahmudah Siswa Di SD Negeri Sisir 01 Kota Batu*, Tesis, 2020. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

komite sekolah melalui jalur komunikasi.<sup>19</sup>

Hanif Tofiqurrohman, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Hasil penelitiannya adalah: (1) tahapan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah melalui perencanaan, penentuan pedoman, pemilihan materi, penentuan target, pengorganisasian, proses pelaksanaan, pemberian motivasi, serta pengawasan dan evaluasi. (2) Program pendidikan akhlak dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. (3) Pendekatan yang dilakukan di SMK Telkom Purwokerto adalah sosiologis, sedangkan pendekatan yang dilakukan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto adalah psikologis.<sup>20</sup>

Upi Santriyana, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerjasama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa kelas X di SMAN 3 Bengkulu. Hasil penelitiannya adalah: (1) bentuk kerjasama yang dilakukan guru PAI dengan orang tua wali murid sudah cukup bagus, dengan bukti siswa secara disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu di rumah dan di sekolah. (2) bentuk kerjasama guru PAI dengan orang tua murid dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu adalah dengan melakukan pengawasan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Mifathul Janna Akmal, *Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Komite Sekolah Di SDIT Darussalam Kota Polopo*. Tesis. 2021. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

<sup>20</sup> Hanif Tofiqurrohman, *Pendidikan Akhlak Di Era Millennial Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto Dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto*, Tesis. 2020. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

<sup>21</sup> Upi Santriyana, *Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Murid Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Bengkulu*, Skripsi, 2019, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Dea Pratiwi Putri	Pola Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang, Skripsi, 2016, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang pola kerjasama orang tua dan guru	Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dari pola kerjasama guru dan orang tua adalah dengan telepon genggam, pembiasaan, keteladanan, serta pembinaan	Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang bentuk kerjasama yang dilakukan, metode pembentukan akhlak, dan dampak dari kerjasama dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat Trenggalek.
2.	Shella Kartika Dewi	Model Kerjasama Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Mahmudah Siswa Di SD Negeri Sisir 01 Kota Batu, Tesis, 2020, Universitas	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang akhlak.	Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dari kerjasama antara orangtua dan guru dalam membina akhlak dilakukan dengan jemput bola,	

		Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.		parenting, dan komunikasi intensif melalui grup whatsapp	
3.	Mifathul Janna Akmal	Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Komite Sekolah Di SDIT Darussalam Kota Polopo. Tesis. 2021, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang pola kerjasama orang tua dan guru	Hasil dari penelitian ini adalah kerjasama antara orang tua dan guru yang mampu membentuk karakter yaitu dengan cara pendekatan, pemberian teori, pengarahan, dan pengaplikasian	
4.	Hanif Tofiqurrohm an	Pendidikan Akhlak Di Era Millenial Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto Dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto , Tesis. 2020. Institut	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang akhlak.	Hasil dari penelitian ini adalah tahapan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah melalui perencanaan, penentuan pedoman, pemilihan materi, penentuan target,	

		Agama Islam Negeri Purwokerto		pengorganisasian, proses pelaksanaan, pemberian motivasi, serta pengawasan dan evaluasi.	
5.	Upi Santriyana	Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Murid Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, Skripsi, 2019, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang pola kerjasama orang tua dan guru	hasil dari penelitian ini adalah bentuk kerjasama yang dilakukan guru PAI dengan orang tua wali murid adalah dengan melakukan pengawasan	

Dengan memperhatikan pengembangan kajian terdahulu, maka disini peneliti mencari celah dalam penelitian lebih lanjut, dan memfokuskan pada kajian penelitian “*Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat Trenggalek*”. Dalam penelitian ini, akan membahas bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Kemudian dibahas pula tentang metode yang dilakukan dalam pembentukan

akhlak, sehingga dari bentuk kerjasama dan metode tersebut dapat diketahui dampaknya dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa.

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan sebuah penegasan untuk mendeskripsikan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, tujuannya adalah untuk mengurangi dan menghindari kekurangan penjelasan serta kesalahan pemaknaan, maka peneliti memaparkan beberapa istilah, antara lain:

1. Kerjasama guru dan orang tua adalah sebuah usaha yang dilakukan secara berkelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Kerjasama ini dilakukan oleh guru yaitu seseorang yang mendidik di dalam kelas atau sekolah, dan juga orang tua yang mendidik anak di rumah.
2. Pembentukan al-akhlak al-karimah adalah sebuah proses perbuatan, tindakan, serta penanaman nilai-nilai perilaku tentang budi pekerti dan juga tingkah laku, baik itu kepada Allah SWT, sesama manusia, dan diri sendiri. Pembentukan al-akhlak al-karimah ini bertujuan untuk menjadikan insan yang berperangi baik.
3. SDIT Permata Ummat adalah sebuah sekolah tingkat dasar berstatus swasta yang berada di daerah kabupaten Trenggalek, tepatnya berada di Jalan Hidayatullah, daerah Surondakan. SDIT Permata Ummat juga masuk dalam kategori sekolah favorit. Sekolah ini berakreditasi "A". SDIT Permata Ummat berdiri tahun 2002. Sekolah dalam naungan Yayasan Al-Amanah Trenggalek ini berdiri 3 tahun setelah berdirinya KBIT Permata Ummat dan 2 tahun setelah berdirinya TKIT Permata Ummat.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan tesis ini terdapat garis besar yang terdiri dari enam bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk mempermudah memahami tesis ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut :

- BAB I**           Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II**           Perspektif teori membahas tentang beberapa kajian teori mengenai bentuk kerjasama guru dan orang tua, peran guru, peran orang tua, dan metode dalam pembentukan akhlak.
- BAB III**          Metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.
- BAB IV**          Paparan data dan hasil penelitian penyajian data terdiri dari bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua, metode dalam membentuk akhlak, dan dampak dari pelaksanaan kerjasama tersebut..
- BAB V**           Pembahasan hasil penelitian yang membahas bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua, metode dalam membentuk akhlak, dan dampak dari pelaksanaan kerjasama tersebut.
- BAB VI**          Penutup yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua

##### 1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk mencapai tujuan bersama.<sup>22</sup> Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (*in grup*) dan kelompok lainnya (*out-group*). Pendapat Charles H. Colley adalah kerjasama timbul apabila seseorang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan memiliki cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerjasama yang berguna.<sup>23</sup>

Direktur Pusat Kerjasama dan Jaringan Nasional Masyarakat, Keluarga, dan Sekolah Universitas Johns Hopkins, Amerika Serikat dalam bukunya “*School, Family, and Community Partnership: Your Handbook for Action*” menjelaskan terdapat enam tipe keterlibatan keluarga dalam pendidikan di sekolah untuk meningkatkan iklim sekolah dan keberhasilan siswa di sekolah, yaitu parenting atau kelas orang tua, dialog, aktivitas sukarela, belajar di rumah, ikut terlibat keputusan penting, dan kerjasama dengan masyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah* (Yogyakarta: FIP UNY, 2006), hlm. 90

<sup>23</sup> Tutit Handayani, Endah Permatasari, dan Amir Hamzah, *Kerjasama Orang Tua dan Guru Di MI Hijriyah IV Palembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone*. “Primary Education Journal (PEJ) 1, no.3 (June 18, 2019), hlm. 1-10

<sup>24</sup> Fitriana Putri Hamidah, *Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah*, Thesis, (Malang: UIN Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 35

Kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk akhlak dan karakter religius diartikan sebagai sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu sekolah dan orangtua, dalam hal ini guru dan orangtua memberikan peranan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama.

Melakukan kerjasama adalah merupakan bagian penting dari kehidupan. Dengan melakukan kerjasama dapat membantu kelangsungan hidup manusia. Dalam kerjasama terjadi sebuah interaksi antar beberapa pihak dengan maksud mencapai tujuan bersama. Kerjasama dalam proses pembelajaran dimaknai sebagai interaksi hubungan dari beberapa pihak yang melibatkan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>25</sup>

Ayat yang menjelaskan tentang kerjasama:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ  
أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula menggangu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 213

tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”<sup>26</sup>

Beberapa prinsip dari kerjasama:<sup>27</sup>

- a. Bersifat saling memperkuat dan menguntungkan.
- b. Melahirkan suatu pengertian dan kesepakatan yang akan memberikan manfaat keduanya.
- c. Memberikan dampak yang lebih besar dalam mengantisipasi berbagai ancaman dalam melaksanakan kegiatan.

Adapun dalam hal pendidikan, suatu hubungan kerjasama merupakan sebuah implemetasi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang memiliki kedudukan sejajar dan serta saling menguntungkan dalam rangka meraih tujuan bersama.

## 2. Indikator Kerjasama

Nurul Zuriah mengemukakan bahwa dalam kerjasama diperlukan penyesuaian emosial antara satu orang dengan orang lainnya. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa dalam suatu kerjasama seseorang akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas serta melakukan persaiangan positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.<sup>28</sup> Isroji menjelaskan bahwa untuk melaksanakan kerjasama diperlukan sebuah

---

<sup>26</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/5>, Diakses pada tanggal 24 Desember 2022,9.45 WIB

<sup>27</sup> Yusni Sari, *Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar*, Administrasi Pendidikan, No.1, Vol.1 (Oktober, 2013), hlm.16

<sup>28</sup> Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara Group, 2011), hlm.14

keterampilan khusus. Keterampilan khusus ini disebut sebagai keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif memiliki fungsi untuk melancarkan jalannya kerjasama. Adapun bentuk dari keterampilan kooperatif itu, diantaranya adalah:

- 1) Menyamakan pendapat dalam sebuah kelompok sehingga untuk mencapai kesepakatan bersama yang berguna untuk meningkatkan hubungan
- 2) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok sehingga tidak ada anggota yang merasa tidak dihargai
- 3) Mengambil peran untuk berbagi tugas. Hal ini berlaku untuk setiap anggota kelompok.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kerjasama adalah saling membantu antar kedua pihak yang bekerjasama, saling menghargai kontribusi setiap individu yang terlibat dalam kerjasama, melakukan tugas dan tanggung jawab masing-masing, saling mendukung satu sama lain, dan saling berbagi informasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam berkerjasama.

### 3. Cara Meningkatkan Kerjasama

Dalam meningkatkan kerjasama perlu adanya keterampilan sosial. Hal ini dikarenakan dengan adanya keterampilan sosial, nilai-nilai kerjasama akan lebih dapat terinternalisasi dalam diri setiap individu dengan cara pembiasaan. Keterampilan sosial memang sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama. Miftahul Huda menjelaskan bahwa untuk mengkoordinasi setiap usaha demi mencapai tujuan bersama harus saling mengerti dan percaya satu sama lain,

---

<sup>29</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 65

berkomunikasi dengan jelas, saling menerima dan mendukung satu sama lain serta mendamaikan setiap perpebatan yang sekitarnya melahirkan konflik.<sup>30</sup>

Cara untuk meningkatkan kerjasama adalah seperti yang dijelaskan pada metode *Firing Line*, yaitu adanya tuntutan untuk berkomunikasi secara baik, adanya sikap mendukung satu sama lain, tidak ada persaingan dalam kelompok, dan sesegera mungkin melakukan perdamaian ketika terjadi konflik. Sikap saling menghargai dan menghormati menjadi kunci utama dalam keberlangsungan sebuah kerjasama.

#### 4. Pola Kerjasama

Pola diartikan sebagai bentuk, model, atau sebuah set peraturan yang biasa dipakai untuk menciptakan sebuah bagian dari sesuatu. Adapun pola komunikasi dapat terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Pola komunikasi satu arah balik (*one way traffic communication*) adalah sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dilakukan melalui media ataupun tanpa media. Dalam pola komunikasi ini tidak ada umpan balik yang dilakukan oleh komunikan, sehingga komunikan hanya sebagai pendengar saja.
- b. Pola komunikasi dua arah/timbal balik (*two way traffic communication*) yaitu proses komunikasi yangmana komunikator dan juga komunikan menjadi saling bertukar fungsi. Pada tahap pertama, komunikator akan menjadi komunikan.

---

<sup>30</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 24-25

Dan pada tahapan selanjutnya akan bergantian. Komunikasi akan dibuka oleh komunikator utama yang mana prosesnya dilakukan dengan dialogis, serta menimbulkan umpan balik untuk mendapatkan respon secara langsung.

- c. Pola komunikasi multiarah adalah proses komunikais yang terjadi dalam suatu kelompok yang mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran, dan juga dilakukan secara dialogis.<sup>31</sup>

## 5. Pelaksanaan Kerjasama

Pelaksanaan kerjasama dan sistem informasi pendidikan dapat dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu: tahapan penjajakan, tahapan penanda tangan kerjasama, tahapan penyusunan program, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi, dan tahapan pelaporan.<sup>32</sup> Terdapat beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih, yaitu:

- a. Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komunikasi yang efektif antara dua orang yang berkerjasama atau lebih.
- b. Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih berkerjasama untuk mencapai satu tujuan. Dalam proses tersebut, tentu ada salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

---

<sup>31</sup> Seytowati, Y. (2013). *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkemmbnagan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa)*. Jurnal Ilmu Komunikasi. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 279-288

## 6. Manfaat Kerjasama

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kerjasama memiliki beberapa manfaat:<sup>33</sup>

- a. Dengan kerjasama akan lebih mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan dan produktivitas.
- b. Dengan kerjasama akan mendorong individu untuk lebih dapat bekerja secara produktif, efektif, dan efisien.
- c. Dengan kerjasama akan menciptakan sinergi sehingga persiapan dapat meningkat.
- d. Dengan kerjasama akan menciptakan hubungan yang harmonis, sehingga meningkatkan rasa setia kawan.
- e. Dengan kerjasama akan menciptakan semangat kelompok.

Secara garis besar, manfaat kerjasama adalah tercapainya target atau tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya kerjasama sebuah kegiatan komunikasi akan berjalan lebih terarah melalui tahapan saling mengenal, saling memahami, dan saling menolong.<sup>34</sup>

## 7. Aspek Kerjasama

Dalam teori Abdul Majid dalam bukunya “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, dijelaskan tentang pola hubungan sekolah dan juga orang tua yang terbagi menjadi lima aspek, yaitu:<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2007), hlm. 165

<sup>34</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 208

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), hlm. 160-161

a. Large Group Mode (Open House)

Cara dapat dilakukan ketika sekolah memiliki guru yang cukup.

b. Small Group Model (Classroom Visitation)

Dalam model ini, guru mengajak orang tua untuk berobservasi mengenai unit-unit yang ada pada pembelajaran selama kelas berlangsung. Cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengundang orang tua datang ke sekolah untuk melihat proses pembelajaran serta untuk mengetahui kondisi anak di dalam kelas.

c. One To One Mode (Parent Teacher Comperence)

Pada model ini, cara yang digunakan adalah dengan mendapatkan prioritas dalam sistem pembelajaran yangmana hal tersebut berorientasi pada individu.

d. Newsletter

Dengan model newslatter ini, biasanya diadakan publikasi secara periodic dengan tujuan memberikan informasi kepada orang tua. Dengan newslatter, informasi juga dapat dijangkau oleh audiens yang lainnya.

e. Telephone

Hubungan komunikasi telephone biasanya dilakukan oleh guru dengan melibatkan orang tua atupun wali siswa.

al-akhlak al-karimah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesepurnaan keimanan seseorang. al-akhlak al-karimah diwujudkan dengan melakukan sifat-sifat yang terpuji.

#### 8. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua

Poerwadaminta mendefinisikan bentuk kerjasama guru dan orang tua sebagai koordinasi untuk kegiatan, penyesuaian, dan penyaluran. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin baik koordinasi yang dilakukan antara guru dan orang tua maka hasil belajar yang akan dicapai siswa juga semakin baik.<sup>36</sup>

Kerjasama guru dan orang tua bertujuan untuk memfokuskan tentang proses mendidik anak. Sikap orang tua yang mempengaruhi hubungan positif kepada anak memberikan teladan yang baik bagi anak. Sebuah teori yang diutarakan oleh Allen dan Hart menjelaskan bahwa guru meminta para orang tua untuk membantu anak di dalam kelas. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membantu mereka belajar lebih banyak di sekolah sekalipun. Orangtua sebaiknya diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk mengamati anak di dalam kelas. Orang tua dapat mencatat apa yang diamatinya. Guru harus selalu bersedia menjawab pertanyaan orang tua tentang anak, program, dan tugas selama berpartisipasi. Berbicara dengan orang tua sebagai relawan tidak hanya akan memperluas pengetahuan orang tua tentang anak tetapi juga untuk menunjukkan bahwa guru sangat menghargai kesediaan orang tua.

---

<sup>36</sup> Rianawati, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: TOP Indonesia, 2017), hlm.240

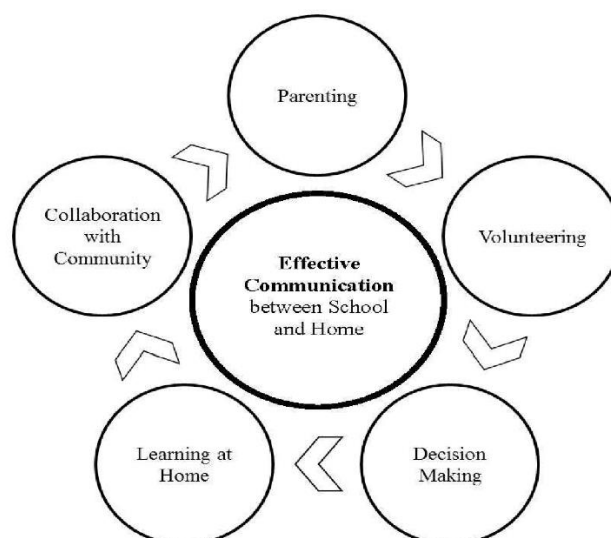
Berkaitan dengan kerjasama guru dan orang tua terdapat teori Chattermole dan Robinson. Dalam teori ini, Chattermole dan Robinson mengemukakan tiga alasan pentingnya pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua, yaitu: pertama, guru harus mengetahui kebutuhan serta harapan anak dan orang tua dalam mengikuti program pendidikan, kedua adalah orang tua membutuhkan informasi yang jelas mengenai hal-hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaan, serta ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut karena komunikasi yang baik akan membantu tercapainya proses pendidikan anak, ketiga adalah adanya pengaruh timbal balik dari guru dan orang tua ketika mereka ingin saling mengetahui kebutuhan anak-anak.<sup>37</sup>

Dalam menjalin kerjasama, maka harus juga terjalin hubungan yang harmonis. Untuk mendapatkan hubungan yang baik antara guru dan orang tua maka diperlukan untuk membangun hubungan yang positif diantara keduanya. Adapun cara membangun hubungan yang positif antara guru dengan orang tua adalah dengan menumbuhkan sikap saling percaya antara guru dan orang tua, mengutarakan tujuan bersama tentang minat baik anak, menciptakan sarana untuk berkomunikasi secara terbuka, dan menjelaskan sebuah sikap kerjasama dalam memecahkan masalah.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Soeminarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak PraSekolah* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.130

<sup>38</sup> Raymond Judith, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.99



Gambar 2.1 Bentuk Kerjasama<sup>39</sup>

Bentuk kerjasama guru dan orang tua yang dapat dilakukan menurut Epstein adalah:

a. Parenting

Parenting merupakan kegiatan pelibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Guru dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orang tua. Pada kegiatan parenting, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film, atau seputar diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak. Bentuk lain dari kegiatan parenting adalah berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orang tua mengetahui

<sup>39</sup> Karen Lynn Moore. *Identifying Effective Communication Practices For Eliciting Parental Involvement at Two K-8 Schools*, Walden University, Minnesota, 2015, hlm. 6

apa yang terjadi di sekolah, dan mendorong orang tua untuk terlibat aktif di dalam kelas.

b. Komunikasi

Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua. Terdapat dua teknik komunikasi antara sekolah dan orang tua yaitu teknik resmi atau nonformal dan teknik resmi atau formal. Kunjungan rumah adalah salah satu bentuk komunikasi guru dan orangtua yang sangat mudah.

c. Volunteer

Volunteer merupakan kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan orang tua dengan tujuan membantu dan mendukung program sekolah. Agar bentuk kerjasama ini dapat berjalan dengan efektif, diperlukan rencana yang matang, pelatihan dan pengawasan untuk membantu para *volunteer* memahami program yang dijalankan.

d. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah

Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orang tua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah.

e. Pengambilan keputusan

Merujuk pada orang tua yang ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, menjadi dewan penasehat sekolah. Orang tua sebagai aktivis kelompok yang bebas untuk memantau sekolah dan bekerja untuk meningkatkan kualitas sekolah.

f. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan masyarakat yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak.<sup>40</sup>

Marisson sebagaimana yang dikutip oleh Soemiarti Padmonodewo mengemukakan tiga hal kemungkinan keterlibatan orang tua:<sup>41</sup>

a. Orientasi Pada Tugas

Orientasi ini paling sering dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu harapan keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah, yang berkaitan sebagai staff pengajar, staff administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan di luar. Bentuk partisipasi para orang tua tersebut adalah yang biasanya diharapkan para guru. Bentuk partisipasi lain yang masih termasuk orientasi pada tugas sekolah, orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah.

b. Orientasi Pada Proses

Partisipasi orangtua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru, dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi proses ini jarang dilaksanakan,

---

<sup>40</sup> Mick Coleman, *Empowering Family-Teacher Partnerships: Building Connections within Diverse Communities*, (Thousand Oaks, 2013) hlm. 25-27

<sup>41</sup> Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 125

karena sekolah seringkali menganggap bahwa umumnya orangtua tidak memiliki keterampilan untuk melaksanakan.

c. Orientasi Pada Perkembangan

Orientasi ini membantu para orangtua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga, dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orangtua.

Ada alasan yang kuat mengapa para guru selalu menginginkan para orangtua melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka. Greenberg percaya bahwa keterlibatan orang tua di sekolah akan meringankan guru dan membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid, dan meningkatkan motivasi anak.<sup>42</sup> Greenberg sebagaimana yang dikutip oleh Soemiarti Padmonodewo menyebutkan beberapa kiat keberhasilan guru dalam bekerjasama dengan orang tua yang bertindak sebagai relawan, yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Tidak membedakan masing-masing orang tua dan selalu menghargainya.
- 2) Mendengarkan secara baik apa yang dikatakan orangtua dan memahami bahwa antara orangtua dan guru tidak selalu memiliki pandangan yang sama. Dengarkan apa yang dikatakan orangtua tentang anak mereka, bagaimana budaya yang melatarbelakangi kehidupan dalam berkeluarga dan nilai-nilai kehidupan yang di anut.

---

<sup>42</sup> Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 126

<sup>43</sup> Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 129

- 3) Apabila melakukan pertemuan dengan orang tua perhatikan waktunya karena para orang tua mungkin datang dari tempat yang jauh dan harus menyelesaikan tugas di rumah sebelum mereka meninggalkan rumah.
- 4) Lakukan kunjungan rumah apabila disetujui para orang tua.
- 5) Sarankan pada orang tua untuk sering datang ke sekolah dan tidak perlu dengan perjanjian.
- 6) Memberikan petunjuk kepada orang tua bagaimana membantu anak untuk belajar. Pertimbangkan orangtua yang memang tidak mampu secara finansial untuk datang ke sekolah anak mereka. Bantulah mereka dengan memberikan biaya atau menjemput para orang tua. Dengan demikian mereka juga mendapat kesempatan untuk melihat putri-putrinya belajar di sekolah.

Baik guru maupun pihak sekolah harus berusaha menjalin kerjasama dengan para orang tua. Guru yang tidak pernah menjalin kerjasama dengan para orang tua akan berprasangka bahwa orang tua yang berlatar pendidikan rendah akan tidak mampu mendampingi anak untuk belajar. Orangtua mempunyai hak untuk mengetahui kemajuan pendidikan anaknya. Guru sebaiknya selalu merespon terhadap rasa ingin tahu orang tua terhadap prestasi anak. Sebaiknya antara guru dan orang tua terjalin komunikasi yang timbal balik. Komunikasi efektif menurut baik orang tua maupun guru mengirimkan dan menerima keterangan tentang anak. Chattermole dan Robinson sebagaimana yang dikutip oleh Soemiarti

Padmonodewo, mengemukakan 3 alasan penting komunikasi yang efektif antara guru dan juga orang tua, yaitu:<sup>44</sup>

- a. Para guru harus mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orang tua mengikuti program pendidikan di sekolah.
- b. Para orangtua memerlukan keterangan yang jelas mengenai segala hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaannya, dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan di sekolah tersebut.
- c. Komunikasi yang baik akan membantu terselenggaranya proses pendidikan yang baik.

Tugas dan tanggungjawab pendidikan bukan hanya terletak di tangan orang tua atau sekolah saja, namun secara sepihak tetapi terletak di tangan keduanya, yaitu orangtua dan juga sekolah. Keluarga dan juga sekolah harus merasakan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak dan bekerja bersamaan dalam melaksanakan metode pendidikan dan pengajaran. Anak sekolah, merasakan tanggung jawabnya masing-masing, yakni dengan melaksanakan kewajibannya bersama-sama dan mendidik anak dengan cara metode yang sama. Jika kerjasama ini tidak terlaksana, maka bisa jadi anak akan terpuruk kedalam kesulitan-kesulitan yang ada di hadapannya. Jadi dapat dikatakan bahwa keberhasilan sebuah sekolah ditentukan pula oleh sejauh mana pihak sekolah mengajak dan juga menggandeng orang tua untuk berperan serta dalam sistem pendidikan yang mereka terapkan. Sistem

---

<sup>44</sup> Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 130

pendidikan yang diterapkan di sekolah, betappaun telah berada pada tingkat tinggi dan bermutu, tanpa adanya kerjasama dan peran keluarga didalamnya, bisa dipastikan tidak mendapatkan hasil yang memuaskan.<sup>45</sup>

Keluarga bisa membentuk kerjasamanya dengan sekolah melalui cara mengikuti, menyesuaikan, dan mempraktikan program pengajaran yang diterapkan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk membantu tumbuhnya kecerdasan anak dan mengasah kemampuan anak dalam mengungkapkan pertanyaan dan pendapatnya. Ketidaksiuaian sistem yang diterapkan di sekolah dan sistem yang diterapkan di rumah kerap kali menyebabkan anak bingung dalam menentukan pihak yang akan dia ikuti.

Orang tua harus secara konsisten mengikuti perkembangan pendidikan serta akhlak anaknya di sekolah. begitupun juga para pendidik harus mengetahui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak di dalam rumah atau diluar sekolah. Perhatian yang diberikan oleh kedua belah pihak terhadap setiap perkembangan yang terjadi dalam diri anak, baik dari sisi pelajaran maupun akhlaknya, akan memacu anak untuk berusaha lebih banyak dalam mencapai keberhasilan pendikannya dan perbaikan dirinya dengan meninggalkan akhlak-akhlak tercela yang ada dalam dirinya.<sup>46</sup>

Untuk mencapai maksud tersebut, hendaknya terbentuk hubungan timbal balik antara pihak dan orang tua dengan pihak sekolah. kemudian orang tua juga

---

<sup>45</sup> George S. Marisson, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Indeks, 2012,) hlm. 372

<sup>46</sup> Endang ZS, *Menjadi Orang Tua Pendidik, ... (Al-Huda)* hlm. 106.

seharusnya secara berkala melaporkan kepada pihak sekolah tentang apa yang dilakukan dan kebiasaan-kebiasaan anak di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Tujuan tukar menukar informasi ini bukanlah untuk menghukum anak karena kekurangan atau keburukannya, tetapi lebih daripada itu, untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara tiga pihak, yaitu orang tua, anak, dan juga sekolah.

Pada dasarnya, cukup banyak cara yang dapat ditempuh untuk menjalin hubungan kerjasama guru dan orangtua, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Adanya kunjungan ke rumah anak didik

Pelaksanaan kunjungan ke rumah siswa ini berdampak sangat positif, diantaranya yaitu: melahirkan perasaan pada anak bahwa sekolah selalu mengawasinya, guru berkesempatan untuk membrikan penerangan kepada orang tua tentang perkembangan anaknya di sekolah, hubungan guru dan orangtua siswa akan bertambah erat, serta guru dapat emmbrikan motivasi kepada orang tua siswa untuk lebih terbuka dan dapat bekerja sama dalam membina kemauan anak.

b. Diundangnya orangtua ke sekolah

Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk idhadiri oleh orangtua, maka akan positif sekali artinya bila orangtua diundang untuk datang ke sekolah, maka guru dan orangtua bisa secara langsung attap muka, bisa membahas mengenai perkembangan anaknya.

c. Case Conference

Merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasanya digunakan dalam bimbingan konseling, peserta konferensi adalah orang tua yang betul-betul mau ikut membicarakan masalah anak didik secara terbuka dan suka rela yang bertujuan mencari jalan yang paling tepat, agar masalah anak dapat diatasi dengan baik.

d. Badan Pembantu sekolah

Badan Pembantu Sekolah maksudnya adalah organisasi orangtua siswa dengan guru. Organisasi dimaksudkan supaya kerjasama yang paling terorganisir antara sekolah dan guru dengan orang tua siswa. Untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dan orang tua siswa diperlukan suatu organisasi orangtua siswa sebagai tempat saling memberikan informasi mengenai kemampuan siswa seperti POMG (Perkumpumpulan Orang Tua Murid dan Guru)

e. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga

Selain mengadakan kunjungan ke sekolah, baik guru maupun orang tua juga mengadakan surat menyurat antara keduanya, hal ini bertujuan untuk saling memberikan informasi mengenai perkembangan anak. Surat menyurat itu diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan untuk perbaikan permasalahan siswa, seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu bimbingan yang lebih baik lagi. Surat menyurat juga sangat baik bila dilakukan oleh orang tua kepada guru atau langsung kepada kepala sekolah untuk memantau keadaan anaknya di sekolah. Selain itu kerjasama

antara guru dan juga orang tua merupakan salah satu rumusan kode etik guru yang merupakan kerangka pedoman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru yaitu guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orangtua siswa sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.<sup>47</sup>

Vaden-Kierman dan McManus menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan mempunyai berbagai macam tingkatan mulai dari bentuk sederhana seperti menanyakan kemajuan anak di sekolah, partisipasi dalam evaluasi program, dan pembuatan keputusan dalam program.<sup>48</sup> Hoover-Dempsey dan Sandler membagi kategori aktifitas dan perilaku keterlibatan orang tua menjadi dua kategori, yaitu:

a. Aktivitas keterlibatan orang tua di rumah

Aktivitas yang berlangsung antara anak dan orang tua di luar sekolah. Kegiatan dan perilaku orang tua umumnya berfokus pada perilaku anak terkait pembelajaran, sikap, ataupun sebuah pengawasan dalam kemajuan anak.

b. Aktifitas keterlibatan orang tua di sekolah

Aktifitas keterlibatan orang tua di sekolah biasanya dilakukan oleh orang tua di sekolah. Perilaku keterlibatan berbasis sekolah yang berfokus pada anak, misalnya menghadiri rapat antara orang tua dan guru, ataupun berfokus pada isu-

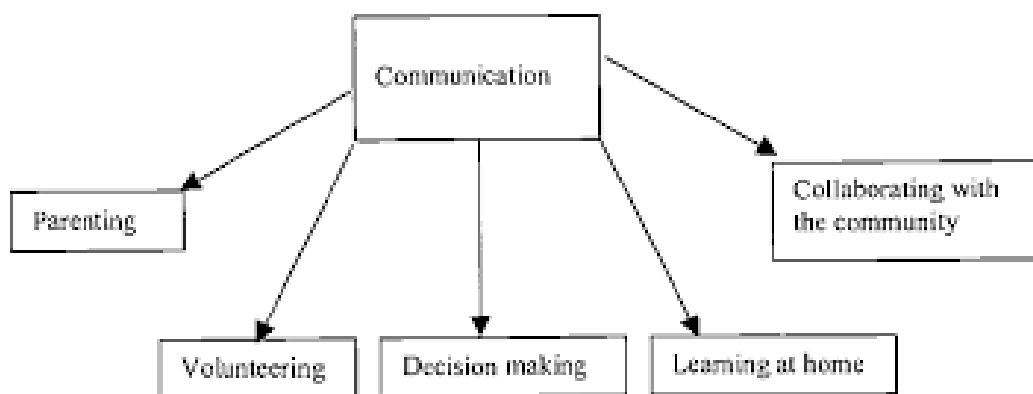
---

<sup>47</sup> Sadirman, *Interaksi dan motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 154

<sup>48</sup> Fitriana Putri Hamidah, *Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah*, Tesis, (Malang:Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm.40

isu sekolah ataupun kebutuhan anak, misalnya menghadiri open house sekolah, menjadi relawan saat kunjungan lapangan.<sup>49</sup>

Orang tua harus secara konsisten mengikuti perkembangan pendidikan serta akhlak anaknya di sekolah. Demikian juga para pendidik harus mengetahui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak di dalam rumah ataupun di luar sekolah. Perhatian yang diberikan oleh kedua belah pihak terhadap setiap perkembangan yang terjadi dalam diri anak, baik dari sisi pelajaran maupun akhlaknya, akan memacu anak untuk berusaha lebih banyak dalam mencapai keberhasilan pendidikannya dan perbaikan dirinya dengan meninggalkan akhlak-akhlak tercela yang ada dalam dirinya.<sup>50</sup> Sedangkan hasil penelitian dari dari Aprilina Krisnawati menunjukkan terdapat beberapa upaya untuk membina kerjasama antara guru dan orang tua, diantaranya adalah:<sup>51</sup>



Gambar 2.2. Macam-Macam Komunikasi Guru Dan Orang Tua<sup>52</sup>

<sup>49</sup> Fitriana Putri Hamidah, *Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah*, Tesis, (Malang:Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 52

<sup>50</sup> Endang Z S, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), hlm.106

<sup>51</sup> Rianawati, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: TOP Indonesia, 2017), hlm.240-244

<sup>52</sup><https://www.semanticscholar.org/paper/Parent-Teacher-Partnerships%3A-A-Theoretical-Approach-Keyes/edfcea35eae8746e7ac1a75d25935836f56094ae>, Diakses Pada Tanggal 24 Desember, 13.34 WIB

- a. Membentuk perkumpulan orang tua dan guru. Bentuk komunikasi yang terjalin adalah untuk mendiskusikan mengenai perkembangan anak di sekolah serta program-program sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto bahwasannya dengan adanya perkumpulan orang tua dan guru, sekolah akan lebih mudah mengadakan pertemuan-pertemuan untuk membahas permasalahan yang sering dihadapi. Dengan adanya perkumpulan orang tua dan guru juga dapat membantu kelancaran jalannya pengajaran di sekolah.
- b. Melakukan sosialisasi pendidikan yang dilakukan oleh guru dalam paguyupan orang tua.
- c. Melibatkan orang tua dalam segala perencanaan program pendidikan.
- d. Membuat kesepakatan dengan orang tua untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak. Salah satu bentuk kesepakatan orang tua dan guru dalam memerangi dampak dari penggunaan media salah satunya dilakukan dengan membuat peraturan larangan membawa HP saat ke sekolah. Guru juga meminta orang tua untuk mengawasi anaknya di rumah agar penggunaan HP tidak disalahgunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona bahwa untuk membantu keluarga mengendalikan media, sekolah harus menawarkan saran dan bimbingan yang spesifik.
- e. Membuat program untuk orang tua.
- f. Menerima kritik dan saran. Dalam melakukan hubungan kerjasama dengan orang tua, salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah menerima kritik dan saran dari orang tua. Perjanjian moral antara sekolah dan orang tua harus berjalan dua arah, orang tua bertanggung jawab untuk mendukung

pembelajaran di rumah dan sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam menghormati tanggapan orang tua.

- g. Menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Dalam hubungan kerjasama antara sekolah dengan guru, guru menggunakan beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk mendukung usahanya. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai rapor untuk melaporkan hasil ujian siswa satu semester atau surat undangan yang digunakan oleh guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa.
- h. Menyediakan pusat bantuan keluarga. Guru menyediakan pusat bantuan keluarga berupa program konseling. Konseling ini disediakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan siswa. Apabila siswa memiliki masalah, maka guru akan memanggil orang tua yang terlibat dengan siswa tersebut untuk menyelesaikan masalah.
- i. Kunjungan guru ke rumah orang tua. Kunjungan guru ke rumah orang tua dilakukan oleh guru kelas pada saat ada siswa yang mengalami masalah di sekolah dan orang tuanya tidak pernah hadir pada paguyuban.

Dari uraian di atas, maka terlihat bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan juga orang tua sangat membantu dalam membina kemampuan dan perkembangan anak. Dan semua bentuk kerjasama tersebut besar manfaatnya bukan hanya dalam bidang memperbaiki akhlak siswa, tapi juga berkaitan dengan perkembangan anak. Dengan berbagai kegiatan ini, akan membentuk keefektifan untuk membina kerjasama guru dan orang tua dengan tujuan mengembangkan kualitas pendidikan akhlak. Dalam penyusunan program kerjasama ini harus

mendapatkan dukungan dan keterlibatan penuh dari orang tua siswa serta dilengkapi dengan motivasi dan kesungguhan orang tua dan guru, jadi program tersebut harus rutin dievaluasi bersama, bagaimana kualitas program, kualitas pelaksanaan, dan kualitas hasilnya untuk meningkatkan prestasi dan kualitas akhlak mulia anak.

## **B. Peranan Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik biasanya disebut guru. Dalam pandangan masyarakat, guru di maknai sebagai orang yang melaksanakan pendidikan pada tempat-tempat tertentu, tidak hanya pada lingkungan pendidikan formal saja, namun juga di berbagai lingkungan seperti masjid, rumah, musholla, ataupun tempat yang lainnya.<sup>53</sup>

Dalam agama Islam, guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan cara mengupayakan segala potensi yang terdapat pada peserta didik, baik dari sisi potensi afektif, kognitif, serta potensi psikomotorik. Ketika guru dapat melakukan perannya dengan maksimal, maka tiga kompetensi tersebut juga akan berkembang dengan baik. Tugas dan tanggungjawab yang di emban oleh guru tidak mudah. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai karena kontribusi yang diberikan oleh guru sangat maksimal. Adapun bentuk kontribusi yang diberikan yaitu dengan melakukan tanggung jawabnya yaitu mencerdaskan calon generasi masa depan. Tugas guru

---

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djaarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.31

adalah mencerdaskan peserta didik dengan tujuannya kedepannya peserta didik dapat menjadi manusia yang cerdas dan siap untuk berkompetensi di masa yang akan datang. Terdapat beberapa jenis kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual (kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari segala sesuatu dengan alat-alat berpikir), kecerdasan emosional (hubungan sosial), kecerdasan spiritual (kecerdasan yang mengangkat fungsi internal diri sendiri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan.<sup>54</sup>

Guru bukan hanya seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan pelajaran, namun guru juga termasuk dalam anggota masyarakat yangmana memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Guru juga disebut sebagai mitra orang tua dalam melaksanakan pendidikan anak.<sup>55</sup> Guru disebut juga sebagai pendidik karena guru merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, ataupun bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah bumi, dan sebagai makhluk sosial yang sanggup berdiri sendiri.<sup>56</sup> Definisi yang lain disampaikan oleh Dakir, dimana guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.19

<sup>55</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Cet.III*, (Jakarta: Masagung, 1989), hlm.123

<sup>56</sup> Yohana Afliana Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), hlm.1

<sup>57</sup> Dakir, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 31

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya seseorang yang bertugas untuk mengajar atau mendidik di sembarang tempat, namun di tempat-tempat tertentu yangmana guru mengabdikan diri untuk cita-cita yang mulia yaitu mencapai tujuan pendidikan.

## B. Tugas Guru

Tugas pendidik baik itu guru ataupun dosen adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga dapat menjadi pengarah, pelatih, serta menjadi penilai bagi peserta didik. Guru diberikan amanah yang sangat tinggi, sehingga dalam pribadinya harus tercermin sikap-sikap yang berkualitas, seperti bertanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dalam mendidik guru harus berusaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain potensi, guru juga harus mampu mengembangkan sikap, watak, moral, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Apabila disederhanakan, tugas guru adalah mengarahkan dan juga membimbing peserta didik agar dimiliki semakin berkembang, dan juga membina potensi yang sudah ada.<sup>58</sup>

Dengan peranannya tersebut guru diharapkan dapat memberikan perhatian khusus antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Di sekolah, guru juga sebagai pengganti orang tua yang tugasnya adalah memberikan

---

<sup>58</sup> Abuddin Nata, *Paradigma Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 134

akses kemudahan dalam melakukan pembelajaran, sehingga kesulitan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dapat teratasi dengan baik.

Tabel 2.1 Peran Guru

Peran Guru	Contoh
Guru berperan sebagai pengajar	Guru memberikan tugas kepada siswa
Guru sebagai pendidik	Guru memberikan punishment yang mendidik seperti menghafalkan surat-surat pendek.
Guru sebagai teladan	Guru berusaha menjaga lisannya dengan baik
Guru sebagai evaluator	Guru mengawasi perubahan siswa setiap hari agar guru dapat melihat perubahan yang dilakukan siswa
Guru berperan sebagai penasehat	Guru memberikan nasehat ketika siswa melakukan kesalahan atau melanggar peraturan
Guru sebagai motivator	Guru membangkitkan semangat siswa melalui cerita-cerita inspiratif
Guru sebagai konselor	Guru memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan

Fungsi sentral guru adalah mendidik. Fungsi sentral ini sejalan dengan melakukan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan, bahkan setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid terkandung fungsi mendidik. Banyak peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik, diantaranya diuraikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat dipentingkan kehadirannya disekolah.

Karena gurulah yang akan membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa dan cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan

dalam menghadapi perkembangan dirinya. Ketidakmampuan anak menyebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada anak didik yang belum mampu berdiri sendiri.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan pendidikan diatur dan diawasi dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran. Pengawasan terhadap belajar di lingkungan juga turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

d. Guru sebagai evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode akan mengadakan evaluasi. Pada waktu-waktu tertentu akan diadakan sebuah penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Demikian pula dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan sudah mencapai titik ketercapaian atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah tepat. Semua pertanyaan tersebut menjadi komponen penilaian pada kegiatan evaluasi.<sup>59</sup>

Menurut James W. Brown, peranan dan tanggung jawab guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol, dan juga mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>60</sup> Sedangkan menurut An-Nahlawi, tugas pokok guru dalam pandangan Islam adalah:<sup>61</sup>

- 1) Tugas pembersihan, guru (pendidik) hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya.

---

<sup>59</sup> Arin Tentrem Mawati, *Inovasi Pendidikan*, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.121

<sup>60</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hlm.144

<sup>61</sup> Rianawati, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: TOP Indonesia, 2017), hlm.146

- 2) Tugas pengajaran, guru (pendidik) hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku kehidupannya.

Seorang tokoh Al-Ghazali juga memaparkan mengenai tugas guru, yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk dekat kepada Allah. Selain itu hal yang juga wajib dikembangkan oleh peserta didik yaitu pengembangan akal. Karena menurut Abdullah Ahmad dengan mengembangkan akal berarti mensyukuri nikmat yang telah di berikan.<sup>62</sup> Selain sebagai pengajar, guru juga sebagai pembimbing dalam membentuk perilaku siswa. Guru harus memiliki sifat sabar, tekun, tanggung jawab, ilmiah, serta guru juga harus menambah pengetahuan dan kompetensinya agar dapat mendidik serta membimbing peserta didik dengan metode dan strategi yang tepat.

### C. Kompetensi Guru

Menurut Sagala, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan yang dikuasai oleh seseorang guru untuk meningkatkan profesionalitas.<sup>63</sup> Dijelaskan juga oleh Abd. Rahman bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Untuk mencapai kompetensi tersebut dilakukan dengan unjuk kerja atau penampilan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai tujuan. Beberapa kompetensi

---

<sup>62</sup> Ibid., hlm. 147

<sup>63</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23

yang harus dimiliki oleh guru dan juga dosen, sesuai dengan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, baik dari tingkah laku, pola pikir, dan keberadaan peserta didik yang akan mewarnai perilaku yang beragam. Hal ini membuat guru semakin berfikir untuk menghadapi peserta didik itu di kelas. Kompetensi pedagogik ini sangat penting karena guru dapat mengetahui peserta didik dengan latar kehidupan yang berbeda-beda. Contoh fenomena yang menggambarkan guru memiliki kompetensi pedagogik adalah: memiliki pemahaman wawasan, memiliki pemahaman terhadap peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum, mampu menyusun strategi pembelajaran, mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif, mampu memanfaatkan teknologi, dan mampu mengaktualisasi potensi yang dimiliki peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru sangat berperan terhadap pembentukan pribadi peserta didik. Abd. Rahman Getteng mengemukakan kompetensi kepribadian mencakup: guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional, dan bertanggung jawab, guru melakukan perbuatan sesuai dengan pengalamannya, guru mampu memecahkan masalah yang dihadapi, tindakan yang dilakukan oleh guru mengarah pada nilai-nilai pendidikan, guru dapat menjadi teladan bagi peserta

didik, guru dapat mengukur sejauh mana keberhasilan kinerjanya, dan guru mampu mengembangkan pembelajaran.<sup>64</sup>

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mengandung makna kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Seorang guru tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial, karena guru harus dapat berinteraksi dengan peserta didik, berinteraksi dengan wali siswa, dan juga berinteraksi dengan masyarakat. Ketika guru melakukan pelayanan atau hubungan dengan masyarakat maka guru telah melakukan kompetensi sosial. Kompetensi sosial menurut Saiful Sagala, diantaranya adalah: memahami dan menghargai perbedaan sehingga memiliki kemampuan untuk mengelola konflik, melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawatm kepala sekolah, dan pihak lainnya, membangun kinerja tim yang kompak, cerdas, dinamis, dan ilmiah, melaksanakan komunikasi secara aktif yang menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, memiliki kemampuan menundukkan diri dalam sistem nilai yang berlaku pada masyarakat dan sekitarnya. Kompetensi sosial sangat penting untuk dimiliki oleh guru, karena mencakup bagian dari kehidupan masyarakat sehingga dituntut untuk dapat berbaur hingga dapat diterima masyarakat.

---

<sup>64</sup> Enoo Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaha Rosdakarya, 2011), hlm.117

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional lebih mengarah pada penguasaan konsep atau keahlian yang dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk menciptakan kompetensi guru, maka guru harus menguasai prinsip-prinsip guru, diantaranya: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan yang dibutuhkan, memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugas, memperoleh penghasilan sesuai dengan prestasi kerja.<sup>65</sup> Sebagai tenaga yang profesional guru harus didorong oleh semangat dan panggilan jiwa. Panggilan jiwa seorang dilihat sebagai totalitas guru untuk mengajarkan ilmu secara sungguh-sungguh dengan hati yang ikhlas, dan rasa tanggung jawab.

### C. Peranan Orang Tua

#### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang memiliki amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) memiliki tanggung jawab utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Keluarga merupakan pondasi dasar pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Kewajiban orang tua adalah mendidik dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri anak, sesuai firman yang telah disampaikan Allah pada surah At Tahriim: 6

---

<sup>65</sup> Enoo Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.117

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>66</sup>

Terkait dengan ayat diatas, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan khususnya bagi para orang tua.<sup>67</sup>

Pendidikan pertama anak adalah orang tua, karena setiap anak akan belajar segala macam hal dari keluarga, terutama pengetahuan orang tua tentang kehidupan masa depannya. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak khususnya dalam pendidikan agamanya. Anak adalah bagian dari masyarakat dan menanggung beban masa depan, anak akan tumbuh dan berinteraksi dengan masyarakat. Jadi orang tua harus membesarkan anak-anaknya dan membiarkan mereka menjadi generasi penerus dengan sikap yang lebih baik.<sup>68</sup>

## 2. Peranan Orang Tua

Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan yang selalu ditiru oleh anaknya, peranan serta fungsi orang tua secara alamiah adalah untuk melindungi

<sup>66</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/66>, Diakses pada tanggal 24 Desember 2022, 09.54 WIB.

<sup>67</sup> Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 94

<sup>68</sup> Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2020) hlm.1

dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan juga mandiri setelah menjadi dewasa.<sup>69</sup>

Anas Salahudin memaparkan peranan orang tua sebagai berikut:

- a. Korektor, yaitu mampu membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk agar anak mampu untuk memilih yang terbaik untuk kehidupannya.
- b. Inspirator, yaitu yang memberikan ide positif untuk perkembangan kreativitas anak.
- c. Informator, yaitu membekali dengan informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan agar ilmu pengeahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
- d. Organisator, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola kegiatan belajar dengan anak secara baik dan benar.
- e. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
- f. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
- g. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran untuk kegiatan belajar anak.
- h. Pembimbing, yaitu membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai ajaran Islam dan segala norma yang berlaku di masyarakat.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 1995) hlm. 83

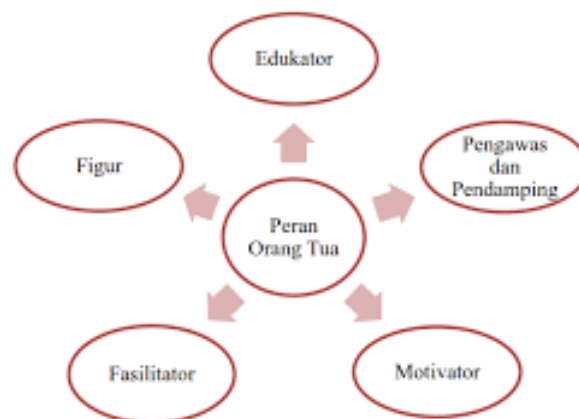
<sup>70</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 216

Tugas dan tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anaknya memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatannya dan mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya serta membahagiakan anak hidup di dunia dan di akhirat dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir kehidupan muslimin.<sup>71</sup>

Tugas dan tanggung jawab orang tua dijelaskan pada surah Al-Luqman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, ”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”<sup>72</sup>



Gambar 2.3. Peranan Orang Tua<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Musnizar Safari, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), hlm. 36

<sup>72</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/31>, Diakses Pada Tanggal 24 Desember 2022, 10.00 WIB.

<sup>73</sup> Sultan Hadi Prabowo, dkk. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah, Vol.11. No.2, 2020, Hlm. 201

Fuad Ihsan menjelaskan bahwa bentuk tanggung jawab yang dilakukan orang tua dalam perihal pendidikan diantaranya:

- 1) Melakukan kewajiban alami yaitu memelihara serta mengurus kebutuhan pokok, seperti makanan, minuman, dan juga perawatan.
- 2) Melakukan kewajiban untuk menjaga kesehatan anak, menjauhkan dari hal-hal yang berbahaya termasuk penyakit dan lingkungan sekitar yang akan berdampak buruk bagi anak.<sup>74</sup>

Peran orang tua yang tidak kalah penting lagi adalah tentang mengajarkan pendidikan agama. Pendidikan agama dapat berbentuk pendidikan mengenai ibadah, pendidikan pokok-pokok ajaran Islam, mengaji, pendidikan akhlak, serta pendidikan aqidah.<sup>75</sup> Pentingnya menumbuhkan kesadaran kepada orang tua sehingga orang tua mengerti pendidikan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Seiring berkembangnya masa, maka pendidikan juga akan berganti dari model pendidikan zaman dulu menjadi pendidikan yang modern.

#### **D. Pembentukan Akhlak**

##### **1. Pengertian Akhlak**

Menurut etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jama' dari mufrad "*khuluqun*" (خلق) yang dimaknai dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>76</sup> Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa

<sup>74</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 52

<sup>75</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2005) hlm. 321-325

<sup>76</sup> Zahrudin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm..1

manusia sejak lahir yang tertanam pada jiwanya dan selalu berada pada tubuhnya. Apabila sifat yang lahir adalah perbuatan yang baik, maka disebut dengan akhlak yang mulia, namun apabila yang ada adalah perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela.

Dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, Al-Ghozali menyebutkan akhlak ialah sifat atau keadaan dari perilaku yang tetap (konstan) dan tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah dan wajar tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi, pada hakikatnya akhlak adalah kondisi dimana sebuah sifat sudah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah muncul berbagai macam perbuatan yang dilakukan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.<sup>77</sup>

Dalam buku "*Akhlak Tasawuf*", Ismail Thaib menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan juga buruk atau sebuah ilmu yang menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada manusia yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia kepada lainnya, dan juga menunjukkan jalan untuk melaksanakan apa yang harus di perbuat.

Beberapa tokoh mengutarakan mengenai definsi akhlak dilihat dari istilah (terminologi), diantaranya yaitu:

---

<sup>77</sup> Asih Restiyai, *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Purbalingga, Skripsi*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2016), hlm.19

- a. Ibnu Miskawaih menjelaskan akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan.<sup>78</sup>
- b. Imam Ghazali mengutarakan akhlak adalah sebuah ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Ibrahim Anis mengartikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan akhlak dapat bermunculan macam-macam perbuatan baik, perbuatan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>79</sup>
- d. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk.<sup>80</sup>

Pendidikan akhlak merupakan bagi dari pendidikan agama. Disebut bagian dari pendidikan agama karena sesungguhnya kehadiran Rasulullah hadir di bumi ini dengan tujuan menyempurnakan akhlak manusia.<sup>81</sup> Dengan adanya akhlak akan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan juga menentukan sebuah perbuatan. Akhlak juga bertujuan untuk membersihkan diri dari perbuatan dosa dan juga maksiat. Dengan memiliki akhlak seseorang akan mampu membedakan antara akhlak tercela dan akhlak terpuji serta dapat membentengi diri dari perbuatan tercela yang dapat mengakibatkan kejahatan.

---

<sup>78</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 59

<sup>79</sup> Ibid., hlm.4

<sup>80</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.3

<sup>81</sup> Juwairiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 96

## 2. Tujuan Pembentukan Akhlak

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai. Dalam melaksanakan pembentukan akhlak memiliki beberapa tujuan yang dicapai, yaitu:<sup>82</sup>

- a. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia
- b. Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran Islam
- c. Membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam
- d. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah, yaitu dengan cara menghindarkan diri dari akhlak tercela dan membiasakan anak berbuat baik dalam segala hal, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- e. Amar ma'ruf nahi munkar terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan dan hukum yang ada.
- f. Terciptanya ruh ukhwah Islamiyah dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian tujuan diatas, dengan pembentukan akhlak mulia dapat menumbuhkan dan memperkuat aqidah. Akhlak adalah implikasi keimanan dan aqidah seseorang muslim yang dimanifestikan melalui perbuatan. Tanpa adanya akhlak, tentunya aqidah seorang muslim tidak akan sempurna, sebab kesempurnaan aqidah seseorang apabila ia meyakini, mengucapkan, dan melakukannya melalui perbuatan. Tujuan utama dari manusia yang berakhlak adalah untuk menumbuh kembangkan dan juga memperkuat aqidah yang dimiliki. Tujuan pembentukan akhlak yang lainnya adalah untuk mencetak generasi berakhlak mulia.

---

<sup>82</sup> Rianawati, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: TOP Indonesia, 2017), hlm.31

Pembentukan akhlak akan mengantarkan anak-anak untuk memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan dalam pembentukan akhlak adalah:<sup>83</sup>

- a) Siswa dapat mengerjakan kebajikan, melakukan sikap yang terpuji. Selain itu, siswa juga mampu untuk tidak melakukan keburukan, hal yang hina, kurang baik, serta tercela.
- b) Agar korelasi yang terjalin antara makhluk dan pencipta terhubung dengan harmonis.
- c) Untuk meningkatkan rasa keagamaan siswa, serta memberikan pegangan yang kuat untuk melakukan hal-hal kebajikan.
- d) Untuk mengajarkan pada anak sikap menahan emosi, optimis, rela, serta sabar.
- e) Untuk mengajarkan sikap sopan santun, berbicara dengan baik serta melakukan pertemanan baik di sekolah maupun di luar sekolah
- f) Untuk membentuk sikap tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah dengan baik

Sudah jelas dipaparkan diatas mengenai tujuan pembentukan akhlak. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha yang sungguh-sungguh baik dari orang tua maupun guru di sekolah. Pembentukan akhlak sepatutnya dimulai sejak anak usia dini, karena dengan berbagai metode yang dilakukan maka akan membentuk siswa yang berakhlak dan berbudi luhur.

---

<sup>83</sup> Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm.7-8

### 3. Pembagian Akhlak

Ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Daud Ali yaitu <sup>84</sup>:

a. Akhlak terhadap Allah atau Pencipta (*Kholik*)

Akhlak terhadap Allah (*Kholid*) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut :

1) Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman-Nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.

2) Taqwa Artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan\_Nya.

3) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.

4) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.

Dari pemaparan di atas maka penulis dapat memahami bahwa akhlak yang berkualitas adalah *akhlakul karimah*, dan orang yang melakukan *akhlakul karimah* disebut *muhsin*.

---

<sup>84</sup> M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.

Allah yang telah menciptakan manusia, maka hendaklah manusia senantiasa bersujud serta menyembah Allah. Menurut Abuddin Nata ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah yaitu :

- a) Karena Allah yang telah menciptakan manusia dan menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. (Q.S. al-Thariq : 5-7). Dalam ayat lain, Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (*rahim*) setelah ia menjadi segumpal darah, daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberikan ruh. (Q.S. Al-Mu'minun : 12-13).
- b) Karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari. Di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia.
- c) Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang dan ternak dan lain sebagainya. (Q. S. Al-Jatsiah : 12-13)
- d) Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan (Q. S. Al-Isra' : 70)

Jadi, dalam berakhlak kepada Allah Swt., manusia mempunyai banyak cara diantaranya dengan taat dan tawadduk kepada Allah Swt., karena Allah yang telah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya dengan akhlak yang baik serta menyembah-Nya.

b. Akhlak Terhadap Makhluk (Semua Ciptaan Allah)

Akhlak terhadap makhluk ini dibagi dalam dua bagian, yaitu :

1) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW)

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain : a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, b) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan, c) Menjalankan apa yang diperintahkan dan tidak melakukan apa yang dilarang.

2) Akhlak terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap Orang tua antara lain : a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, c) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut, d) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, e) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.<sup>22</sup>

3) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berupa : a) Memelihara kesucian diri, b) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam), c) Jujur dalam perkataan dan perbuatan, d) Malu melakukan perbuatan jahat, e) Ikhlas, f) Sabar, g) Rendah hati, h) Menjauhi dengki, i) Menjauhi dendam, j) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, i) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

4) Akhlak terhadap Keluarga dan Karib Kerabat

Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat antara lain : a) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, b) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, c) Berbakti kepada Ibu Bapak, d) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang, e) Memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia, f) Memelihara keturunan

5) Akhlak terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga antara lain : a) Saling mengunjungi, b) Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah, c) Saling beri-memberi, d) Saling hormat menghormati, e) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

6) Akhlak terhadap Masyarakat

Adapun Akhlak terhadap masyarakat menurut Abu Ahmadi dan Noor salimi antara lain : a) Memuliakan tamu, b) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, c) Saling menolong dan melakukan kebajikan dan takwa, d) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain agar tidak melakukan perbuatan jahat (mungkar), e) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, f) Bermusyawarah dalam segala urusan dan mengenaikan kepentingan bersama, g) Mentaati keputusan yang telah diambil, g) Menepati janji.

#### 7) Akhlak terhadap bukan Manusia (Lingkungan Hidup)

Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain : a) Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup, b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Hal ini juga terdapat dalam al-Quran surat Yunus : 101 dan al-Baqarah : 60 . Karena itu Tuhan telah menundukkan kepada manusia matahari dan bulan, malam dan siang, lautan dan sungai, bumi dan gunung-gunung dan seluruh angkasa luas. Pendeknya semua dihidangkan dihadapan manusia untuk dipergunakan, diselidiki, digali, dicari rahasianya dan dinikmati hasilnya dengan sebaik-baiknya, c) Sayang pada sesama makhluk.

Jadi, akhlak terhadap lingkungan sebagaimana yang diajarkan dalam al-Quran bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Cara berakhlak terhadap lingkungan diantaranya, memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.

#### 4. Metode Pembentukan Akhlak

Berkaitan dengan pembentukan akhlak berhubungan dengan tujuan pendidikan. Beberapa ahli mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. Dalam kamus bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai

sebuah cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun metode pendidikan akhlak adalah.<sup>85</sup>



Gambar 2.4. Metode Pembentukan Akhlak

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan memiliki pengaruh yang maksimal dalam keberhasilan menyampaikan misinya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa dengan keteladanan pendidikan dapat tersampaikan. Seperti yang dijelaskan Abdullah Ulwa bahwa pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak-anak akan kesulitan dalam memahami pesan apabila pendidikan tidak memberikan contoh tentang pesan yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak lebih mudah untuk meniru

<sup>85</sup> Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.178-193

ulang, karena peserta didik cenderung untuk meneledani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena ketika seseorang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda dan berlangsung hingga hari tua.

c. Metode pemberian nasihat

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi, nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode pemberian nasihat ini pendidik memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat.

d. Metode Motivasi

Metode ini sangat efektif digunakan apabila penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Pendidik harus bisa meyakinkan peserta didiknya menggunakan metode ini. Namun sebaliknya, apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat peserta didik kurang ada rasa keyakinan dan berujung malas untuk memperhatikan.

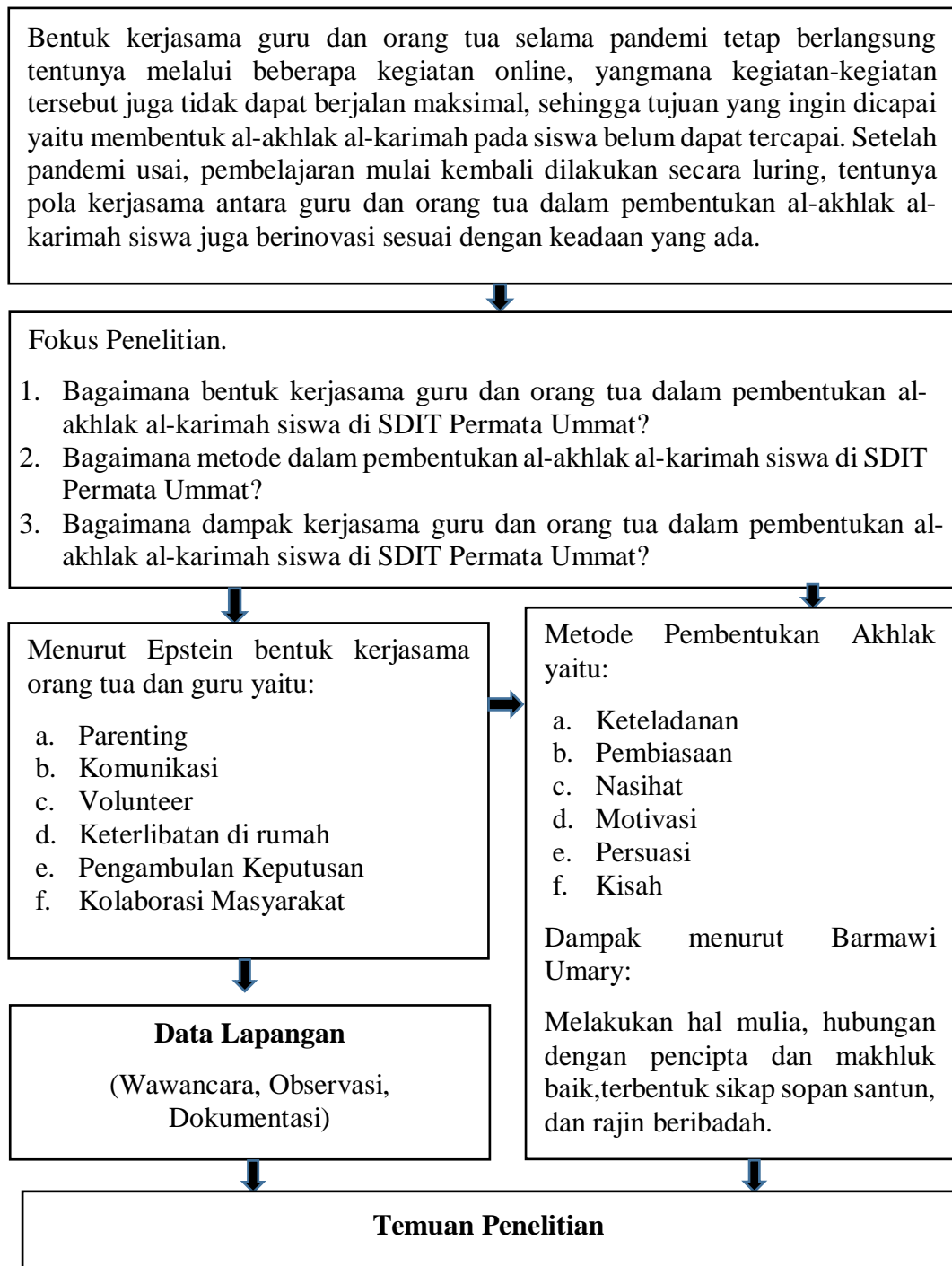
e. Metode Persuasi

Metode persuasi adalah sebuah metode untuk meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta yang baik dan yang buruk. Penggunaan metode persuasi dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

f. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil pelajaran dari setiap kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut bertentangan dengan agama Islam maka tidak boleh ditiru.

## E. Kerangka Befikir



Gambar 2.5. Kerangka Penelitian

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka, namun data yang diperoleh dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang lainnya. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realita secara empirik yang ada di balik fenomena secara mendalam, terinci, dan juga tuntas. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memadupadankan realita empirik yang terjadi di lapangan dengan kajian teori serta hasil penelitian yang relevan.

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk tujuan mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, persepsi, serta pemikiran manusia, baik secara individu ataupun kelompok.<sup>86</sup> Penelitian ini hendak menggambarkan tentang pola kerjasama yang dilakukan oleh guru dan juga orang tua dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Terdapat beberapa alasan yang menjadikan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif:

1. Sumber data dalam penelitian ini memiliki latar alami (*natural setting*), dimana peneliti akan mengungkap fenomena yang ingin diketahui. Adapaun lokasi pada penelitian ini adalah SDIT Permata Ummat, yang berada di Kabupaten

---

<sup>86</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13

Trenggalek. Untuk mengetahui fenomena yang ingin diungkap, langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi dan juga wawancara terhadap narasumber terkait dengan kerjasama yang dilakukan oleh guru dan juga orang tua.

2. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, yangmana ketika pengumpulan data di lapangan, peneliti juga memiliki peranan dalam kegiatan subjek yang diteliti.
3. Penelitian deskriptf. Data yang sudah didapatkan baik dari hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi akan dituliskan dalam bentuk uraian. Data yang dipaparkan akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah di buat.
4. Fokus peneliti terletak pada bagian proses dan juga hasil. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kerjasama yang dilakukan serta hasil dari kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk al-akhlak al-karimah.

Selanjutnya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>87</sup>. Objek kajian penelitian dilakukan di SDIT Permata Ummat Trenggalek, yangmana sekolah ini merupakan sekolah swasta dalam lingkungan yayasan yang mampu mencetak siswanya untuk berprestasi, sehingga sekolah ini dijuluki sekolah favorit.

---

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm.58

## B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci (*key instrumen*). Dengan posisi ini berarti peneliti juga harus turut hadir ke lapangan untuk mencari data yang diperlukan. Menurut Meleong, peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif memiliki peranan yang kompleks, yaitu peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, analisi, penafsir, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.<sup>88</sup>

Sebelum peneliti melakukan penelitian, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti menyampaikan surat izin pra penelitian, dilanjutkan dengan surat izin penelitian yang resmi dari lembaga Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada bapak kepala sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek. Setelah itu, peneliti menyampaikan maksud serta tujuan melakukan penelitian.
2. Peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang sekiranya dibutuhkan sebagai alat penelitian, baik itu berupa tape recorder, camera, serta pedoman observasi.
3. Peneliti membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian.
4. Peneliti melaksanakan kunjungan ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu dengan wawancara, pengamatan, dan juga dokumentasi.

---

<sup>88</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 121

### C. Lokasi Penelitian

Objek lokasi ini dilaksanakan di SDIT Permata Ummat Kabupaten Trenggalek, yang berada di jalan Jalan Hidayatullah, Gg Sedap Malam No.10 Desa Surondakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Akreditasi "A".

Email: [sdit@permataummat.sch.id](mailto:sdit@permataummat.sch.id)

### D. Data dan Sumber Data

Pendapat yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data merupakan keterangan-keterangan mengenai suatu hal, yang dapat berupa sesuatu yang ingin diketahui atau sesuatu fakta yang ditunjukkan melalui keterangan, angka, simbol, kode, dan lainnya. Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>89</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian, ketika peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data disebut sebagai responden. Responden yaitu seseorang yang menjawab pertanyaan dari peneliti. Apabila peneliti melakukan observasi, maka sumber datanya bisa diperoleh berupa benda, proses sesuatu, ataupun situasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber utama adalah guru pendidikan agama Islam. Peneliti banyak melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh informasi mengenai pembentukan akhlak baik didalam kelas maupun di ruang kelas. Kemudian sumber data yang selanjutnya

---

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.3

adalah kepala sekolah, yang mana kepala sekolah ini memiliki peranan yang penting karena menjadi pemangku kebijakan sekolah. Data yang diambil dari kepala sekolah adalah data yang berkaitan dengan bentuk kerjasama yang dijalin antara guru dan juga orang tua dalam pembentukan akhlak siswa.

Selanjutnya, adalah wali kelas bawah. Guru wali kelas bawah mewakili guru-guru yang mengajar pada jenjang kelas satu hingga kelas 3. Data yang diambil dari guru wali kelas bawah adalah data-data yang terkait dengan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru wali kelas bawah dengan orang tua siswa. Selain guru wali kelas bawah, data juga diperoleh dari wali kelas atas yang juga merangkap sebagai waka kurikulum di sekolah. Data yang diambil dari guru wali kelas bawah adalah data-data yang terkait dengan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru wali kelas bawah dengan orang tua siswa. Kemudian sumber data yang terakhir adalah wali siswa. Data yang diperoleh dari wali siswa merupakan konfirmasi ulang dari seluruh kegiatan atau program dari kerjasama yang dilakukan oleh guru ataupun sekolah.

Selain data yang langsung dikumpulkan dari sumber-sumber secara langsung dan asli, peneliti juga mencari data-data pendukung untuk melengkapi data yang diperlukan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat di pertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Terdapat istilah lain yang menjelaskan makna observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian.<sup>90</sup> Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengamatan secara langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- b. Pengamatan tidak langsung, yaitu pengamatan terhadap suatu objek melalui perantara sesuatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- c. Partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

Berdasarkan ketiga cara tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan cara pengamatan langsung dan pengamatan partisipasi. Beberapa hal yang diamati oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Keadaan fisik sekolah. Keadaan fisik sekolah ini meliputi situasi sekolah, kegiatan-kegiatan di sekolah yang menunjukkan pembentukan akhlak siswa.
- 2) Proses kegiatan pembentukan akhlak siswa, baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas.

---

<sup>90</sup> Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1993), hlm.100

- 3) Kegiatan kerjasama guru dan juga orang tua dalam pembentukan akhlak.
  - 4) Kegiatan-kegiatan lain yang menjadi penunjang dalam pembentukan akhlak
2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*narasumber*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>91</sup> Wawancara digunakan untuk memperoleh data ketika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan guna untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendetail. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada guru PAI, guru kelas, wali siswa, dan siswa. Dengan demikian wawancara ini untuk memperoleh data tentang pola kerjasama guru dan orangtua dalam membentuk al-akhlak al-karimah pada siswa.

Dalam melakukan wawancara, beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Menetapkan narasumber wawancara
- b. Menyiapkan inti permasalahan yang menjadi topik wawancara
- c. Menmbuka serta mengawali alur wawancara
- d. Melakukan wawancara
- e. Mengkonfirmasi hasil inti wawancara
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut data yang diperoleh saat wawancara

---

<sup>91</sup> Lexy J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hlm.186

### 3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, yang dilakukan.<sup>92</sup> Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh dokumen penting yang berupa peristiwa penting serta benda-benda yang mempunyai hubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk mendapatkan data sebagai berikut: data profil sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, data guru, data kegiatan kerjasama, serta data lainnya yang mendukung penelitian ini.

## E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis model Miles Huberman. Dalam analisis data ini, terdapat beberapa tahap, diantaranya: <sup>93</sup>

### 1. Pengumpulan Data.

Proses pengumpulan data merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan. Data dari penelitian kualitatif bersumber dari perkataan, fenomena, perilaku, sikap yang terjadi secara sehari-hari yangmana peneliti menemukan data tersebut dengan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dalam

---

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm.236

<sup>93</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta.2009), hlm.247

mengumpulkan data dalam bentuk penelitian kualitatif ini peneliti perlu untuk mencatat setiap data yang diperoleh secara rinci dan juga teliti.

## 2. Reduksi Data

Ditinjau dari segi bahasa, reduksi bermakna pengurangan, potongan atau susutan. Apabila dikaitkan dengan data yang diperoleh maka pada tahap reduksi ini terjadi pengurangan, susutan, ataupun pemotongan data. Dalam tahap reduksi ini berlangsung secara bertahap dan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan hasil penelitian yang didapatkan. Proses reduksi data ini sangat penting karena dalam proses ini terjadi proses memilih dan juga memilah data yang akan di gunakan dalam pembahasan selanjutnya. Inti dari proses reduksi ini adalah peneliti akan membuat rangkuman mengenai data yang diperlukan.

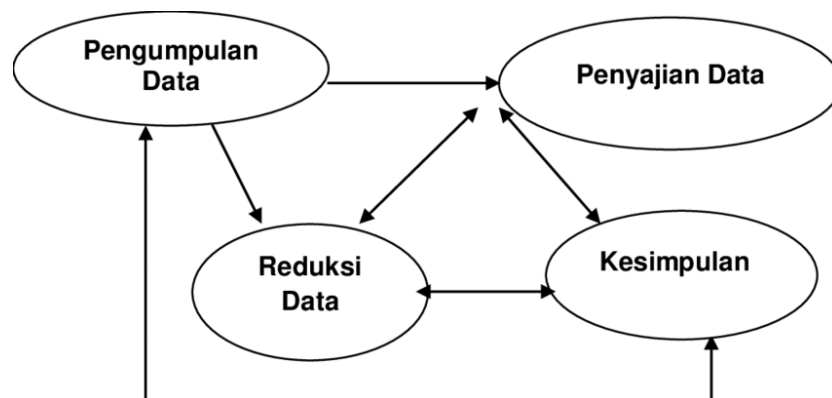
## 3. Penyajian Data

Langkah yang selanjutnya dilakukan setelah reduksi adalah menyajikan data. Dalam menyajikan data ini besar kemungkinan peneliti dapat mengambil tindakan serta menemukan kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk lebih mendalami serta memahami sesuatu yang terjadi.

## 4. Penarikan Kesimpulan

langkah selanjutnya setelah menyajika data adalah menarik kesimpulan. Awal kesimpulan yang ditemukan bisa berubah-ubah atau masih bisa dikatakan bersifat sementara jika belum ada bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

Kesimpulan akan bersifat krediteble ketika didukung dengan bukti-bukti yang bersifat valid serta konsisten.<sup>94</sup>



Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data Model Miles & Huberman.<sup>95</sup>

## F. Keabsahan Data

Hasil data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Menurut Lincoln & Huba, terdapat empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>96</sup> Adapun data yang digunakan oleh peneliti adalah:

### 1. Kredibilitas

Pentingnya kredibilitas digunakan untuk memberikan jaminan pada kebenaran data yang sudah diperoleh oleh peneliti melalui teknik perpanjangan keikutsertaan pada proses penelitian, tekun dalam mengamati, dan juga

<sup>94</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 250

<sup>95</sup> [https://www.researchgate.net/figure/Gambar-31-Langkah-Langkah-Analisis-Miles-dan-Huberman\\_fig1\\_332091884](https://www.researchgate.net/figure/Gambar-31-Langkah-Langkah-Analisis-Miles-dan-Huberman_fig1_332091884), Diakses Pada Tanggal 24 Desember 2022, 15.52 WIB.

<sup>96</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 127

menggunakan beberapa sumber informan, metode, atau melakukan pelacakan serta pengecekan informasi penelitian.

## 2. Dependibilitas

Tahapan ini digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan kesimpulan dan juga memberikan interpretasi data, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Biasanya kesalahan disebabkan oleh manusia sebagai instrumen kunci. Maka dari itu, perlu diperlukan auditor terhadap penelitian ini.

## 3. Konfirmabilitas

Tahapan ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil penelitian. Tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data dan juga informasi serta interpretasi dari hasil penelitian yang dipdapatkann yang didukung dengan materi yang ada. Tahapan ini lebih memberikan penekanan pada karakteristik data

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi SDIT Permata Ummat Trenggalek

###### a. Identitas SDIT Permata Ummat Trenggalek<sup>97</sup>

Tabel 4.1. Identitas SDIT Permata Ummat Trenggalek

Nama	: SDIT Permata Ummat
Alamat	: Jl. P. Hidayatulloh Gg. Sedap Malam No. 10
Kode Pos	: 66316
Desa/Kelurahan	: Surondakan
Kecamatan/Kota	: Kec. Trenggalek
Kabupaten/Kota	: Kab. Trenggalek
Provinsi	: Jawa Timur
NPSN	: 20541921
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 02.01.37.YSPDA/2002
Tanggal SK Pendirian	: 2002-07-01
SK Izin Operasional	: 421/2664/406.055/2008
Tanggal SK Izin Operasional	: 2008-06-19

Tabel profil diatas menggambarkan bahwa sekolah dasar yang berbasis islami. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan islam yang berakhlak karimah pencetak generasi islami. Salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya akhlak karimah pada siswa adalah adanya buku penghubung yang berguna untuk memonitoring kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rumah dan juga di sekolah.

---

<sup>97</sup><https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/e0a09ab8-8c18-e111-93e4-7b7a5bdf6cba>, diakses tanggal 14 November, pukul 15.54

b. Data Sekolah<sup>98</sup>

Tabel 4.2. Data Sekolah

Guru	: 26	Masjid	: 1
Siswa Laki-laki	: 226	Ruang Kelas	: 18
Siswa Perempuan	: 223	Laboratorium	: 1
Rombongan Belajar	: 18	Perpustakaan	: 1
Kurikulum	: SD 2013	Akreditasi	: A

Sarana dan prasarana tentunya dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Dari paparan tabel diatas menunjukkan sarana dan juga prasarana yang dimiliki oleh SDIT Permata Ummat. Dalam implementasinya, proses pembentukan al-akhlak al-karimah siswa diinternalisasikan dengan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu terdapat juga masjid yang digunakan untuk pembiasaan siswa dalam melakukan peribadatan.

c. Data Guru<sup>99</sup>

Tabel 4.3. Data Guru

NO	NAMA	JABATAN
1.	Heru Suyatno, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Nurul Ajudameifree, S.Pd	GURU
3.	Ayu Permata Sari, S.Pd	GURU
4.	Putri Devi H, S.Pd	GURU

<sup>98</sup> <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/6CC143C2A93A2069BDD6>, diakses tanggal 14 November 2022, pukul 15.55 WIB

<sup>99</sup> Dokumen SDIT Permata Ummat Trenggalek, hlm.4

5.	Wahyu Tribuanawati, S.Pd	GURU
6.	Siti Mauludiyah, S.Pd	GURU
7.	Rika Wahyuni, S.Pd	GURU
8.	Hevy Lukitasari, S.Pd	GURU
9.	Yuli Astutik, S.Pd	GURU
10.	Yesi Satwanu, S.Pd	GURU
11.	Rahma Sari, S.Pd	GURU
12.	Eva Ratna Furi, S.Pd	GURU
13.	Nusrotud Diana, S.Pd	GURU
14.	Dyah Hasti Kusumowardani, S.Pd	GURU
15.	Tatmainnul Qulub, S.Pd	GURU
16.	Silma Hanifatuz Zahra', S.Pd.I	GURU
17.	Sri Andayani, S.Pd	GURU
18.	Yayuk Ernawati, S.Pd	GURU
19.	Siti Ismaya, S.Pd	GURU
20.	Mur Sugiarti, S.Pd	GURU
21.	Dwi Krismawati, S.H.I	GURU
22.	Aris Setiawan, S.Pd	GURU
23.	Rukan Sanusy, S.Pd.I	GURU
24.	Hanib Anwari, S.Pd	GURU
25.	Mochamad Ikhsan, S.Pd	GURU
26.	Siti Noor'aini, A.Md	GURU

Dari paparan tabel diatas, ketahui jumlah guru yang ada di SDIT Permata Ummat adalah 25 orang. 24 diantaranya adalah lulusan sarjana, sedangkan ada satu guru yang lulusan diploma tiga.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

### a. Visi Sekolah

“Menjadi institusi pendidikan dambaan masyarakat dalam membentuk generasi rabbani yang bertaqwa, cerdas dan mandiri”.

### b. Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Membina anak secara menyeluruh dan terpadu baik dalam aspek *fikriyah* (pemikiran), *ruhiyah* (mental spiritual), maupun *jasadiyah* (fisik).
- 2) Meluluskan peserta didik yang berakhlakul karimah, berkualitas dalam beribadah, terampil, dan berprestasi akademik yang tinggi.

### c. Tujuan Sekolah

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, maka tujuan yang ingin dicapai oleh SD Islam Terpadu Permata Ummat adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan manusia muslim berkualitas yang memiliki 10 kompetensi dasar sebagai seorang muslim, yaitu :
  - a) memiliki aqidah yang lurus.
  - b) melakukan ibadah yang benar.
  - c) berakhlak terpuji.
  - d) memiliki kemandirian.
  - e) memiliki wawasan berfikir yang luas.

- f) memiliki badan yang sehat.
  - g) memiliki kesungguhan diri.
  - h) tertata dalam segala urusannya.
  - i) cermat terhadap waktu.
  - j) bermanfaat bagi orang lain.
- 2) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap dunia pendidikan.
  - 3) Menjadi sekolah pilihan utama masyarakat.<sup>100</sup>

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, sudah sepatutnya sekolah memiliki visi, misi, serta tujuan yang mana hal tersebut menjadi acuan untuk kebaikan lulusannya. Visi merupakan sebuah harapan atau pandangan kedepannya yang mana dalam visi tersebut dicantumkan cita-cita untuk masa depan, sedangkan misi merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh lembaga untuk dapat mencapai misi yang sudah ditentukan, dan tujuan sekolah adalah capaian kualitas secara spesifik, terukur, relevan, dan jelas waktu pencapaiannya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat Trenggalek.**

Proses pembentukan al-akhlak al-karimah siswa sangat penting di mulai dari masa pendidikan sekolah dasar. Dengan karakter yang dimiliki oleh siswa yang juga di pengaruhi oleh pendidikan keluarga dan juga masyarakat, maka perlunya lingkungan sekolah yang menjadi titik pusat penentu dalam pembentukan al-akhlak al-karimah. Pembentukan al-akhlak al-karimah ini sangat krusial untuk dikaji

---

<sup>100</sup> Dokumen SDIT Permata Ummat Trenggalek, hlm.21

karena semakin maju dan berkembangnya dunia peradaban ini, maka abad yang baik harus senantiasa untuk dibentuk pada generasi millennial. Setelah dilakukan penelitian mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh data mengenai bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat Trenggalek. Bentuk kerjasama tersebut dilaksanakan untuk mencapai visi, misi, serta tujuan sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.



Gambar 4.1. Potret Prestasi Siswa dan Siswi SDIT Permata Ummat Trenggalek

SDIT Permata Ummat Trenggalek yang berada dalam satu kawasan lingkungan yayasan Al-Amanah memiliki beberapa misi sekolah, salah satunya adalah *“meluluskan peserta didik yang berakhlakul karimah, berkualitas dalam beribadah, terampil, dan berprestasi akademik yang tinggi”*. Untuk mencapai misi tersebut, pihak sekolah sudah menetapkan SKL atau lebih dikenal dengan Standar Kompetensi Lulusan, yangmana itu menjadi pedoman atau acuan pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Permata Ummat, termasuk dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa.

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah, pihak sekolah sudah menetapkan SKL atau lebih dikenal dengan Standar Kompetensi Lulusan, yangmana itu menjadi pedoman atau acuan pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Permata Ummat, termasuk dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa.

Berikut hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SDIT Permata Ummat:

*“..Kalau di permata ummat ini kan memang ada standar kompetensi lulusan. Nah, standar kompetensi yang diterapkan di sekolah ini tidak mengurangi standar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Jadi selain dari pemerintah, kita juga memiliki standar kompetensi yang berasal dari kita sendiri, yangmana didalamnya terdapat unsur-unsur nilai keislaman. Yang bisa saya jelaskan yaitu ada delapan standar kompetensi lulusan, yaitu berupa memiliki aqidah yang lurus, memiliki ibadah yang benar, memiliki kepribadian yang matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya, memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur’an, memiliki wawasan yang luas (dalam bidang keagamaan, penguasaan bidang akademik), memiliki keterampilan hidup (kesehatan dan kebugaran, life skill dan jiwa wira usaha), program pengembangan diri (berdasarkan kebutuhan sekolah masing-masing. Dasar pengajaran akhlak yang dilakukan adalah sesuai dengan kompetensi inti dalam SKL. Jadi setiap kelas baik dari kelas 1,2,3,4,5, dan 6 memiliki tahapan pencapaian masing-masing. Sehingga seluruh yang diajarkan sesuai dengan indikartor-indikator yang sudah tercapai”.*<sup>101</sup>

Menurut hasil wawancara diatas, maka untuk mencetak geneasi yang berakhlakul karimah ada standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, yaitu yang pertama memliki aqidah yang lurus, yang kedua memiliki ibadah yang benar, yang ketiga memiliki kepribadian yang matang dan berakhlak mulia, yang keempat menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya, yang kelima memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur’an dengan baik, yang keenam memiliki wawasan yang luas, dan yang ketujuh adalah

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Heru Suyatno S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2022

memiliki keterampilan hidup. SKL yang sudah dibentuk tidak semata hanya menjadi ketentuan tapi juga harus dilaksanakan oleh para guru, tentunya dengan empat cara yang pertama pembelajaran di sekolah. Jadi di sekolah itu, yang kedua adalah ekstra dan intrakurikuler, yang ketiga adalah pembiasaan di sekolah (bagaimana caranya anak dibiasakan sholat berjamaah, antri, memimpin doa, itu adalah contoh-contoh pembiasaan). Dan yang terakhir adalah dengan pembiasaan di rumah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Heru:

*”Semua standar kompetensi lulusan itu harus kita capai di sekolah ini, yaitu dengan cara empat cara atau empat ranah, yaitu yang pertama pembelajaran di sekolah. Jadi di sekolah itu, yang kedua adalah ekstra dan intrakurikuler, yang ketiga adalah pembiasaan di sekolah (bagaimana caranya anak dibiasakan sholat berjamaah, antri, memimpin doa, itu adalah contoh-contoh pembiasaan). Dan yang terakhir adalah dengan pembiasaan di rumah, termasuk pembelajaran di kelas, senantiasa kita dorong guru-guru kita untuk memasukkan nilai-nilai keislaman”.*<sup>102</sup>

Sudah jelas ada empat cara yang dilakukan, keempat cara apabila dapat berjalan dengan lancar, maka akan tercipta efektivitas pembelajaran, yangmana salah satunya adalah pembentukan al-akhlak al-karimah. Orang tua dan juga sekolah perlu untuk bekerjasama dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa karena sejatinya sekolah dan orang tua memiliki tujuan yang sama. Hubungan orangtua dan sekolah diawali di kelas paling bawah yaitu dengan adanya temu wali, dimana dengan temu wali tersebut pihak sekolah akan memaparkan visi, misi, tujuan serta kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kerjasama antara orang tua dan sekolah sangat diperlukan bagi pembentukan al-akhlak al-karimah. Bukan hanya guru pendidikan agama Islam

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Heru Suyatno S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2022

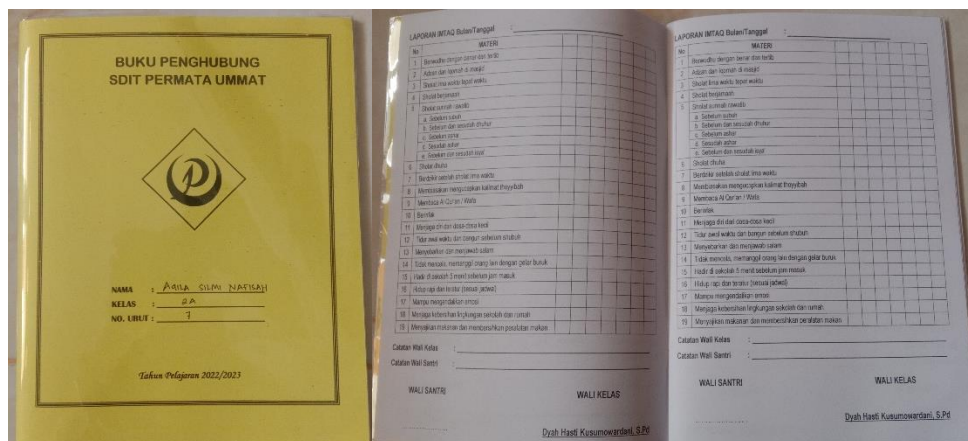
yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kerjasama, namun juga semua guru, termasuk wali kelas juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa. Kerjasama ini harus dilakukan dengan baik sehingga pembentukan al-akhlak al-karimah pada siswa dapat berjalan dengan maksimal dan tujuan yang diinginkan sekolah dan orang tua dapat terwujud.

Untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah ada standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, yaitu yang pertama memiliki aqidah yang lurus, yang kedua memiliki ibadah yang benar, yang ketiga memiliki kepribadian yang matang dan berakhlak muli, yang keempat menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya, yang kelima memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik, yang keenam memiliki wawasan yang luas, dan yang ketujuh adalah memiliki keterampilan hidup. SKL yang sudah dibentuk tidak semata hanya menjadi ketentuan tapi juga harus dilaksanakan oleh para guru, tentunya dengan empat cara yang pertama pembelajaran di sekolah. Jadi di sekolah itu, yang kedua adalah ekstra dan intrakurikuler, yang ketiga adalah pembiasaan di sekolah (bagaimana caranya anak dibiasakan sholat berjamaah, antri, memimpin doa, itu adalah contoh-contoh pembiasaan. Dan yang terakhir adalah dengan pembiasaan di rumah.

Beberapa kerjasama sekolah dan orang tua dibentuk serta dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya adalah membentuk al-akhlak al-karimah pada siswa, dari hasil wawancara dan juga observasi, serta di dukung dengan dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa temuan di lapangan, yaitu:

a) Pelaksanaan buku murtabaah.

Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh SDIT Permata Ummat dalam pembentukan al-akhlak al-karimah adalah dengan menggunakan *Buku Murtabaah*. Buku Murtabaah ini merupakan buku penghubung yangmana di dalamnya tercantum beberapa point yang point tersebut disesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Dalam buku murtabaah ini terdapat beberapa point yangmana harus di checklist oleh guru dan juga orang tua.



Gambar 4.2 Buku Murtabaah

Mengenai Buku Murtabaah ini, kepala sekolah menyampaikan:

*“cara untuk membentuk akhlak di sekolah ini adalah dengan menggunakan buku penghubung, yangmana buku penghubung ini, didalamnya tertulis beberapa kegiatan yang dapat dipantau di sekolah, dan ada juga kegiatan yang bisa dipantau di rumah. Untuk kegiatan yang berada di rumah, tentunya yang harus memantau adalah orang tua. Bentuk atau cara memantau kegiatannya adalah dengan menceklist. Point-point yang di rumah itu orang tua yang menceklist, sedangkan untuk point yang di sekolah di ceklist oleh guru. Buku penghubung ini sudah digunakan sangat lama. point-point dalam buku penghubung itu kita ganti disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai. Sebelum akhirnya di rubah, point-point yang ada dalam buku penghubung ini dari kelas 1 hingga kelas 6 sama, tapi seiring bergantinya waktu, akhirnya kita sesuaikan setiap tingkatan kelas berbeda.”*<sup>103</sup>

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Heru Suyatno S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2022

Buku penghubung ini merupakan sebuah buku monitoring yang digunakan oleh guru dan juga orang tua untuk lebih meningkatkan pembentukan karakter dan juga akhlak siswa. dalam buku ini memiliki beberapa kolom aktifitas yangmana sebagian diisi oleh orang tua dan sebagian diisi oleh guru. Point yang di checklist oleh guru adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa di sekolah, sedangkan yang dichecklist oleh orang tua adalah kegiatan siswa yang dilakukan di rumah.

Mengenai Buku Murtabaah ini, wali kelas bawah juga menyampaikan bahwa:

*“Buku murtabaah ini merupaka salah satu bentuk kerjasama dari sekolah dengan orang tua yang salah satunya untuk membentuk karakter dan akhlak anak. Kan kita juga tidak tau hasil pembentukan karakternya nanti di usia berapa, tapi dari dini sudah kita coba terapkan, sehingga anak sudah dilatih dan juga biasakan dari kecil. Karena kita tau hasil pembentukan akhlak dan juga karakter juga tidak instan, dan proses pembentukannya juga memerlukan waktu. Maka dari itu, sejak pendidikan dasar kita sudah ajarkan dan biasakan hal-hal yang baik.”<sup>104</sup>*

Pembentukan akhlak dapat dicapai melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengaplikasikan buku penghubung dari sekolah. tentunya dengan diaplikasikannya buku penghubung ini, para siswa dan siswi lebih terkontrol dalam melakukan setiap aktifitasnya. Dengan buku penghubung ini juga menjadi sebuah media pembiasaan untuk membentuk akhlak yang baik. Tidak cukup waktu sebentar dalam membentuk akhlak, maka perlu dilakukan mulai dari dini, sehingga hal-hal baik sudah dapat diketahui, dimengerti, dan diaplikasikan oleh siswa jenjang pendidikan dasar.

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ani, Wali Kelas Bawah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 09 November 2022

Bapak kepala sekolah juga menyampaikan mengenai tujuan diadakannya Buku Murtabaah ini:

*“tujuan diadakannya buku penghubung ini adalah kompetensi lulusan yang kita tentukan ini dapat tercapai. Tentu ya bukan semuanya, namun buku penghubung ini menjadi sebuah alternatif untuk membantu pencapaian lulusan-lulusan yang berkompentensi dan berkualitas. Selain itu, dengan adanya buku penghubung itu jalinan kerjasama antara guru dan orang tua ini akan semakin kuat. Dengan buku penghubung itu maka guru dan juga orang tua akan lebih mengontrol aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh siswa.”<sup>105</sup>*

Dari pendapat yang sudah disampaikan oleh bapak heru, selaku kepala sekolah menunjukkan bahwa dengan diadakannya buku murtabaah ini merupakan salah satu bentuk kerjasama dengan orang tua untuk menjalin komunikasi yang baik, sehingga seluruh checklist-checklist yang tertera dapat tercapai dengan baik.

Mengenai buku Murtabaah ini, guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa:

*“point Buku Murtabaah dari setiap jenjang kelas itu berbeda, kita sesuaikan dengan SKL yang sudah ditentukan. Misalkan untuk buku murtabaah kelas I point-point yang harus dipenuhi siswa adalah sholat berjamaah, menjaga diri dari dosa kecil, tidak mencela orang lain, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah, dan lain sebagainya. Buku Murtabaah ini dicetak oleh sekolah dan dibagikan kepada setiap siswa di setiap jenjang. Dalam satu buku tersebut sudah dapat digunakan langsung satu tahun atau dua semester pembelajaran. Setiap siswa akan pulang, maka buku murtabaah itu dibagikan kepada siswa, dan besok ketika setelah masuk, siswa mengumpulkan buku tersebut, kemudian guru akan merekap hasilnya.”<sup>106</sup>*

Pemaparan yang disampaikan oleh ustadzah Mun, selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan tentang point-point yang tercantum dalam buku murtabaah dan

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Heru Suyatno S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2022

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ustadzah Mun, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 28 Oktober 2022

juga waktu pembagian dan juga pengumpulan buku tersebut. Ustadz Heru, selaku kepala sekolah juga menambahkan:

*“point-point yang ada dalam buku penghubung ini kan ada dua aspek, yang pertama dari orang tua yang kedua dari guru. ketika orang tua sulit untuk mengisi checklist, maka guru yang akan menilai secara langsung dan bertanya kepada siswa. Misalnya dalam buku penghubung tertulis harus datang ke sekolah maksimal lima menit sebelum jam masuk, maka hal-hal seperti itu yang akan dinilai oleh guru”*.<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara yang sudah disampaikan oleh beberapa nasumber, maka juga di dukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa tidak hanya guru pendidikan agama Islam yang memiliki wewenang untuk membagikan dan mengumpulkan buku murtabaah tersebut. Penggunaan Buku Murtabaah ini disesuaikan dengan waktu mengajar guru di kelas, terkadang wali kelas yang mengumpulkan sewaktu pagi, terkadang juga mata pelajaran yang mengajar di jam pertama. Untuk pembagiannya ketika siswa akan pulang juga dapat di bagikan oleh guru mata pelajaran yang terakhir mengajar di kelas tersebut.<sup>108</sup>

Pemaran lebih lanjut disampaikan oleh bapak kepala sekolah yang menjelaskan tentang teknik penilaian dari buku murtabaah:

*“evaluasi dari buku penghubung. Point-point yang dicantumkan dalam buku penghubung ini memberikan penilaian tersendiri, yang dinantikan akan dicantumkan pada rapot IMTAQ. Disini itu rapotnya memang ada yang khusus tentang akhlak. Contohnya tentang mengerjakan sholat, artinya menjalankan sesuatu yang baik dan benar itu terlihat dari buku penghubung itu. Apabila sholatnya bagus ya nilainya A, tapi jika masih belum baik maka presentase nilai yang diberikan juga sesuai dengan yang anak lakukan. Jadi ya memang dalam raport itu kita sesuaikan dengan yang dilakukan anak.”*<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Heru Suyatno S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2022

<sup>108</sup> Hasil Observasi, tanggal 26 Oktober 2022

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Heru Suyatno S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2022

Ustadz Heru, selaku kepala sekolah juga menyampaikan bahwa pentingnya peranan guru untuk membantu kesuksesan pelaksanaan buku murtabaah ini, karena tanpa usahan dan peranan guru, baik itu didalam kelas ataupun di luar kelas, maka kejasama ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Buku murtabaah tersebut merupakan salah satu bentuk kerjasama guru dan juga orangtua untuk memberikan pendidikan yang lebih baik untuk anak. Guru akan merekap semua data, baik itu dari hasil cheklist orang tua dalam buku murtabaah, ataupun juga dari penilaian dari sisi guru. Hasil penilaian tersebut juga nantinya dicantumkan oleh guru pada sebuah raport khusus yang disebut raport Imtaq.

#### b) Grup WhattApps

Bentuk kerjasama lain yang dilakukan adalah dengan menjalin komunikasi intens bersama wali siswa dengan membuat grup khusus untuk setiap kelasnya. Dengan kemajuan zaman yang semakin berkembang, kecanggihan teknologi juga dimanfaatkan oleh guru untuk lebih meningkatkan komunikasi dengan wali siswa.



Gambar 4.3. Grup WhattApps Dengan Wali Siswa

Kecanggihan teknologi seakan membantu sekolah untuk menciptakan sebuah grup whatsapp, yangmana di era global ini, aplikasi whatsapp sudah diinstall oleh banyak orang. Pihak sekolah membuat grup whatsapp antar kelas sebagai sebuah solusi komunikasi dan kerjasama. Seperti yang disampaikan oleh bapak Heru yaitu:

*“..tentunya dikelas 2,3,4 ada grup grup whatsapp dengan orang tua. Tujuan dibentuknya grup tersebut adalah untuk menjelaskan atau membagikan moment serta kegiatan yang akan dan sudah dilaksanakan oleh siswa”.*<sup>110</sup>

Grup whatsapp merupakan salah satu media yang digunakan guru untuk menjadi komunikasi dengan wali siswa, dengan adanya grup whatsapp tersebut, orang tua dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah, kemudian orang tua juga dapat mengakses informasi terbaru dan juga terkini mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan ataupun kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dari wawancara bersama dengan wali kelas atas, peneliti juga mendapatkan informasi bahwasanya wali kelas atas juga menggunakan grup whatsapp bersama dengan orang tua untuk membagikan beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. seperti yang disampaikan pada wawancaranya:

*“...guru juga memberikan informasi pada grup orang tua, mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, dan juga hasil dari pelaksanaannya. Misalnya di hari jumat akan diadakan jumat bakti, maka wali kelas pada hari kami sore menyebarkan informasi bahwa besok akan diadakan jumata amal, sehingga wali siswa juga mengetahui akan hal tersebut. kemudian di hari jumatnya, guru akan memberikan informasi tentang hasil jumat amal yang didapatkan”*<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Heru Suyatno S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2022

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ida, Wali Kelas Atas SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 03 November 2022

Setiap jenjang kelas memiliki grup whatsapp dengan wali siswa, baik itu dari kelas atas ataupun kelas bawah. Grup whatsapp ini tentunya digunakan sebagai sarana komunikasi dua arah antara guru dan wali siswa. Melalui grup whatsapp, guru biasanya membagikan aktifitas siswa ataupun perkembangan siswa yang ada di sekolah, selain itu guru juga biasanya memberikan informasi sebagai pengingat kepada wali siswa apabila jika akan ada kegiatan yang akan dilakukan. Wali siswa juga menggunakan grup whatsapp tersebut untuk memantau perkembangan anak di sekolah, antusias walisiswa juga tinggi untuk merespon segala bentuk informasi yang disampaikan oleh guru. Kendala yang dirasakan adalah tidak semuanya wali siswa merespon setiap informasi yang disampaikan oleh guru. Bahkan terkadang ada wali siswa yang tidak membuka grup whatsapp sehingga ketinggalan informasi. Misalnya dalam pelaksanaan jumat amal/jumat berkah, biasanya di hari kamis, sebelum pulang sekolah guru mengingatkan siswa bahwa besok adalah hari jum'at, akan ada jumat amal/jumat berkah. Kemudian kamis malam, guru membagikan informasi kepada orang tua melalui grup whatsapp, sehingga ketika hari Jumat siswa sudah membawa uang yang ingin diinfakkan. Namun masih ada juga orangtua yang tidak membaca informasi di grup whatsapp, dan akhirnya uangnya infaq diserahkan kepada guru di hari sabtu.

#### c) Temu Wali Siswa

Temu wali siswa merupakan sebuah acara yang mengundang para wali siswa untuk datang ke sekolah. Temu wali siswa yang dilaksanakan di SDIT Permata Ummat bukan hanya sekali saja, terdapat beberapa kegiatan yang melibatkan kehadiran orang tua di sekolah. Dengan tujuan pembetulan al-akhlak

al-karimah pada siswa, tentunya sekolah mengadakan pertemuan awal pada acara temu wali siswa untuk kelas satu. Dalam pertemuan ini pihak sekolah akan menjelaskan mengenai tujuan, visi, serta misi sekolah. Kegiatan sosialisasi pendidikan ini juga memberikan arahan kepada wali siswa dalam hal tujuan yang ingin dicapai dalam mengajarkan anak.



Gambar 4.4. Temu Wali Siswa

Mengenai hal ini, bapak kepala sekolah menjelaskan:

*“Untuk hubungan dengan orang tua, khusus bagi kelas satu, kita kumpulkan wali murid untuk datang ke sekolah untuk memaparkan visi dan misi sekolah. Harapannya adalah agar orang tua tau bagaimana bentuk perencanaan-perencanaan yang disusun oleh sekolah untuk mengantarkan para siswa menuju anak yang berprestasi dan berakhlak karimah. Jadi orang tua itu bukan hanya menitipkan anaknya, tapi sejatinya orang tua tau mau dibawa kearah mana anak-anak untuk kedepannya. Adapalagi di jenjang SD ini kan enam tahun, jadi kita dari awal sudah harus satu tujuan. Pada proses awal penitipan tersebut, kita dari pihak sekolah menjelaskan tentang kearah mana anak-anak nantinya akan dibawa. Didalam visi dan misi sekolah itulah kita jelaskan bahwa anak-anak tersebut akan dibawa kearah kesini. Kemudian kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya, jika sudah selesai dari tahap perancnagna maka juga dijelaskan pada awal pertemuan tersebut. Tujuannya adalah agar orang tua dan juga mengerti sehingga bisa mendukung kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh sekolah”.*<sup>112</sup>

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Heru Suyatno S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2022

Pemaparan dari kepala sekolah mengenai temu awal wali kelas satu itu sangat penting untuk dilakukan, mengingat adanya beberapa orangtua yang terkadang tidak paham mengenai tujuan yang ingin dicapai kedepannya. Berbagai macam karakter yang dimiliki oleh orang tua, baik itu yang pengertian dan peduli ataupun yang sibuk dengan padatnya pekerjaan. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam:

*“Karakteristik orang tua itu kan beda-beda. Ada orang tua yg cuma mengantarkan anaknya ke sekolah, di rumah juga sibuk ngurus kerjaan. Jadi anaknya kurang dikontrol”.*<sup>113</sup>

Tipekal orang tua memang berbagai macam, ada orang tua yang lebih memprioritaskan pendidikan anak, namun juga ada orang tua yang kurang memperhatikan anak. Biasanya orang tua yang sibuk bekerja lebih memilih memasrahkan anaknya ke sekolah saja. Namun, berbeda dengan orang tua yang lebih memprioritaskan pendidikan anak, sehingga apapun pencapaian tumbuh kembang anak di ikuti terus perkembangannya.

Mengenai tentang ini, ustadzah Ani juga mengatakan:

*“ sebagai wali kelas bawah ya mbak, kan mayoritas orang tuanya masih muda-muda, jadi belum terlalu bisa mengurus anak, pernah saya temui itu ada wali siswa yang memang memasrahkan sepenuhnya kepada sekolah, tapi kami dari pihak sekolah juga berusaha untuk meminta orang tua untuk membantu mendidik dan mengajarkan kepada anak, sehingga kerjasama yang terjalin ini bisa makin membuat anak lebih baik kedepannya”*<sup>114</sup>

Untuk menghindari hal tersebut, maka dari itu sekolah memiliki beberapa bentuk kerjasama yangmana dalam kerjasama tersebut berisikan kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ustadzah Mun, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 28 Oktober 2022

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ani, Wali Kelas Bawah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 09 November 2022

bukan hanya dilaksanakan oleh pihak sekolah saja, namun orang tua juga ikut membantu untuk menyukseskan kegiatan tersebut.

Kegiatan temu wali selanjutnya yang juga dilaksanakan dikelas satu adalah temu wali khusus yang dilaksanakan oleh guru wali kelas satu bersama orang tua yang dilakukan setiap hari sabtu. Temu wali khusus ini terlaksana ketika pembelajaran daring selama dua tahun masa pandemi covid. Temu wali ini merupakan sebuah usulan dari orang tua kepada guru wali kelas dasar mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, para orang tua sangat khawatir jika putra dan putrinya akan mengalami kecantuan ketika terus menggunakan handphne. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka guru kelas satu menggabungkan antara pembelajaran online dan juga pembelajaran offline, yangmana pembelajaran offline melibatkan orang tua untuk mengambil serta menyerahkan tugas ke sekolah pada setiap hari sabtu.

Hal ini dijelaskan dalam:

*“...dengan kegiatan yang sabtu tadi, terjadi juga temu khusus antara guru dan juga orang tua. Sehingga bukan hanya mengumpulkan dan mengambil tugas saja, tapi juga orang tua mengobrol kepada guru tentang tumbuh kembang anak selama sepekan.”<sup>115</sup>*

Selain temu wali siswa di kelas satu,sekolah juga mengundang orang tua untuk melaksanakan temu wali siswa dalam acara pembagian raport siswa. Dalam acara pembagaian raport siswa ini, guru dan orang tua juga melakukan sharing-sharing tentang pembelajaran akhlak yang sudah dilalui anak selama satu semester.

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ani, Wali Kelas Bawah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 09 November 2022

Dalam kegiatan pembagian buku raport tersebut, guru dan orangtua akan saling menceritakan perkembangan akhlak anak baik itu di sekolah ataupun di rumah.

Guru bertemu dengan wali juga ketika wali siswa mengatarkan anaknya ke sekolah, terkadang jika anak melakukan kesalahan maka orang tua akan menyampaikan keluhannya kepada guru ketika mengantar anak. Selain orang tua yang bercerita, guru juga secara aktif bertanya kepada wali siswa mengenai perkembangan anak, meskipun percapakannya tidak terlalu detail.

d) Kegiatan satu hari bersama orang tua

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah SDIT Permata Ummat sebagai bentuk jalinan kerjasama yang baik dengan orang tua adalah terselenggaranya kegiatan satu hari bersama orang tua.

Kepala sekolah juga menambahkan tentang bentuk kerjasama yang lainnya:

*“..terdapat juga sebuah kegiatan yang bernama satu hari bersama orang tua, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk mengakrabkan orang tua dan pihak sekolah, dan juga lebih mendekatkan anak pada orang tua. Dalam kegiatan satu hari bersama orang tua itu kita undang orang tua untuk datang ke sekolah, yang dari pihak sekolah akan mengadakan lomba-lomba. Untuk ibu-ibu ada lomba membuat tumpeng, untuk bapak-bapak ada lomba futsal. Hal itu menjadi moment pengakraban sekolah dan juga orang tua. Setelah lomba selesai, maka akan ada agenda makan bersama.”<sup>116</sup>*

Kegiatan satu hari bersama orang tua ini dilakukan setiap satu tahun sekali dimana orang tua diundang untuk datang ke sekolah untuk mengikuti serangkaian acara menarik yang sudah di susun oleh para guru.

Dalam wawancara disampaikan bahwa:

*“kegiatan satu hari bersama orang tua ini melibatkan seluruh wali siswa baik itu dari kelas bawah ataupun dari kelas atas, kegiatan ini dilakukan*

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Heru Suyatno S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2022

*untuk mengajarkan pada anak bahwa sesama manusia itu harus memiliki hubungan yang baik”.*<sup>117</sup>

Orang tua akan datang ke sekolah kemudian melihat secara langsung kondisi anak di sekolah, dan mengikuti berbagai games yang seru. Diakhir acara akan ada acara makan bersama yang diikuti oleh seluruh guru, seluruh wali siswa dan juga para siswa. Kegiatan ini sangat mengajarkan kepada siswa untuk menjalin hubungan yang baik kepada sesama.

Kegiatan satu hari bersama orang tua adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yangmana dalam kegiatan ini mengundang seluruh wali siswa dari kelas bawah hingga kelas atas untuk hadir disekolah. Kegiatan ini berisikan kegiatan pengakraban antara pihak sekolah dengan pihak orang tua. Tujuan dari terlaksananya kegiatan ini adalah hubungan antara sekolah dan juga orang tua akan semakin dekat. Dalam kegiatan ini biasanya sekolah mengadakan berbagai lomba bersama untuk wali siswa, dan di tutup dengan makan bersama dengan seluruh staff sekolah, wali siswa, dan juga para siswa.

e) Kunjungan ke rumah

Kegiatan selanjutnya adalah kunjungan guru ke rumah siswa. Kegiatan kunjungan guru ke rumah dilakukan biasanya ketika terdapat siswa yang mengalami kendala ataupun masalah baik dalam pembelajaran atau dalam pembentukan akhlak.

Dalam wawanacacara dijelaskan:

*“kegiatan ini dilakukan ketika siswa mengalami kendala baik dalam pembelajaran ataupun masalah yang mempengaruhi pembelajaran,*

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ida, Wali Kelas Atas SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 03 November 2022

*biasanya guru yang melakukan kunjungan adalah guru wali kelas. Kunjungan bisa dilaksanakan pada hari libur ataupun waktu sepulang sekolah.”<sup>118</sup>*

Wali kelas menjadi perwakilan dari seluruh guru-guru yang mengajar dalam tingkatan tersebut. Dengan melakukan sesi sharing maka orang tua akan lebih mengerti bagaimana kondisi dan keadaan anaknya ketika ada di sekolah. Selain ketika pengambilan rapor atau hasil belajar siswa, guru juga sering mengadakan temu wali di rumah atau sekolah, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Ani:

*..”selain sewaktu pengambilan raport, saya juga kerap bertemu dengan wali siswa ketika siswa bermasalah di sekolah, atau dari orang tua yang sudah angkat tangan untuk mendidik anaknya, maka terkadang orang tua yang meminta waktu untuk bertemu dengan guru diluar jam sekolah, biasanya di rumah. Namun apabila orang tua tidak berkenan gurunya berkunjung ke rumah, maka orang tua yang akan berkunjung ke sekolah”.<sup>119</sup>*

Kegiatan kunjungan kerumah dilakukan oleh guru ketika sudah mendapat persetujuan dari keluarga siswa. Namun ketika keluarga tidak ingin dikunjungi, maka penyelesaian kendala yang dialami oleh siswa dilakukan di sekolah.

#### f) Komunikasi

Komunikasi merupakan kunci utama hubungan guru dan juga wali siswa dapat terjalin dengan baik. Komunikasi yang bisanya berlangsung antara guru dan wali siswa adalah melalui telepon. Sebagai wali kelas siswa yang berada dijenjang atas, ustadzah ida menyampaikan beberapa bentuk kerjasamanya dengan orang tua, salah satunya adalah sharing tentang anak. Obrolannya biasanya menggunakan

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ustadzah Mun, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 28 Oktober 2022

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ani, Wali Kelas Bawah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 09 November 2022

telepon atau bertemu langsung. Didalam obrolan tersebut biasanya ada orang tua yang menceritakan tumbuh kembang anaknya, ada juga orang tua yang merasa sudah tidak sanggup untuk mendidik anaknya. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara:

*“bentuk kerjasama yang saya lakukan sebagai wali kelas atas tentunya membuat grup wA, ketemu pas nganter, kalau dirasa penting itu telfon, atau janji ketemuan. Biasanya orang tua suka-suka saja diajak ketemu, saya sering menyampaikan kepada orang tua ketika jengkel dengan anak, anak jangan dimarahi, tapi dibilangin baik-baik. Ketika anaka-anak dimarahin malah tambah marah-marah. jadi lebih baik di nasehatin dan diberitahu baik-baik. Kemudian juga buku penghubung, saya juga sering mengobrol tentang sikap anak di rumah. Saya terkadang menanyakan tentang bagaimana kebiasaan anak di rumah, bagaimana belajarnya, apakah hanya dibuka-buka saja, atau juga dibaca bukunya. Bagaimana ibadah anak di rumah? Kemudian orang tua akan berkata jujur, lalu guru akan mencocokkan dengan buku penghubung tersebut”.*<sup>120</sup>

Dalam wawancara diatas banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dan juga orang tua salah satunya adalah menjalin komunikasi melalui telepon. Dalam telepon, guru tentunya menanyakan terkait perkembangan anak di rumah kepada orang tua. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang tua yang sibuk dalam pekerjaan, jadi lebih sering melalui telepon daripada melalui chat secara pribadi dengan guru ataupun chat digrup kelas. Dalam komunikasi ini juga guru dapat lebih banyak menyampaikan perkembangan siswa melalui telepon dengan wali siswa.

#### g) Peringatan Keagamaan

Bentuk kerjasama lain yang dijalin oleh sekolah dan juga wali siswa adalah dengan mengundang orang tua untuk kegiatan parenting dalam peringatan

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ida, Wali Kelas Atas SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 03 November 2022

keagamaan. Kegiatan yang baru saja terselenggara adalah peringatan maulid nabi dengan tema “Membentuk Generasi Yang Rahmatan Lil Alamin”.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah:

*“....acara yang barusan di gelar adalah acara parenting orang tua dari kelas 1 hingga kelas 6, dalam rangka peringatan maulid nabi dengan tema bagaimana membentuk generasi yang rahmatan lil alamin, dimana kita juga mengundang narasumber yang menjelaskan materi-materinya kepada wali siswa”<sup>121</sup>*

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah memang mengundang turut serta kehadiran orang tua, dimana salah satunya adalah acara parenting yang dilaksanakan pada peringatan maulid nabi dengan mnegusung tema membentuk generasi yang rahmatan lil alamin. Selama acara para orang tua mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh mubaligh yang sudah diundang oleh sekolah, kemudian juga terdapat sesi sharing-sharing atau tanya jawab dengan mubaligh. Diharapkan dengan acara tersebut, wali siswa dapat lebih mendidik dan juga mengarahkan anak pada pendidikan yang lurus dan benar. Selain kegiatan parenting, sekolah juga mengadakan kegiatan halal bihalal, dimana orang tua diundang untuk datang ke sekolah. acara ini dilaksanakan dengan tujuan jalinan yang dibangun antara orang tua dan sekolah akan semakin erat untuk kedepannya.



Gambar 4.5. Kegiatan Maulid Nabi

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Heru Suyatno S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2022

Dalam acara ini sekolah menghadirkan narasumber yang menjelaskan materi-materi kepada wali siswa. acara yang barusan di gelar adalah acara parenting orang tua dari kelas 1 hingga kelas 6.

h) Lomba Maulid Nabi

Dalam rangka memperingati maulid nabi Muhammad SAW, sekolah mengadakan berbagai acara, satu diantaranya adalah dengan mengadakan lomba-lomba untuk para siswa. Dengan memperingati maulid nabi memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas kelahiran nabi Muhammad SAW yang memberikan cahaya penyelamat manusia dari kegelapan, kemudian untuk memuji seluruh perjuangan Rasulullah dalam menegakkan agama Islam. serta untuk meningkatkan keimanan serta aqidah terhadap ajaran tauhid dan hukum Islam.



Gambar 4.6. Lomba Memperingati Maulid Nabi

Antusias dari para wali juga terlihat ketika mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Ani:

*“...untuk kegiatan parenting, antusias dari wali siswa sudah bagus, untuk kegiatan lain anak-anak itu diikuti acara lomba-lomba, seperti lomba bercerita tentang kisah nabi Muhammad, sehingga secara tidak langsung anak-anak jadi tau, bentuk-bentuk tauladan yang baik untuk di tiru dari nabi Muhammad. Wali juga senang karena anak-anak kan diapresiasi yang menang”*.<sup>122</sup>

Dari gambar serta paparan wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan Maulid Nabi diperingati dengan didakannya lomba-lomba bernuansa Islami, seperti lomba bercerita tentang kisah Nabi Muhammad dan juga mewarnai. Antusias anak-anak sangat senang mengikuti perlombaan tersebut. Dengan kegiatan tersebut tentunya memberikan pembelajaran positif bagi siswa tentang Baginda Rasulullah SAW. Apresiasi juga diberikan kepada para siswa dan siswi yang telah mengikuti perlombaan dan mendapat kejuaraan.

i) Peringatan Hari Besar Keagamaan

Dalam peringatan hari besar keagamaan juga para guru mengundang orang tua untuk datang ke sekolah, salah satunya adalah dalam acara Halal Bihalal. Setelah acara Pondok Ramadhan dilaksanakan, kemudian sekolah mengadakan acara buka bersama dengan orang tua dan juga kegiatan Halal Bihalal. Para orang tua datang ke acara bersama dengan anaknya masing-masing. Antusias dari para orangtua untuk mengikuti kegiatan juga sangat tinggi.

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ani, Wali Kelas Bawah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 09 November 2022



Gambar 4.7. Halal Bihalal dan Buka Bersama

Bapak kepala sekolah menjelaskan bahwa:

*“selain mengadakan parenting, bentuk kerjasama yang kita jalin juga melalui acara halal bilalal pada perayaan hari Idul Fitri tahun kemarin”<sup>123</sup>*

Hal yang senada juga disampaikan oleh wali kelas atas, yaitu ustadzah Ida:

*“misalnya dalam kegiatan Ramadhan itu ada tiga kegiatan pertama, pondok ramadhan, kedua buka bersama, dan ketiga halal bihalal.”<sup>124</sup>*

Dengan kegiatan halal bihalal adalah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan serta penyempurnaan ibadah. Dengan halal bihalal juga menjadikan sebuah media mempererat hubungan persaudaraan dan saling memaafkan. Dengan kegiatan halal bihalal dan buka bersama ini mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menyambung silaturahmi dan juga saling memaafkan.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Heru Suyatno S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2022

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ida, Wali Kelas Atas SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 03 November 2022

j) Case conference

Case Confernce juga dilakukan oleh sekolah dan juga wali siswa dengan tujuan menyelesaikan kendala yang dihadapi oleh siswa.

Ketika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran berat, maka akan dihadapkan dengan kepala sekolah, dan juga guru-guru senior yang biasa mengurus kenakalan siswa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

*“ketika terjadi masalah, maka akan dihadapkan dengan ustadzah mun dan juga ustadz heru. Biasanya diserahkan kepada beliau apabila wali kelas dan juga orang tua belum menemukan solusinya, dan anak tetap mengulangi kesalahannya.”<sup>125</sup>*

Kegiatan yang bertujuan untuk mencari jalan keluar atau solusi dari kenakalan siswa ini diikuti oleh wali siswa dan juga kepala sekolah serta guru senior. Dalam kegiatan ini orang tua yang betul-betul mau ikut membicarakan masalah anak didik secara terbuka dan suka rela yang bertujuan mencari jalan yang paling tepat, agar masalah anak dapat diatasi dengan baik.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan serta hasil observasi peneliti di atas, dapat disimpulkan beberapa bentuk kerjasama yang diterapkan di SDIT Permata Ummat Trenggalek sebagai berikut:

- a. Buku Murtabaah
- b. Grup Whattapps
- c. Temu Wali Siswa
- d. Satu Hari Bersama Orang Tua
- e. Kunjungan Ke Rumah

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ida, Wali Kelas Atas SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 03 November 2022

- f. Komunikasi
- g. Peringatan Keagamaan
- h. Lomba Maulid Nabi
- i. Peringatan Hari Besar Keagamaan
- j. Case Conference

## **2. Metode Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat Trenggalek.**

Generasi millennial adalah generasi yang sudah lahir di tengah zaman perkembangan teknologi semakin canggih. Tantangan dan juga kendala yang dihadapi oleh guru juga semakin lebih besar di setiap perkembangan zamannya. Siswa yang berada di tingkat sekolah dasar lebih rentang untuk terpapar akhlak yang kurang baik di tengah maraknya media sosial saat ini. Tantangan mengenai pembentukan akhlak ini disampaikan oleh ustadzah Ani, selaku wali kelas bawah:

*“...tantangannya anak semakin pintar, pertanyaan anak juga semakin berkembang, kadang pertanyaan yang untuk orang dewasa juga di tanyakan, jadi karena efek hp, kadang pertanyaan-pertanyaan yang seharusnya di tanyakan oleh orang dewasa, zaman millennial ini, anak-anak sudah menanyakan. Untuk fokus belajar anak juga menurun, karena mereka pingin cepet-cepet pulang dan main game”.*<sup>126</sup>

Perkembangan teknologi tentunya tidak semuanya memberikan efek yang positif bagi generasi masa depan bangsa. Hal-hal yang merupakan perkembangan dari kemajuan zaman perlu untuk diambil nilai-nilai positifnya, salah satunya adalah daya berfikir kritis bagi anak-anak. Pada masa pembelajaran sekarang ini, anak-anak tidak hanya mendengarkan apa yang guru jelaskan, tapi juga menanyakan hal-hal terkait yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ani, Wali Kelas Bawah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 09 November 2022

yang tentunya menjadi tantangan bagi para guru untuk dapat menjelaskan materi sesuai dengan daya nalar siswa. sementara itu, dampak negatif dari kemajuan teknologi adalah kurangnya menggunakan efisiensi waktu untuk belajar, kebanyakan anak-anak sudah terpengaruh dengan bermain game yang ada di gadget. Dengan gempuran era digitalisasi yang berkembang, guru juga harus memiliki pedoman pengajaran akhlak yang benar, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Ani:

*“setiap sepekan sekali itukan ada halaqoh khusus untuk guru, nanti juga digolongkan setiap kelompok, jadi guru baru dengan guru baru, guru yang lama dikelompokkan dengan guru yang lama. Kalau saya setiap hari sabtu. Terus kalau bapak-bapak guru itu setiap hari rabu. Kegiatan ini dilaksanakan seseuai dengan kelompoknya, di hari-hari tertentu yaitu jumat, sabtu, senin. Biasanya satu kelompok itu terdiri dari lima orang. Itu nanti dijelaskan tentang pembentukan akhlak bagi guru, bagi siswa, dan juga penyiraman rohani biar seimbang antara dunia dan juga akhiratnya. Kegiatan itu dilaksanakan sepekan”*.<sup>127</sup>

Dari yang sudah disampaikan diatas, sudah jelas terlihat bahwasannya guru yang ada di SDIT Permata Ummat ini juga dibina melalui halaqoh khusus para guru yang diadakan seminggu sekali. Dengan diadakannya halaqoh ini akan menambah wawasan khazah keilmuwan guru. Dalam membentuk al-akhlak al-karimah tentunya diperlukan berbagai metode, seorang guru harus mampu mengintegrasikan pembentukan akhlak ini dalam pembelajaran di dalam kelas ataupun kegiatan yang berada di luar kelas. Adapun metode pembentukan al-akhlak al-karimah yang dilaksanakan di SDIT Permata Ummat adalah:

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ani, Wali Kelas Bawah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 09 November 2022

### a) Metode keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan memiliki pengaruh yang maksimal dalam keberhasilan mencapai tujuan.

Ustadzah Mun, guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa:

*“sebagai guru sudah sepatutnya kita memberikan contoh keteladanan yang baik pada siswa, bagi saya keteladanan itu banyak sekali macamnya, seperti menjaga tutur kata yang baik, sikap yang sopan, disiplin akan waktu, sikap interaksi dan tolong menolong dengan sesama yang membutuhkan. Anak-anak itu memang harus di tunjukkan teladan yang baik, biar mereka bisa mencontohnya.”<sup>128</sup>*



Gambar 4.8. Bantuan untuk Korban Bencana

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam pembelajaran memang di tunjukkan dan diajarkan, misalnya tentang kejujuran dalam mengerjakan tugas, sabar dalam menghadapi siswa, sikap yang peduli terhadap semua siswa, serta bertutur kata yang baik dan sopan. Kemudian contoh bentuk keteladanan yang terjadi di luar kelas adalah adanya sikap saling peduli dan

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ustadzah Mun, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 28 Oktober 2022

membantu beban yang dirasakan orang lain, contohnya para guru memberikan bantuan berupa makanan untuk warga yang terdampak banjir.<sup>129</sup> Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa dengan keteladanan pendidikan dapat tersampaikan. Guru dan juga kepala sekolah senantiasa memberikan contoh-contoh keteladanan, sehingga siswa dapat meniru hal baik yang ada di lingkungan sekolah.

b) Metode pembiasaan

Pembiasaan dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan cara pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya.

Bapak kepala sekolah menyampaikan beberapa pembiasaan yang diajarkan kepada siswa SDIT Permata Ummat Trenggalek, yaitu:

*“Pembiasaan yang dilakukan oleh siswa, doa pagi hari, menghafalkan, yang memimpin bergantian, sehingga setiap siswa akan mampu memiliki jiwa kepemimpinan. Ada sholat dhuha, ada sholat dhuhur berjamaah, otomatis mulai dari masuk, menata shof, kemudian wudhu juga kita kontrol. Karena apabila tidak di kontrol wudhu juga semanya sendiri, yang seharusnya sampai siku, tapi tidak sampai siku, maka dari itu perlu untuk di kontrol. Mulai masuk ke masjid itu siswa harus dibiasakan untuk menata barisan shof agar lurus, ada yang adzan dan iqomah juga bergantian, setelah sholat dhuhur selesai, maka diadakan doa bersama, kemudian sholat rowatib lagi, terus keluar. Keluarnya juga harus rapi, artinya salaman secara runtut. Kita ajarkan dimulai dari barisan paling depan kemudian gantian ke barisan kedua. Jadi barisan yang paling depan berdiri dulu, mulai salaman, kemudian keluar. Jadi kita ajarkan antri. Pembiasaan yang lain adalah juga membiasakan anak-anak untuk latihan sholat sunnah.”*<sup>130</sup>

Terdapat beberapa pembiasaan yang dilakukan oleh siswa di SDIT Permata Ummat Trenggalek untuk membentuk akhlak yang baik, diantaranya adalah pembiasaan

<sup>129</sup> Hasil Observasi tanggal 20 Oktober 2022

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Heru Suyatno S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2022

untuk beribadah, mengaji, pembiasaan hidup disiplin, pembiasaan bersikap baik kepada diri sendiri dan orang lain, serta pembiasaan-pembiasaan yang lainnya. Dalam hal beribadah guru memberikan kontrol mulai dari wudhu para siswa, cara siswa masuk ke masjid, menata barisan, bergantian adzan dan juga iqomah, hingga dzikir bersama dan musafahah.



Gambar 4.9. Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah

Sebagai wali kelas bawah, ustadzah Ani juga menyampaikan mengenai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh kelas bawah:

*“dari kelas bawah biasanya dimulai dari pembiasaan ketika doa. Biasanya itu ada doa dari ayat pilihan, selain itu juga dari buku penghubung dimana di dalamnya terdapat pembiasaan sholat, bangun pagi, datang tepat waktu, pembiasaan hidup hemat”.*<sup>131</sup>

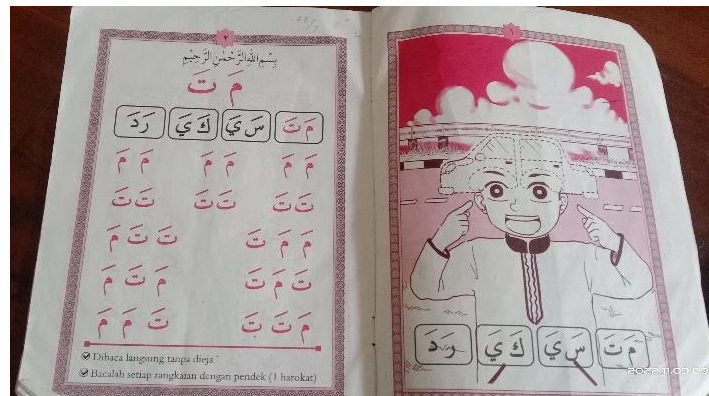
Selain pembiasaan beribadah, sekolah juga membiasakan siswa untuk mengaji. Adapun metode yang digunakan dalam mengaji adalah metode Wafa. Dalam setiap jenjangnya para siswa di bagi menjadi beberapa kelas dimulai dari Wafa 1, Wafa 2, Wafa 3, Wafa 4, Wafa 5. Ketika para siswa sudah lulus hingga Wafa 5, maka siswa melanjutkan ke kelas selanjutnya yaitu kelas Al-Qur'an.<sup>132</sup>

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ani, Wali Kelas Bawah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 09 November 2022

<sup>132</sup> Hasil Observasi tanggal 01 November 2022



Gambar 4.10. Pembiasaan Mengaji



Gambar 4.11. Buku Wafa

Selain dibiasakan untuk sholat dan mengaji, para siswi kelas atas juga dibiasakan untuk puasa senin kamis, pernyataan ini dijelaskan oleh wali kelas atas, yaitu ustadzah Ida:

*"...siswa juga dibiasakan untuk menjalankan puasa senin kamis. Sehingga jam olahraga juga menyesuaikan, bukan ditaruh di hari senin dan kamis untuk kelas atas, karena kelas atas sudah dibiasakan untuk puasa senin kamis. Namun selama pandemi ini rutinitas puasa senin kamis kurang bisa berjalan secara efektif. Dalam memberikan penyemangat kepada para siswa, guru memberikan point plus penilaian. Sehingga dengan adanya point tersebut, siswa lebih rajin untuk mengerjakan puasa senin kamis. Dengan guru memberikan penilaian, maka siswa semakin semangat untuk melakukannya. Teknik yang dilakukan guru adalah dengan mencatat setiap siswa yang melakukan puasa, sehingga ketika siswa lain mengetahui kebaikan yang dilakukan mendapatkan nilai, maka yang lain juga akan mengikutinya. Dengan hal tersebut para siswa jadi rajin. Anak-anak akan*

*senang apabila yang dilakukan dinilai oleh guru, karena sejatinya siswa sd masih masuk golongan anak-anak.*<sup>133</sup>

Untuk siswa kelas atas, guru membiasakan para siswa untuk puasa senin kamis, hingga jam olahraga juga menyesuaikan bukan di hari senin dan juga kamis. Cara guru memberikan apresiasi kepada para siswa adalah dengan memberikan point kepada siswa. Dengan diberikan point, maka siswa yang tau temanya berpuasa, keesokan harinya siswa yang belum berpuasa akan mengikuti untuk berpuasa. Mengulas mengenai pembiasaan, wali kelas atas menyampaikan bahwa pembiasaan itu dimulai karena ada paksaan, seperti yang dijelaskan dalam wawancara:

*“..pembiasaan dimulai dari paksaan. Untuk kesadaran diri masih sangat jarang ditemukan. Adapun kalau itu ada, mereka memang berasal dari keluarga yang terdidik atau keluarga yang baik-baik”.*<sup>134</sup>

Dalam pemaparan diatas dijelaskan bahwa pembiasaan dilakukan dengan cara paksaan. Ketika siswa tidak diberikan paksaan, maka sikap dan sifatnya akan tetap seperti itu, tidak ada perubahan. Namun ketika siswa sudah diberikan paksaan atau tekanan yang masih dalam batas kondisi kemampuan, dengan berjalannya waktu, maka akan tertanam sikap dan sifat yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu yang menjadi ciri khas dalam SDIT Permata Ummat Trenggalek, setiap siswa diwajibkan untuk menghafal ayat dan juga hadist pilihan. Tujuan utamanya tentu agar siswa menjadi lebih faham dan juga mengerti tentang hadist-hadist keseharian, serta hadist-hadist yang menjelaskan tentang kebaikan.<sup>135</sup> Termasuk siswa yang

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ida, Wali Kelas Atas SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 03 November 2022

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ida, Wali Kelas Atas SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 03 November 2022

<sup>135</sup> Hasil Observasi tanggal 20 Oktober 2022

masih pada tingkatan kelas dasar, dimana mereka awalnya di latih untuk membaca ayat dan juga hadist pilihan, kemudian di semester selanjutnya menghafalkan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas dasar:

*“..respon siswa untuk kelas bawah: misal kelas 1 targetnya adalah surat al baqoroh 1-5, jadi dari awal semester satu kemarin kita latih untuk membaca dulu, kemudian jika sudah lancar kita tambah lagi. Setelah al baqoroh hafal. Kita lanjut dengan al imron ayat 1-2, ayat kursi 284-287. Itulah yang dihafal disemester satu dan dua”.*<sup>136</sup>

Karena ketika seseorang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda dan berlangsung hingga hari tua. Contoh pembiasaan yang diajarkan kepada siswa di SDIT Permata Ummat adalah dibiasakan untuk sholat berjamaah, antri, doa pagi hari, menghafalkan, memimpin doa, dibiasakan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, datang sekolah tepat waktu, pembiasaan hidup hemat, pembiasaan menghafal surat dan hadist, serta pembiasaan yang lainnya.

c) Metode pemberian nasihat

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi, nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Guru juga menerapkan metode nasihat, dimana guru biasanya menggunakan cerita

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ani, Wali Kelas Bawah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 09 November 2022

pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, dan cerita atau kisah-kisah yang mengandung value tinggi. Seperti yang disampaikan wali kelas bawah:

*“..untuk nasehat, dari buku, pengalaman saya pribadi, pengalaman teman, banyak ya, intinya biar anak paham, dan tidak mengulangi kesalahan lagi. Saya juga menceritakan kepada para siswa tentang akhlak kakak tingkat yang serba bisa, bisa pelajaran, bisa olahraga, dan juga bisa baik dengan teman sebaya. Tidak pilih-pilih. Ada juga yang anaknya itu baik untuk pelajaran tapi pilih-pilih teman, jadi tidak mau kelompokkan dengan siswa tersebut.”*<sup>137</sup>

Dalam metode pemberian nasihat ini pendidik memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Contohnya adalah guru memberikan nasihat dari pengalaman pribadi, pengalaman teman agar anak paham, dan tidak mengulangi kesalahan lagi. Guru juga menceritakan kepada para siswa tentang akhlak kakak tingkat yang serba bisa, bisa pelajaran, bisa olahraga, dan juga bisa baik dengan teman sebaya. Tidak pilih-pilih teman.

#### d) Metode Motivasi

Metode ini sangat efektif digunakan apabila penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Pendidik harus bisa meyakinkan peserta didiknya menggunakan metode ini. Namun sebaliknya, apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat peserta didik kurang ada rasa keyakinan dan berujung malas untuk memperhatikan.



Gambat 4.12. Suasana Pembelajaran Di Kelas

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ida, Wali Kelas Atas SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 03 November 2022

Ustadz Heru, selaku kepala sekolah dalam hasil wawancara yang menyatakan:

*“..dalam hal pencapaian ini, guru memiliki peranan sangat penting, yaitu merencanakan konsep pendidikan akhlak untuk dimasukkan dalam pembelajaran. Di dalam pembelajaran ini ada motivasi-motivasi tentunya, kemudian juga teladan dari guru. apabila ada indikator yang tidak bisa dicapai melalui proses pembelajaran, maka guru harus berfikir untuk mencari cara bagaimana indikator tersebut dapat tercapai, darimana.... Apabila dalam ekstrakurikuler juga belum tercapai, maka diajarkan dengan cara pembiasaan, baik itu pembiasaan yang ada di sekolah, ataupun pembiasaan yang ada di rumah. Jadi memang guru-guru disini harus berfikir, untuk mencapai ini.. harus dilakukan dengan cara bagaimana, lewat pembelajaran, atau ekstrakurikuler, atau pembiasaan, atau melalui cara yang lain”<sup>138</sup>.*

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah, tidak hanya menyampaikan pelajaran, namun juga perlu menyampaikan value atau nilai-nilai kebaikan kepada siswa. Guru harus menjadis seseorang yang cerdas, yang mampu mengaplikasikan dan juga mengkombinasikan berbagai peran serta kompetensi yang dimilikinya. Salah satu peranan guru adalah menjadi motivator bagi para siswanya. Guru tentunya memberikan motivasi kepada para siswa untuk giat dan rajin belajar. Dengan menjadi orang cerdas dapat menjadi insan yang bermanfaat untuk orang lain.



Gambar 4.13. Potret Siswa Berprestasi

<sup>138</sup> Wawancara dengan Bapak Heru Suyatno S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 25 Oktober 2022

Dalam memberikan motivasi, guru menyampaikan motivasi secara kondisional. Baik itu pada pembuka, inti, ataupun penutup pelajaran.<sup>139</sup> Misalnya guru motivasi untuk berakhlak baik., karena teman-teman yang lainnya juga baik, maka dia akan malu jika berbuat tidak baik dan termotivasi untuk berbuat baik kepada yang lainnya.

#### e) Metode Persuasi

Metode persuasi adalah sebuah metode untuk meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalanya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta yang baik dan yang buruk.

Untuk lebih memberikan nasihat agar anak berbuat baik, wali kelas atas menjelaskan:

*“guru memberikan pengertian bahwasannya setika seseorang melakukan infaq, maka ia juga akan ditolong Allah, karena kita telah mau membantu orang lain. Guru memberi tahu, kalau mau infaq jangan menunggu punya uang. Jika ada uang, sisihkan sedikit untuk membantu orang lain. Meskipun Cuma sedikit diusahakan bersedekah. Dengan kita bersedekah, rezeki kita akan jadi lancar. Nasehat itu yang dikatakan berulang-ulang. Contoh infaq, misal ada uang 3000 jajan, 5000 perlengkapan sekolah, 2000 untuk infaq. Apa ada yang kembali ke sampean? Yang kembali kepada diri sendiri hanya yang 2000. Karena amal jariyah akan dibawa pulang. Guru juga mencontohkan ketika ada siswa yang menyumbangkan uangnya untuk pembangunan masjid, maka amalan tersebut akan terus mengalir kepada kita hingga kita meninggal. Intinya guru tidak hanya menjelaskan saja, namun juga memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehingga siswa bisa lebih faham dalam mengaplikasikan teori yang sudah di mengerti. ”<sup>140</sup>*

<sup>139</sup> Hasil Observasi tanggal 01 November 2022

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ida, Wali Kelas Atas SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 03 November 2022

Penggunaan metode persuasi dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan. Contohnya adalah ketika guru mengajak siswa untuk melakukan jumat amal. Guru memberi tahu, kalau mau infaq jangan menunggu punya uang. Jika ada uang, sisihkan sedikit untuk membantu orang lain. Meskipun Cuma sedikit diusahakan bersedekah. Dengan kita bersedekah, rezeki kita akan jadi lancar. Nasehat itu yang dikatakan berulang-ulang. Contoh infaq, misal ada uang 3000 jajan, 5000 perlengkapan sekolah, 2000 untuk infaq. Apa ada yang kembali ke sampean? Yang kembali kepada diri sendiri hanya yang 2000. Karena amal jariyah akan dibawa pulang. Guru juga mencontohkan ketika ada siswa yang menyumbangkan uangnya untuk pembangunan masjid, maka amalan tersebut akan terus mengalir kepada kita hingga kita meninggal. Dengan metode persuasif ini para siswa menjadi mengerti dan juga paham secara logika tujuan dari melakukan kebaikan.

f) Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil pelajaran dari setiap kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut bertentangan dengan agama Islam maka tidak boleh ditiru. Hal yang disampaikan oleh ustadzah Ani juga tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh ustadzah Ida:

*“kalau di SDIT memang memasukkan nilai-nilai akhlak yang baik, ada yang bersumber dari al-qur’an, hadist, ada dari kisah sahabat nabi, kisah nabi, dan kisah-kisah pejuang. Misalnya dalam pembelajaran kerukunan, maka akan dijelaskan hadist yaitu sesama muslim itu bersaudara. Kadang guru mencari bahan untuk memotivasi siswa, kadang juga guru mengulang cerita atau kisah yang sudah ada di buku tematik”.*<sup>141</sup>

Dalam hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa guru SDIT memang memasukkan nilai-nilai akhlak yang baik, ada yang bersumber dari al-qur’an, hadist, ada dari kisah sahabat nabi, kisah nabi, dan kisah-kisah pejuang.

Ustadzah Ani juga menjelaskan:

*“tujuan diceritkanya doengeng ini adalah agar para siswa dapat terinspirasi dan juga memotivasi serta menirukan perilaku yang baik. Kisah biasanya di bacakan kondisional, terkadang di awal, tengah, atau akhir pembelajaran. durasi panjang kisah bisa lima hingga sepuluh menit”*<sup>142</sup>

Misalnya dalam pembelajaran kerukunan, maka akan dijelaskan hadist yaitu sesama muslim itu bersaudara. Kadang guru mencari bahan untuk memotivasi siswa, kadang juga guru mengulang cerita atau kisah yang sudah ada di buku tematik.<sup>143</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan serta hasil observasi peneliti di atas, dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat Trenggalek sebagai berikut: a) Metode Keteladanan, b) Metode Pembiasaan, c) Metode Nasihat, d) Metode Motivasi, e) Metode Persuasi, f) Metode Kisah.

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ida, Wali Kelas Atas SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 03 November 2022

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ani, Wali Kelas Bawah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 09 November 2022

<sup>143</sup> Hasil Observasi tanggal 01 November 2022

### 3. Dampak Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Bagi Siswa Di SDIT Permata Ummat Trenggalek.

Berbagai metode yang dilakukan oleh guru di sekolah serta terlaksananya jalinana kerjasama dengan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-kaimah tentunya memberikan dampak bagi siswa. Jalinan kerjasama yang sudah dilaksanakan antara guru dan juga pihak orang tua merupakan sebuah langkah untuk lebih memperbaiki akhlak yang dimiliki oleh siswa. Keikutsertaan orang tua dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah merupakan sebuah wujud partisipasi dalam mengembangkan akhlak anak. Adapun dampak dari kerjasama yang dilaksanakan antara sekolah dan juga orang tua adalah:

- a) Terbiasa menghindari perbuatan yang tercela dan melakukan kebaikan

Membiasakan seorang anak untuk melakukan kebaikan memang tidak mudah, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengajari anak untuk membedakan mana hal yang boleh dilakukan dan mana hal yang tidak boleh dilakukan. Apalagi pada siswa yang masih dalam jenjang pendidikan dasar. Pernyataan yang disampaikan oleh bu Yuli, selaku wali siswa menjelaskan:

*“anak saya itu dua-duanya saya sekolahkan di sekolah ini. Ketika datang ke masjid dia membawa uang untuk diinfaqkan ke masjid, dia bilang kalau kita infaq untuk masjid, maka pahalanya tidak akan putus. Dia juga bilang kalau ustadzah selalu bilang gitu. Kalau anak saya yang besar itu sekarang kalau mau beli sesuatu yang dia pingin dia menabung, jadi tiba-tiba kadang dia berpuasa, terus uang jajannya itu disimpan buat beli barang yang dia inginkan. Dia bilang kalau ada anak puasa senin kamis, ustadzah ngasih point, dan dia senang karena bisa menabung untuk beli barang yang dia mau.”*<sup>144</sup>

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Bu Yuli, Wali Siswa SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 09 November 2022

Dengan pembiasaan dan juga nasihat serta motivasi yang dilakukan oleh guru, tentunya memberikan dampak bagi anak. Dari pernyataan yang disampaikan oleh wali siswa diketahui bahwa kedua anaknya di sekolahkan di SDIT Permata Ummat. Anak yang paling kecil berada di kelas 2 selalu membawa uang untuk diinfaqkan ke masjid, kemudian anak yang kedua berada di kelas 5 sudah senantiasa untuk menabung untuk membeli barang yang dia inginkan. Dari hasil wawancara tersebut tercermin bahwa dampak kerjasama yang dijalin oleh guru dan orang tua menumbuhkan sifat-sifat kebaikan yaitu melaksanakan infaq dan juga menabung.

b) Ibadah menjadi tertib dan teratur

Beribadah merupakan kewajiban setiap orang. Dengan beribadah menunjukkan bukti ketaatan pada tuhaa. Dengan pembiasaan, dan juga motivasi serta kisah inspiratif yang disampaikan oleh guru serta dorongan orang tua di rumah, maka siswa akan memiliki kesadaran tinggi untuk beribadah. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Ida:

*“...ya dengan pembiasaan-pembiasaan yang kita terapkan di sekolah mulai dari kelas bawah, anak-anak yang sudah berada di kelas atas seperti kelas lima dan juga enam itu sadar untuk sholat jika sudah masuk pada waktunya, tidak perlu untuk disuruh-suruh, memang sebagian masih ada yang harus disuruh untuk sholat, tapi sebagian yang lainnya sudah banyak yang langsung melaksanakan, malah anak-anak itu ngajak temannya untuk sholat dulu sebelum bermain kalau waktu istirahat siang”.*<sup>145</sup>

Pentingnya kerjasama yang dijalin guru dan juga orang tua mengenai pelaksanaan ibadah siswa. Ketika di sekolah sudah dibiasakan untuk melakukan sholat berjamaah, maka ketika anak di rumah sudah seharusnya anak juga diajak untuk

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ida, Wali Kelas Atas SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 03 November 2022

sholat berjamaah. Pendidikan yang diajarkan guru harus dijalankan atau juga diterapkan di rumah, karena jika satu pihak saja yang melaksanakan maka tidak akan ada kebiasaan rajin ibadah bagi siswa.

c) Bersikap sopan kepada orang yang lebih tua

Tutur kata yang baik dan sikap sopan santun juga tidak kalah penting diajarkan kepada anak. Hal-hal yang sepele yang biasanya terjadi adalah tentang kurangnya rasa hormat kepada yang lebih tua, dan juga kurangnya sopan santun dalam berbicara sehingga seringkali menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Pembelajaran mengenai rasa sopan santun dan homat ini diajarkan guru baik itu dalam pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Hal ini disampaikan oleh wali kelas dasar:

*“Alhamdulillah, menurut saya berdampak baik ya mbak, karena setiap lebaran itu, setiap saya buka pintu rumah, para siswa dan juga alumni dari SD ini menyambung silaturahmi, selain itu juga anak-anak SMP yang ingin ujian juga datang ke sekolah sini untuk meminta do’a kepada para guru agar ujiannya diberikan kemudahan dan juga kelancaran. Mereka juga sangat sopan sopan mbak, kemudian ketika mereka libur sekolah, mereka juga sering berkunjung ke sekolah untuk menjalin silaturahmi dengan para guru lainnya”.*<sup>146</sup>

Dari penjelasan yang sudah disampaikan oleh ustadzah, maka dampak yang dihasilkan dari pembentukan al-akhlak al-karimah siswa adalah dampak positif, terlihat pada potret yang peneliti temukan adalah ketika siswa mulai masuk ke gerbang sekolah para siswa melakukan salam kepada guru.

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ani, Wali Kelas Bawah SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 09 November 2022



Gambar 4.14. Gambar Sikap Hormat, Sopan, dan Santun

d) Lancar mengaji dan hafal doa keseharian

Di SDIT Permata Ummat Trenggalek terdapat sebuah pembelajaran khusus mengaji dengan metode Wafa. Dalam kelas Wafa ini para siswa di bagi menjadi beberapa kelas, dimulai dari Wafa kelas 1 hingga Wafa kelas, kemudian melanjutkan ke kelas Al-Qur'an.



Gambar 4.15. Potret Mengaji

Salah satu wali siswa menjelaskan:

*“...saya itu senang karena anak-anak sudah lancar membaca Al-Qur'an, dan juga tau doa-doa buat sehari-hari. Setiap setelah sholat maghrib saya juga mengajari anak-anak untuk mengajari, sama-sama melanjutkan pembelajaran yang ada di sekolah”.*<sup>147</sup>

<sup>147</sup> Wawancara dengan Bu Yuli, Wali Siswa SDIT Permata Ummat Trenggalek, pada tanggal 09 November 2022

Dengan pembelajaran mengaji ini tentunya membuat para siswa dan juga siswi lancar membaca Al-Qur'an, selain lancar mereka juga diajarkan tentang tajwid atau ilmu tajwid dalam membaca Al-Qurr'an. Selain mengajari, siswa dan siswi juga menghafal doa-doa. Dampak yang dirasakan adalah para orang tua sangat bersyukur karena anaknya bisa membaca kitab suci dengan baik dan benar serta mengetahui doa-doa keseharian.

Dari hasil data yang didapatkan maka, dampak dari kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa adalah: a) terbiasa menghindari perbuatan yang tercela dan melakukan kebaikan, b) ibadah menjadi tertib dan teratur, c) bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, d) lancar mengaji dan hafal doa keseharian.

Tabel 4.4. Dampak Kerjasama Terhadap Akhlak Siswa

Buku Murtabaah	Akhlak kepada Allah: bertauhid, senantiasa berdoa kepada Allah Akhlak kepada orang tua: berbuat baik kepada kedua orang tua.
Grup Whattapps	Akhlak kepada diri sendiri : berusaha melakukan hal baik, dan menghindari hal yang buruk
Temu Wali Siswa	Akhlak kepada sesama : menghargai dan menghormati orang lain
Satu Hari Bersama Orang Tua	Akhlak kepada sesama : menghargai dan menghormati orang yang lebih tua, bersikap sopan dan santun.
Kunjungan Ke Rumah	Akhlak kepada diri sendiri: Malu melakukan perbuatan jahat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, menjauhi dendam.
Komunikasi	Akhlak kepada diri sendiri: Ibadah menjadi tertib, terbiasa menjauhi akhlak yang tercela,
Peringatan Keagamaan	Akhlak kepada diri sendiri: Tidak meninggalkan kewajiban dalam beragama
Lomba Maulid Nabi	Akhlak kepada Rasulullah: menjadikan Rasulullah suri tauladan, menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang di larang.
Peringatan Hari Besar Keagamaan	Akhlak kepada diri sendiri: Tidak meninggalkan kewajiban dalam beragama
Case Conference	Akhlak kepada diri sendiri: Malu melakukan perbuatan jahat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, menjauhi dendam.

### C. Temuan Penelitian

Tabel 4.5. Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bentuk Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat	Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat meliputi: 1. Buku Murtabaah 2. Grup Whattapps 3. Temu Wali Siswa 4. Satu Hari Bersama Orang Tua 5. Kunjungan Ke Rumah 6. Komunikasi 7. Peringatan Keagamaan 8. Lomba Maulid Nabi 9. Peringatan Hari Besar Keagamaan 10. Case Conference
2.	Metode Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat	Metode dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat meliputi: 1. Metode Keteladanan 2. Metode Pembiasaan 3. Metode Nasihat 4. Metode Motivasi 5. Metode Persuasi 6. Metode Kisah
3.	Dampak Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat	Dampak kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat meliputi: 1. Terbiasa menghindari perbuatan yang tercela dan melakukan kebaikan 2. Ibadah menjadi tertib dan teratur 3. Bersikap sopan kepada orang yang lebih tua 4. Lancar mengaji dan hafal doa keseharian

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pembahasan selanjutnya adalah tentang diskusi dari beberapa hasil temuan yang sudah dipaparkan pada bab IV. Diskusi ini akan dijelaskan secara urut yaitu mengenai 1) Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa, 2) Metode yang digunakan dalam pembentukan al-akhlak al-karimah pada siswa, dan 3) Dampak dari kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa.

#### **1. Bentuk Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di SDIT Permata Ummat Trenggalek**

Manusia melakukan sebuah tindakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, sosial dengan melewati sebuah proses yang biasa disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hal yang umum dilakukan manusia, karena kehidupan tidak mungkin berjalan tanpa adanya interaksi sosial. Seorang tokoh bernama Gillin menjelaskan bahwa definisi interaksi sosial adalah jalinan hubungan yang terjadi baik itu secara perorangan, individu, ataupun kelompok.<sup>148</sup>

Istilah yang diwariskan oleh Bapak Pendidikan Nasional, yaitu Ki Hajar Dewantoro adalah istilah Tri Pusat Pendidikan. Disebut Tri karena terdiri dari tiga bagian yaitu keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Dinamai pusat karena ketiga

---

<sup>148</sup> Makmur Limbong, dkk. *Pola Interaksi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring Di MTs Islamiyah Medan*. Thoriqotuna. Jurnal Pendidikan Islam, hlm. 46

hal tersebut bagaikan kunci untuk menuju pendidikan yang sempurna. Dari istilah tersebut, dapat dimakanai bahwa guru, orang tua, dan juga masyarakat harus saling melakukan kontribusi sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Intisari istilah tersebut adalah tanggung jawab pendidikan bukan bertumpu pada sekolah saja, namun menjadi tanggung jawab bersama.<sup>149</sup>

Multiperan merupakan istilah yang sesuai untuk beberapa peran yang dimiliki oleh guru. Guru sebagai *transfer knowledge*, guru juga sebagai *agent of the change* terhadap seluruh siswanya. Barnawi dan juga Arifin menjelaskan bahwa pendidik yang bersikap profesional memiliki tugas utama mendidik, memberikan arahan, bimbingan, memberikan latihan, melakukan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik baik pada pendidikan yang bersifat formal, sekolah dasar, dan juga pendidikan menengah.<sup>150</sup> Kepribadian baik juga perlu dimiliki oleh guru sebagai cerminan perilaku serta kepribadian anak. Peserta didik akan lebih mudah diarahkan ketika guru yang memiliki karakter kepribadian baik juga.<sup>151</sup>

Peranan lain yang juga tidak kalah pentingnya dari peranan guru yang dilakukan di sekolah adalah peranan yang dilakukan oleh orang tua. Perilaku dan sikap anak juga tercermin dari didikan orang tua. Disampaikan oleh seorang tokoh Hughes & Noppe bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian yang dimiliki anak dengan cara didik yang dilakukan orang tua. Cara didik ini sangat mempengaruhi kepribadian anak. Dengan demikian, sudah

---

<sup>149</sup> Syahrul Sitorus, *Pola Kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII C selama pandemi covid-10 di Mts PAB 1 Helvetia*, Jurnal Bilqolam Pendidikan Agama Islam, hlm. 38

<sup>150</sup> Barnawi & Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

<sup>151</sup> R. Lubis, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam*, Tazkiya, 2016, hlm. 1-13

seharusnya orang tua dapat menerapkan pola didikan yang baik dan benar, agar mampu membentuk sikap dan karakter baik pada anak. Seperti yang diungkapkan Sujanto bahwa keluarga yang baik akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, dan sebaliknya ketika keluarga tidak berada dalam kondisi baik, maka akan berdampak negatif.<sup>152</sup> Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya orang tua memiliki kewajiban untuk terus memantau apa saja yang dilakukan oleh anak, orang tua juga harus memantau proses perkembangan anak terkhusus pada proses pembentukan akhlak anak, dengan tujuan kedepannya anak menjadi insan mulia yang berakhlak karimah.

Mempercayakan pendidikan seutuhnya kepada sekolah bukan merupakan hal yang benar, tentunya tanggung jawab untuk mendidik juga harus dilakukan oleh orang tua. Keberhasilan yang akan di capai oleh siswa juga memerlukan kontribusi dari orang tua. Orang tua tetap bertanggung jawab akan hal tersebut. Keberhasilan anak dapat terlihat ketika anak mampu mengetahui, memahami, serta menerapkan pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, seperti yang dikatakan oleh Howard Kingsley bahwa hasil belajar akan melekat dan menjadi bagian dari peserta didik.<sup>153</sup>

Arti kerjasama menurut Slamet yaitu upaya atau kegiatan bersama oleh dua pihak untuk meraih tujuan bersama.<sup>154</sup> Ini didukung dengan pendapat yang disampaikan

---

<sup>152</sup> Prasasti, *Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya. Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling, 1(1)* 2017, hlm. 28-45

<sup>153</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 85

<sup>154</sup> Suryosubroto, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: FIP UNY, 2006, hlm. 90

dengan Savas bahwa dengan adanya kerjasama antara guru dan orangtua dapat berjalan efektif memecahkan masalah-masalah yang ada pada peserta didik. Uraian tersebut menunjukkan bahwa peranan yang diorang tua dan guru sama-sama memiliki dampak pada perkembangan anak. Hal ini dukung dengan pendapat yang disampaikan Norlena bahwa hubungan kooperatif antara guru dan juga orang tua sangat penting. Apabila hubungan tersebut tidak dilakaukan, maka akan terjadi penurunan pada kulaitas pendidikan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Hatimah, yang memaparkan bahwasannya kolaborasi guru dan orang tua memiliki dampak signifikan pada anak.<sup>155</sup>

Temuan ini dapat dikomparasikan dengan hasil penelitian dari Syahrul Sitorus<sup>156</sup>. Ditemukan bahwa bentuk kerjasama yang dijalin antara guru dan juga orang tua adalah:

1. Menjadikan Whattapp sebagai media komunikasi
2. Orang tua juga terlibat pada penugasan yang diberikan oleh guru.

Dalam hal ini dapat terlihat bahwa ada kesamaan dalam bentuk kerjasama yang dilakukan, yang membedakan adalah bentuk kerjasama lain yang dilaksanakan.

---

<sup>155</sup> Ihat Hatimah. *Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan, Pedagogia*, 14 (2) 2016, hlm. 296

<sup>156</sup> Syahrul Sitorus, *Pola Kerjasama guru dan orang tau dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII C selama pandemi covid-10 di Mts PAB 1 Helvetia*, Jurnal Bilqolam Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya dari penelitian Rita Yulia Anggraini.<sup>157</sup> Temuan ini dapat dikomparasikan dengan hasil peneliti, ditemukan bahwa bentuk kerjasama guru dan orang tua meliputi:

1. Mengundang pembicara dari luar instansi seperti BNN, psikiater, ustadz untuk memberikan ilmu tambahan kepada orang tua
2. Berkomunikasi dengan wali siswa
3. Volunter. Wali siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah, seperti orang tua bertindak sebagai guru.
4. Dalam lingkungan keluarga, orang tua juga memberikan pengajaran kepada anak ketika di rumah.
5. Program di luar sekolah juga diciptakan, program ini biasanya di lakukan di lingkungan sekitar instansi sekolah.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dan persamaan yakni perbedaannya adalah kerjasama yang dilaksanakan digunakan untuk pembinaan perilaku keagamaan, sedangkan persamaannya adalah bentuk kerjasama yang dilaksanakan merupakan bentuk kerjasama sekolah dengan wali siswa.

Temuan ini dapat dikomparasikan dengan hasil penelitian dari Nini Aryani & Nopa Wilyanita<sup>158</sup>. Ditemukan bahwa bentuk kerjasama guru dan orang tua meliputi:

1. Menunjukkan sikap positif dalam pola komunikasi

---

<sup>157</sup> Rita Yulia Anggraini. *Pola Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Pagaralam*. STIT Al-Azhar Pagaralam Sumatera Selatan.

<sup>158</sup> Nini Aryani & Nopa Wilyanita, *Optimizing The Cooperation Between Teacher And Parent in the Implementation of Studying From Home For Early Childhood*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol. 13, Desember (2021)

2. Orang tua memberikan bimbingan dan juga motivasi kepada anak selama mendampingi pembelajaran di rumah.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dan persamaan yakni perbedaannya adalah bentuk kerjasama yang dilaksanakan lebih diarahkan kepada orang tua untuk mendampingi anak di rumah, sedangkan persamaannya adalah bentuk kerjasama yang dilaksanakan merupakan bentuk kerjasama sekolah dengan wali siswa.

Temuan ini dapat dikomparasikan dengan hasil penelitian dari Siti Qurrota A'yun<sup>159</sup>. Ditemukan bahwa bentuk kerjasama guru dan orang tua meliputi:

1. Kegiatan pertemuan PPDB
2. Surat menyurat
3. Penerimaan raport
4. Home visit
5. Perayaan ulang tahun sekolah
6. Parenting day

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dan persamaan yakni perbedaannya adalah bentuk kerjasama yang dilaksanakan bertujuan untuk pembentukan karakter religius, sedangkan persamaannya adalah bentuk kerjasama yang dilaksanakan merupakan bentuk kerjasama sekolah dengan wali siswa.

---

<sup>159</sup> Siti Qurrota A'yun, *Bentuk Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius dan Budi Pekerti di SMPN 1 Madiun*, Jurnal Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 2, Oktober (2021)

Temuan lain yang juga dapat dikomparasikan dengan hasil penelitian dari peneliti adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Nazarudin<sup>160</sup>, yang menunjukkan bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan antara lain:

1. Parenting
2. Komunikasi
3. Volunteer
4. Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah
5. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dan persamaan yakni perbedaannya adalah bentuk kerjasama yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan persamaannya adalah bentuk kerjasama yang dilaksanakan merupakan bentuk kerjasama sekolah dengan wali siswa.

## **2. Metode yang digunakan dalam pembentukan al-akhlak al-karimah pada siswa di SDIT Permata Ummat Trenggalek**

Upaya pembentukan akhlak tentunya harus selalu dilakukan secara terus menerus. Tantangan kemajuan zaman seharusnya perlu disadari dan juga dipahami oleh masyarakat. Problem moralitas yang kian meluas serta di dorong dengan perkembangan kecanggihan teknologi yang semakin pesat menjadi sebuah tantangan tersendiri yang tidak dapat daibakan.

---

<sup>160</sup> Nazarudin, *Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang*. Intizar. Vol. 24, No.3, Desember 2018.

Dalam kaitannya hal tersebut, maka tentunya pendidikan melakukan upaya-upaya yang serius untuk membangun serta menjaga moralitas insan sehingga tetap sesuai dengan fitrahnya. Untuk itu, diperlukan beberapa metode yang dapat membentuk insan berakhlak karimah, diantaranya:<sup>161</sup>

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan memiliki pengaruh yang maksimal dalam keberhasilan menyampaikan misinya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa dengan keteladanan pendidikan dapat tersampaikan. Seperti yang dijelaskan Abdullah Ulwa bahwa pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak-anak akan kesulitan dalam memahami pesan apabila pendidikan tidak memberikan contoh tentang pesan yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak lebih mudah untuk meniru ulang, karena peserta didik cenderung untuk meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan cara berfikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena ketika seseorang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan

---

<sup>161</sup> Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.178-193

melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda dan berlangsung hingga hari tua.

c. Metode pemberian nasihat

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi, nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode pemberian nasihat ini pendidik memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat.

d. Metode Motivasi

Metode ini sangat efektif digunakan apabila penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Pendidik harus bisa meyakinkan peserta didiknya menggunakan metode ini. Namun sebaliknya, apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat peserta didik kurang ada rasa keyakinan dan berujung malas untuk memperhatikan.

e. Metode Persuasi

Metode persuasi adalah sebuah metode untuk meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalinya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta yang baik dan yang buruk. Penggunaan metode persuasi dalam

pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

f. Metode Kisah

Salah satu cara untuk memberikan *ibrah* atau pengajaran pada anak adalah dengan memberikan kisah-kisah kejadian yang sudah terjadi di masa silam. Dengan menceritakan ulang kisah kebajikan tentunya siswa akan terinspirasi untuk melakukan kebaikan. Selain itu, kisah yang bertentangan dengan agama juga perlu untuk disampaikan agar siswa mengetahui hukuman serta dosa apabila menirukan hal tersebut.

Temuan ini dapat dikompasasikan dengan hasil penelitian dari Waris Ridwan<sup>162</sup>. Ditemukan bahwa metode guru dalam pembinaan akhlakul karimah meliputi:

1. Pembiasaan
2. Maudzah atau Ibrah
3. Keteladanan
4. Pengawasan
5. Sanksi atau Hukuman
6. Evaluasi dengan melihat langsung akhlak peserta didik sehari-hari
7. Evaluasi dengan pengawasan yang melibatkan peran orang tua peserta didik

---

<sup>162</sup> Waris Ridwan, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik*. Jurnal Tamaddu, FAI Universitas Muhammadiyah Gresik Vol. XXI. No.1, Januari, 2020

#### 8. Evaluasi dalam rapat guru sebulan sekali

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya beberapa persamaan metode yang digunakan oleh guru atau dalam implementasinya. Namun juga terdapat perbedaan dari hasil yang didapatkan peneliti yaitu strategi yang diterapkan digunakan untuk pembentukan akhlak, bukan pembinaan akhlak.

Selanjutnya temuan ini juga dapat dikomparasikan dengan hasil penelitian dari Reno Diqqi dan Annas<sup>163</sup>. Ditemukan bahwa metode yang digunakan guru meliputi:

1. Pembinaan melalui kasih sayang
2. Pembinaan dengan keteladanan
3. Pembinaan dengan nasihat

Dalam hal ini dapat dilihat adanya persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya adalah metode yang digunakan berhubungan dengan akhlak, perbedaannya adalah pada pembentukan bukan pembinaan, dan juga masa pembelajaran luring, bukan pada masa pandemi covid.

### **3. Dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat Trenggalek**

Menurut Waralah Rd Cristo dampak dimaknai sebagai sesuatu yang memiliki dua sisi yaitu dampak positif atau negatif, yang keduanya bisa mendatangkan efek baik

---

<sup>163</sup> Reno Diqqi Al-Ghazali dan Annas Fitria Saadah, *Pembinaan Akhlak Anak Masa Pandemi Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*, Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter Vol.5 No.2

dan buruk.<sup>164</sup> Menurut Hikmah Arif, dijelaskan bahwa dampak muncul akibat adanya sesuatu yang terjadi.<sup>165</sup>

Menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan dalam pembentukan akhlak adalah:<sup>166</sup>

- a) Siswa dapat mengerjakan kebajikan, melakukan sikap yang terpuji. Selain itu, siswa juga mampu untuk tidak melakukan keburukan, hal yang hina, kurang baik, serta tercela.
- b) Agar korelasi yang terjalin antara makhluk dan pencita terhubung dengan harmonis.
- c) Untuk meningkatkan rasa keagamaan siswa, serta memberikan pegangan yang kuat untuk melakukan hal-hal kebajikan.
- d) Untuk mengajarkan pada anak sikap menahan emosi, optimis, rela, serta sabar.
- e) Untuk mengajarkan sikap sopan santun, berbicara dengan baik serta melakukan pertemanan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- f) Untuk membentuk sikap tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah dengan baik.

Pada temuan ini dapat dikomparasikan dengan hasil penelitian dari Bagus Munte<sup>167</sup>

Ditemuka bahwa dampak dari kerjasama guru dan orang tua meliputi:

---

<sup>164</sup> Waralah *Pengertian Tentang Dampak*, Jakarta: Alfabeta, 2008, hlm. 12

<sup>165</sup> Ibid.,

<sup>166</sup> Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm.7-8

<sup>167</sup> Bagus Munte, *Pengaruh Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Murid Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa*, Jurnal JDP, Vol. 8 No. 2, Juli 2015.

1. Dari kerjasama guru dan orang tua memberikan dampak bagi keaktifan belajar siswa.
2. Pengaruh positif terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa muncul ketika kerjasama guru dan orang tua dapat terjalin sebagai pembimbing anak.
3. Pengawasan guru dan orang tua juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa.
4. Motivasi dan penghargaan yang diberikan oleh guru ataupun orang tua juga berdampak positif pada peningkatan aktifitas belajar siswa.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya perbedaan di hasil peneliti yaitu dampak kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Selanjutnya temuan ini juga dapat dikomparasikan dengan hasil penelitian dari Setianis Handayani.<sup>168</sup> Ditemukan bahwa:

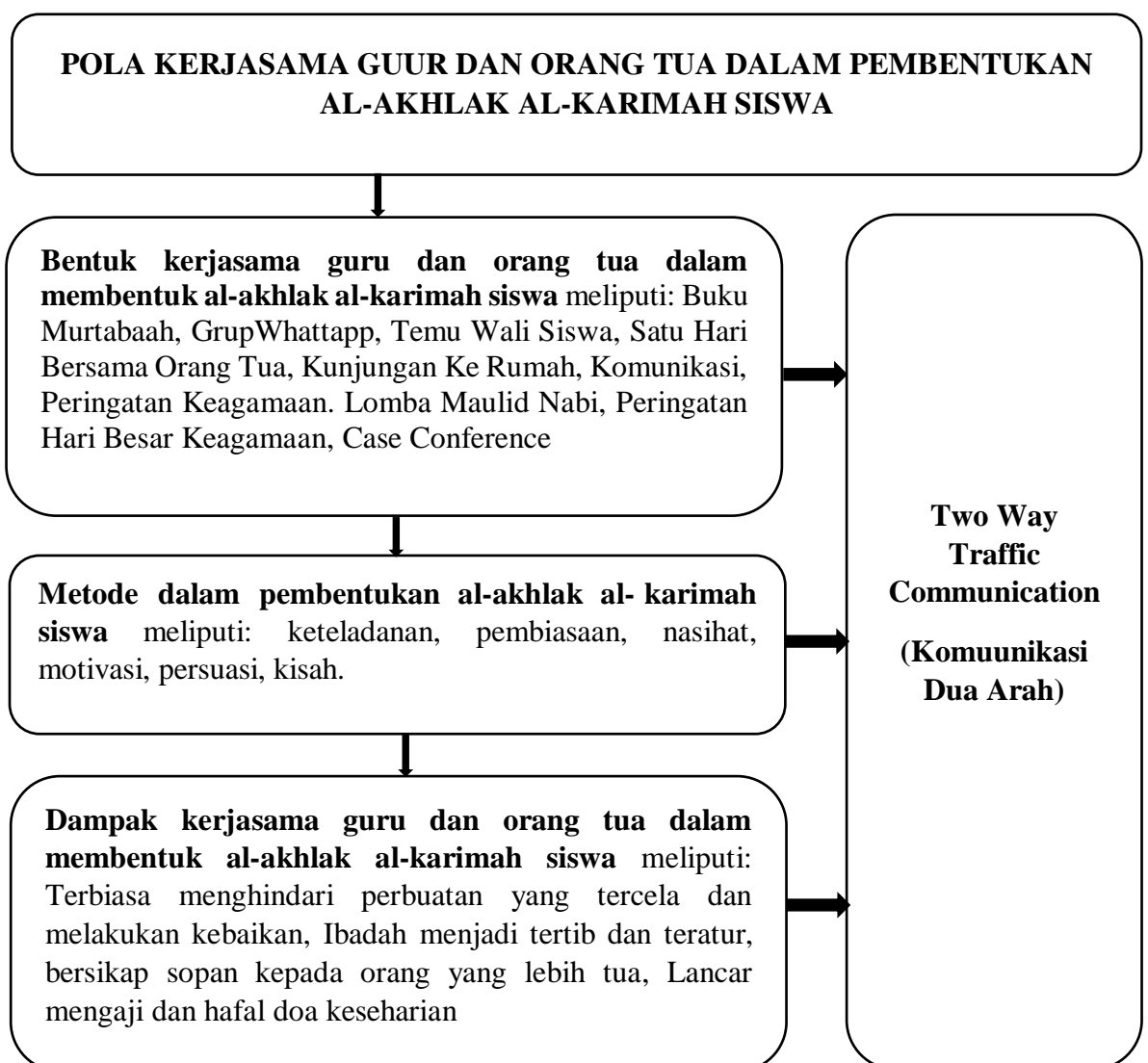
1. Kerjasama orang tua dengan guru memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan belajar.
2. Terdapat pengaruh positif kerjasama orang tua dengan guru terhadap keaktifan belajar.

---

<sup>168</sup> Setianis Handayani, *Pengaruh Kerjasama Antara Orang Tua Dengan Guru Dan Keaktifan Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas Atas Di SD Negeri Kleco 1 Surakarta*, Skripsi, 2019. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3. Terdapat pengaruh positif kerjasama orang tua dengan guru terhadap keaktifan belajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dari dampak kerjasama guru dan juga orang tua, yaitu dampak kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua adalah untuk keaktifan dan keberhasilan belajar siswa.



Gambar 5.1 Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dalam bab ini, akan disampaikan kesimpulan serta saran. Setelah hasil penelitian dan diskusi dilakukan oleh peneliti, maka pada bab ini akan dijelaskan beberapa point mengenai kesimpulan dari pembahasan yang terkait serta saran-saran yang dirasa perlu untuk disampaikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa.

Berdasarkan uraian tentang kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di SDIT Permata Ummat Trenggalek yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya di tesis ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat Trenggalek yaitu Buku Murtabaah, GrupWhattapp, Temu Wali Siswa, Satu Hari Bersama Orang Tua, Kunjungan Ke Rumah, Komunikasi, Peringatan Keagamaan. Lomba Maulid Nabi, Peringatan Hari Besar Keagamaan, Case Conference.
2. Metode Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat Trenggalek adalah yaitu dengan metode: a) keteladanan, b) pembiasaan, c) nasihat, d) motivasi, e) persuasi, dan f) kisah.
3. Dampak Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Bagi Siswa Di SDIT Permata Ummat Trenggalek. Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua tentunya memberikan dampak yang baik pada anak, terutama pada pembentukan akhlaknya meliputi: a) terbiasa menghindari perbuatan yang tercela dan melakukan kebaikan, b) ibadah menjadi tertib dan teratur, c) bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, dan d) lancar mengaji dan hafal doa keseharian.

## **B. SARAN-SARAN**

### 1. Bagi kepala sekolah

- a) Mempertahankan nilai-nilai akhlak yang telah diterapkan di sekolah
- b) Meningkatkan kedisiplinan segenap warga sekolah untuk berakhlak baik

### 2. Bagi guru

- a) Agar menerapkan tindakan pengawasan, memberikan teguran dan ketegasan dalam pembentukan al-akhlak al-karimah.
- b) Agar senantiasa memberikan contoh akhlak yang baik untuk anak-anak dan menciptakan suasana atau lingkungan sekolah yang membangun akhlak karimah siswa.

### 3. Bagi orang tua

- a) Hendaknya orang tua benar-benar memberikan perhatian yang intens terhadap perkembangan akhlak anak.
- b) Hendaknya orang tua selalu memberikan contoh yang baik atau suri tauladan yang baik untuk anak.
- c) Hendaknya senantiasa menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk menunjang keberhasilan pembentukan akhlak.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut sehingga mampu mengungkapkan lebih jauh tentang kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa, sehingga penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Siti Qurrota 2021. *Bentuk Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius dan Budi Pekerti di SMPN 1 Madiun*, Jurnal Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 2, Oktober
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Akmal, Mifathul Janna. 2021. *Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Komite Sekolah Di SDIT Darussalam Kota Polopo*. Tesis. 2021. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
- Aly, Hary Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Aminuddin. 2002. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Anggainsi, Rita Yulia. *Pola Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Pagaralam*. STIT Al-Azhar Pagaralam Sumatera Selatan.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aryani, Nini & Nopa Wilyanita. 2021. *Optimizing The Cooperation Between Teacher And Parent in the Implementation of Studying From Home For Early Childhood*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol. 13, Desember
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Bandung: Alfabeta.
- Bagus Munte. 2015. *Pengaruh Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Murid Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa*, Jurnal JDP, Vol. 8 No. 2, Juli.
- Barnawi & Arifin,.2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Bogor:Ghalia Indonesia Lubis
- Burhanuddin. 2020. *Covid-19 Dan Pembelajaran Nilai Akhlak Secara Daring*, Jurnal Intelektualita, UIN Ar-Raniry Vol.8 No.2
- Coleman, Mick. 2013. *Empowering Family-Teacher Pathnerships: Building Connections within Diverse Communities*, Thousand: Oaks.
- Dakir. 2011. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group.
- Dewi, Shella Kartika. 2020. *Model Kerjasama Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Mahmudah Siswa Di SD Negeri Sisir 01 Kota Batu*, Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

- Dewi, W.A.F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Djaarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Z S. 2007. *Menjadi Orang Tua Pendidik*. Jakarta: Al-Huda
- Garliah & Nasution. 2005. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Berprestasi*
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunarsa, Singgih D.1995. *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Hamidah, Fitriana Putri. 2020. *Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah*, Thesis. Malang: UIN Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Handayani, Setianis.2019. *Pengaruh Kerjasama Antara Orang Tua Dengan Guru Dan Keaktifan Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas Atas Di SD Negeri Kleco 1 Surakarta*, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handayani, Tutit, Endah Permatasari, dan Amir Hamzah. 2019. *Kerjasama Orang Tua dan Guru Di MI Hijriyah IV Palembang Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone*. "Primary Education Journal (PEJ) 1, no.3 June 18.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hatimah, Ihat. 2016. *Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan, Pedagogia*, 14 (2) Sayahrul Sitorus
- <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/6CC143C2A93A2069BDD6>
- <https://lppm.unpam.ac.id/2020/05/29/perilaku-menyimpang-di-kalangan-remaja-milenial-di-tengah-pandemi/>
- <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/31>
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/31>
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/5>
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/66>
- [https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/e0a09ab8-8c18-e111-93e4-7b7a5bdf6cba,](https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/e0a09ab8-8c18-e111-93e4-7b7a5bdf6cba)

<https://www.semanticscholar.org/paper/Parent-Teacher-Partnerships%3A-A-Theoretical-Approach-Keys/edfcea35eae8746e7ac1a75d25935836f56094ae>,

- Huda, Miftahul. 2011. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ihsan, Fuad .2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Judith, Raymond . 2004. *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juwairiyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karen Lynn Moore. 2015. *Identifying Effective Communication Practices For Eliciting Parental Involvement at Two K-8 Schools*, Walden University, Minnesota.
- Khotifah. 2020. *Problematika Pendidikan Akhlak Pada Era Pandemi Covid 19 di Mts Al-Masruriyah Kebummen Banyummas*. Skripsi. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- Limbong, Makmur dkk. *Pola Interaksi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring Di MTs Islamiyah Medan*. Thoriqotuna. Jurnal Pendidikan Islam.
- Lubis, R.R., & Nasution, M.H. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah*. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 3(1), 15-32
- M. Arifin. 2006. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Daud Ali. 1998, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Maleong. Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Marisson .George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*,
- Mawati, Arin Tentrem. 2020. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Muchsin, M. Bashori . 2010. *Pendidikan Islam Humanistik, Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 186
- Mulyasa, Ennoo. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, Abuddin. 2011. *Paradigma Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Nawawi, Hadari . 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Cet.III*, Jakarta: Masagung.
- Nawawi, Hadari 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nazarudin. 2018. *Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang*.Intizar. Vol. 24, No.3, Desember
- Noerhikmah, Annisa. 2021. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Guru dan Siswa di Kota Amuntai*
- Padmonodewo, Soeminarti . 2003. *Pendidikan Anak PraSekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prasasti. 2017. *Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya*. *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 1(1)
- Putri, Dea Pratiwi .2016. *Pola Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang* Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Restiyai, Asih . 2016. *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Purbalingga*, Skripsi. Purwokerto, IAIN Purwokerto.
- Rianawati. 2017. *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*. (Pontianak: TOP Indonesia.
- Ridwan, Waris. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik* Renno Diqqi
- Sadirman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Safari, Musnizar. 2020. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, Riau: Dotplus Publisher.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santriyana, Upi. 2019. *Kerjasama Guru PAI Dengan Orang Tua Murid Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Bengkulu*, Skripsi, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Sari, Yusni. 2013. *Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar*, Administrasi Pendidikan, No.1, Vol.1.
- Seytowati, Y. (2013). *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa)*. Jurnal Ilmu Komunikasi. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>
- Sitorus, Syahrul. *Pola Kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VII C selama pandemi covid-10 di Mts PAB IHelvetia*, Jurnal Bilqolam Pendidikan Agama Islam.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Sultan Hadi Prabowo, dkk. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah, Vol.11. No.2.
- Suryosubroto. 2006. *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat: Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: FIP UNY
- Syafaat, Aat . 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawai Press
- Syafril. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana
- Tofiqurrohman, Hanif. 2020. *Pendidikan Akhlak Di Era Millenial Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto Dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto*, Tesis. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Waralah. 2008. *Pengertian Tentang Dampak*, Jakarta: Alfabeta.
- Warsah, Idi. 2020. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Yogyakarta: Tunas Gemilang Press
- Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Zuria, Nurul . 2009. *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana konsep pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di sekolah ini?</li><li>2. Apakah ada pedoman khusus untuk pembentukan al-akhlak al-karimah siswa?</li><li>3. Apakah tujuan dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa?</li><li>4. Seberapa penting kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa?</li><li>5. Bentuk kerjasama apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa?</li><li>6. Apakah dampak dari program kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa?</li><li>7. Apakah seluruh program sudah berjalan dengan maksimal?</li></ol>
Wawancara Guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah ada pedoman khusus dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di sekolah ini?</li><li>2. Upaya apa yang dilakukan guru dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di sekolah ini?</li><li>3. Apakah ada pendekatan khusus yang dilakukan guru dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di sekolah ini?</li><li>4. Apakah ada program-program yang dilaksanakan dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di sekolah ini?</li><li>5. Strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa di sekolah ini?</li><li>6. Apakah tantangan mendidik akhlak di pada siswa zaman modern?</li><li>7. Seberapa penting kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa?</li><li>8. Bentuk kerjasama apa saja yang dilaksanakan dalam pembentukan al-akhlak</li></ol>

	<p>al-karimah siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Apakah dampak dari program kerjasama guru dan orang pembentukan al-akhlak al-karimah siswa?</li> <li>10. Apakah seluruh program sudah berjalan dengan maksimal?</li> <li>11. Apakah ada pertemuan khusus dengan orang tuadalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa?</li> <li>12. Apakah orangtua terlibat aktif dalam pelaksanaan kerjasama?</li> <li>13. Apa kendala dalam menjalankan kerjasama dengan orang tua?</li> <li>14. Apakah ada perbedaan jalinan kerjasama saat pembelajaran daringd dan pembelajaran luring?</li> <li>15. Bagaimana harapan kedepannya untuk kerjasama dengan orang dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa?</li> </ol>
Wawancara Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa penting kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa?</li> <li>2. Apa saja program yang dilaksanakan sekolah dalam pembentukan al-akhlak al-karimah siswa?</li> <li>3. Apakah program-program tersebut dapat berjalan dengan maksimal?</li> <li>4. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan ketika pembelajaran daring?</li> <li>5. Apakah ada perubahan bentuk kerjasama ketika pembelajaran luring?</li> <li>6. Bagaiman dampak akhlak anak dari kerjasama yang dijalin dengan pihak sekolah?</li> <li>7. Apakah guru sering menanyakan perkembangan akhlak anak ketika di rumah?</li> <li>8. Sejauh mana orang tua terlibat dalam kerjasama pembentukan al-akhlak al-karimah?</li> <li>9. Bagaimana harapan kedepannya untuk kerjasama dengan orang dalam pembentukan al-akhlak al-karimah?</li> </ol>

## Lampiran 2 Pedoman Observasi

No.	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1.	Keadaan Fisik dan Lingkungan Sekolah: a. Suasana lingkungan SDIT Permata Ummat Trenggalek b. Ruang Kelas beserta sarana prasarana c. Suasana kegiatan belajar	Kegiatan yang perlu dan penting diambil foto atau gambarnya.
2.	Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan orang tua dalam pembentukan akhlak.	Jika ada kegiatan yang terlewat, maka diganti dengan wawancara
3.	Bentuk strategi pembentukan akhlak yang dilakukan oleh warga sekolah	
4.	Interaksi antara siswa	
5.	Sikap Siswa dalam berakhlakul karimah	

## Lampiran 3 Dokumentasi



Pertemuan Wali Kelas I



Acara Tahfidz Buka Bersama



Pembiasaan Sholat Berjamaah



Bermushofahah Setelah Sholat

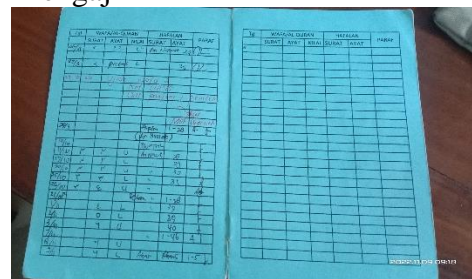
Acara Buka Bersama



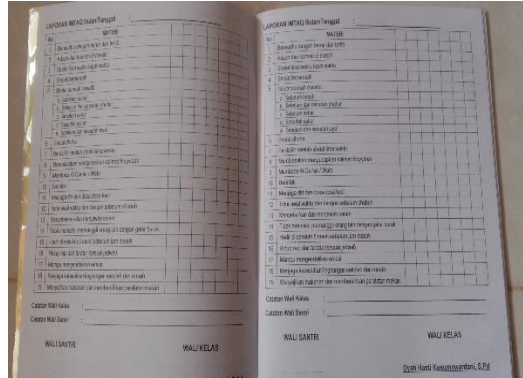
Pembiasaan Mengaji



Buku Wafa



Lembar Penilaian Mengaji



Buku Penghubung



Apresiasi Kepada Siswa Dalam Lomba Maulid Nabi



Penyerahan Bantuan Untuk Korban Bencana



Masjid SDIT Permata Ummat Trenggalek



Gedung SDIT Permata Ummat Trenggalek



Wawancara Dengan Kepala Madrasah



Wawancara Dengan Wali Kelas II



Wawancara Dengan Wali Kelas VI



Wawancara Dengan Wali Siswa

### Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-091/Ps/HM.01/10/2022

10 Oktober 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SDIT Permata Ummat Trenggalek

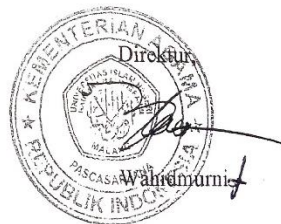
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Vivi Washilatul 'azizah
NIM	: 200101220030
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H.Muhammad Asrori, M.Ag 2. Dr. H. Mulyono, M.A
Judul Penelitian	: Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah Siswa Di SDIT Permata Ummat Trenggalek

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Vivi Washilatul 'Azizah  
NIM : 200101220030  
TTL : Trenggalek, 08 Februari 1998  
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2020  
Alamat Rumah : Rt 22 Rw 05 Ds.Karangsoko, Kec. Trenggalek,  
Kab.Trenggalek, Jawa Timur  
No.Telp : 085232949980  
Email : [yiviwashilah0898@gmail.com](mailto:yiviwashilah0898@gmail.com)  
Riwayat :  
Pendidikan

- SD Negeri 3 Karangsoko
- Mts Negeri Model Trenggalek
- MA Negeri Trenggalek
- S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 31 Desember 2022  
Penulis

Vivi Washilatul 'Azizah